

**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN  
PERGURUAN TINGGI: SURVEY PEMANFAATAN DAN  
KEBUTUHAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN  
IAIN ANTASARI BANJARMASIN**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Humaniora**

**LAILA RAHMAWATI  
NPM 0706306932**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2009**



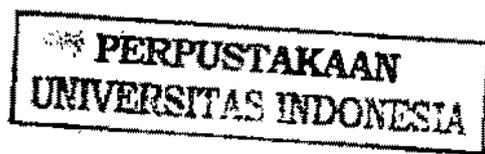
**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN  
PERGURUAN TINGGI: SURVEY PEMANFAATAN DAN  
KEBUTUHAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN IAIN  
ANTASARI BANJARMASIN**

**TESIS**

**LAILA RAHMAWATI  
NPM 0706306932**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2009**



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya penulis sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah penulis nyatakan dengan benar.**

**Nama : Laila Rahmawati**

**NPM : 0706306932**

**Tanda Tangan**



**Tanggal : Juli 2009**

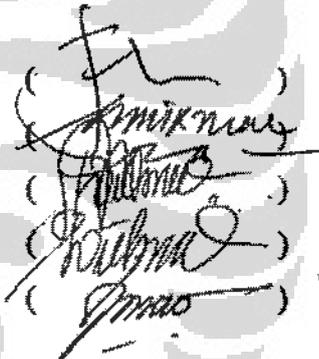
## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :  
Nama : Laila Rahmawati  
NPM : 0706306932  
Program Studi : Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Judul Tesis : Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan  
Tinggi : Survey Pemanfaatan dan Kebutuhan  
Pemustaka di Perpustakaan IAIN Antasari  
Banjarmasin

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Fuad Gani, MA  
Pembimbing : Ir. Anon Mirmani, SS, MIM.Arc./Rec.  
Pembimbing : Luki Wijayanti, SS, SIP, M.Hum  
Penguji : Luluk Tri Wulandari, M.Hum  
Penguji : Purwono, M.Hum



(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

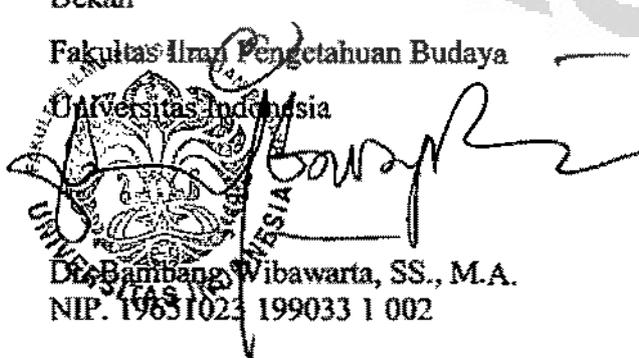
Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 15 Juli 2009

Oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia



UNIVERSITAS INDONESIA  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Depok

Dr. Bambang Wibawarta, SS., M.A.  
NIP. 19631023 199033 1 002

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Atas semua bantuan tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Fuad Gani, MA selaku Ketua Program Magister Ilmu Perpustakaan beserta seluruh dosen yang telah menurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Indonesia
- 2) Ibu Ir. Anon Mirmani, SS, MIM.Arc/Rec. dan Ibu Luki Wijayanti, SS, SIP, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini;
- 3) Ibu Luluk Tri Wulandari, M.Hum dan Bapak Purwono, M.Hum selaku pembaca yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyempurnaan tesis ini.
- 4) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Khususnya Sub Bidang Perpustakaan, Bantuan dan Beasiswa, Ibu Dra. Ida Nur Qosim, M.Pd. beserta staf yang telah merintis dalam memberikan beasiswa S2 Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia.
- 5) Rektor IAIN Antasari Banjarmasin dan Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang telah memberikan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.

- 6) Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan semua staf yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan studi;
- 7) Suami tercinta, Abu Bakar, M.HI., yang dengan penuh kesetiaan dan kesabaran memberikan bantuan, dorongan semangat dan doa untuk menyelesaikan tesis ini. Kedua putri tersayang Nabila Izzaty Rahmah & Fadila Rizkina Rahmy yang merupakan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
- 8) Ayahnda H. Amberi dan Ibunda Hj. Syar'iyah tersayang yang dengan setia dan tiada henti mengirimkan doa dan memberikan semangat demi kesuksesan penulis. Saudara-saudara penulis (Ka Nisa, Ka Husain Khalid, Ka Olfah, Ka Salamat, Nelly, Oyi serta Helda Rosmita) yang begitu banyak memberikan bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini.
- 9) Sahabat-sahabat penulis, baik yang berada di Banjarmasin, Ciputat, Yogya, Surabaya maupun yang di Depok yang telah banyak memberikan semangat dalam menyelesaikan studi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Penelitian ini bukan merupakan pekerjaan akhir, penelitian-penelitian lanjutan masih dibutuhkan. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu di masa mendatang, khususnya di bidang ilmu perpustakaan.

Depok, Juli 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Rahmawati  
NPM : 0706306932  
Program Studi : Program Pasca Sarjana  
Departemen : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul :

PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI:  
SURVEY PEMANFAATAN DAN KEBUTUHAN PEMUSTAKA DI  
PERPUSTAKAAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : Juli 2009

Yang menyatakan



(Laila Rahmawati)

## **ABSTRAK**

Nama : Laila Rahmawati  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi:  
Survey Pemanfaatan dan Kebutuhan Pemustaka di  
Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis program pengembangan koleksi, pemanfaatan dan kebutuhan pemustaka Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian kebutuhan pemustaka belum terpenuhi dengan koleksi yang tersedia. Secara khusus menyarankan kepada Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin agar memberikan perhatian terhadap pengadaan koleksi untuk jurusan yang ketersediaan koleksinya masih kurang seperti jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Ekonomi Islam, Perbankan Syari'ah, Bimbingan Penyuluhan Islam dan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci:

Pengembangan koleksi, pemanfaatan, kebutuhan pemustaka, kajian pemustaka

## **ABSTRACT**

Name : Laila Rahmawati  
Study Program : Library Science  
Title : Collection Development of University Library: The Use and  
the User's needs Study at Library of IAIN Antasari  
Banjarmasin

The purpose of this research is to identify and analyze the the collection development program, the use and the user's needs of IAIN Antasari Banjarmasin Library. In this research, the researcher use quantitative and qualitative approaches to collect the data and uses descriptive analysis for the data analysis technique. The result of this research shows that the available collection cannot fulfill some of user's need. It is suggested that the library of IAIN Antasari Banjarmasin give more attention to the collection acquisition for the program that has limited collection, such as Arabic education, English Education, Mathematics education, the Economy of Islam, Islamic Banking, Islamic counseling, and Islamic communication and publication in improving learning quality.

Key words:

collection development, the use, the users needs, users study, community analysis, needs assesment

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Pembatasan Masalah.....	6
<b>2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	7
2.1.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	7
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	8
2.2 Pengembangan Koleksi .....	11
2.2.1 Pengertian Pengembangan Koleksi .....	11
2.2.2 Komponen Utama Pengembangan Koleksi .....	12
2.2.3 Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	14
2.3 Kebijakan Pengembangan Koleksi .....	16
2.3.1 Pengertian Kebijakan Pengembangan Koleksi .....	16
2.3.2 Kebijakan Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	17
2.3.3 Aspek-aspek dalam Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	19
2.4 Evaluasi Koleksi .....	20
2.4.1 Tujuan Evaluasi Koleksi.....	21
2.4.2 Metode Evaluasi Koleksi.....	22
2.5 Pemanfaatan Koleksi .....	23
2.5.1 Pemanfaatan koleksi di luar perpustakaan .....	27
2.5.2 Pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan .....	28
2.5.3 Pola Umum Pemanfaatan Koleksi .....	30
2.6 Studi Kebutuhan Pemustaka .....	34
2.7 Kerangka Pemikiran .....	36
<b>3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>

3.1 Disain Penelitian.....	38
3.2 Tempat dan waktu penelitian.....	38
3.3 Obyek, subyek dan sumber data penelitian.....	38
3.4 Teknik pengumpulan data.....	39
3.5 Analisa data .....	40
<b>4 PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
4.1.1 Sejarah singkat berdirinya .....	42
4.1.2 Lokasi dan gedung .....	42
4.1.3 Tugas pokok.....	43
4.1.4 Sumber daya manusia .....	43
4.1.5 Pemustaka Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.....	44
4.1.6 Keanggotaan dan peminjaman .....	46
4.1.7 Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.....	47
4.2 Penyajian Data Penelitian.....	47
4.2.1 Program Pengembangan Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.....	47
4.2.2 Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan data sirkulasi tahun 2008 .....	51
4.2.3 Koleksi yang sangat diperlukan Pemustaka Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan Hasil Wawancara .....	53
4.2.4 Koleksi yang diminati selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahannya.....	54
4.2.5 Ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.....	55
4.2.6 Koleksi yang ketersediaannya masih kurang .....	56
4.3 Analisis Hasil penelitian.....	57
4.3.1 Analisis Program Pengembangan Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.....	57
4.3.2 Analisis Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan data sirkulasi dan hasil wawancara .....	59
4.3.3 Analisis Koleksi yang diminati selain yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahannya .....	65
4.3.4 Analisis ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.....	66
4.3.5 Analisis ketersediaan koleksi yang masih kurang.....	69
<b>5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pegawai Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	44
Tabel 4.2	Data Mahasiswa Program S1 IAIN Antasari Banjarmasin Semester Ganjil Tahun Akademik 2008/2009.....	45
Tabel 4.3	Data Mahasiswa Program S2 IAIN Antasari Banjarmasin Semester Ganjil Tahun Akademik 2008/2009 .....	45
Tabel 4.4	Data Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) IAIN Antasari Banjarmasin TAHUN 2008 .....	45
Tabel 4.5	Anggota Perpustakaan Tahun Akademik 2008/2009.....	46
Tabel 4.6	Ketentuan Peminjaman .....	47
Tabel 4.7	Keadaan Subyek Buku Yang Dipinjam Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2008 .....	51
Tabel 4.8	Ranking Pemanfatan koleksi berdasarkan subyek .....	52
Tabel 4.9	Koleksi yang sangat dibutuhkan atau sangat sering dimanfaatkan	53
Tabel 4.10	Koleksi yang diminati selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahhan .....	54
Tabel 4.11	Ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dalam pemenuhan kebutuhan perkuliahan .....	55
Tabel 4.12	Koleksi yang ketersediaannya masih kurang.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur organisasi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2009
- Lampiran 2 Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2008
- Lampiran 3 Data Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin Semester Ganjil Tahun Akademik 2008/2009
- Lampiran 4 Pedoman wawancara untuk Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin
- Lampiran 5 Pedoman wawancara Untuk Tim Seleksi dan Pengadaan
- Lampiran 6 Pedoman wawancara Untuk Anggota Perpustakaan
- Lampiran 7 Hasil wawancara dengan Informan 1
- Lampiran 8 Hasil wawancara dengan Informan 2
- Lampiran 9 Hasil wawancara dengan Informan 3
- Lampiran 10 Hasil wawancara dengan Informan 4
- Lampiran 11 Hasil wawancara dengan Informan 5
- Lampiran 12 Hasil wawancara dengan Informan 6
- Lampiran 13 Hasil wawancara dengan Informan 7
- Lampiran 14 Hasil wawancara dengan Informan 8
- Lampiran 15 Hasil wawancara dengan Informan 9
- Lampiran 16 Hasil wawancara dengan Informan 10
- Lampiran 17 Hasil wawancara dengan Informan 11
- Lampiran 18 Hasil wawancara dengan Informan 12
- Lampiran 19 Hasil wawancara dengan Informan 13
- Lampiran 20 Hasil wawancara dengan Informan 14
- Lampiran 21 Hasil wawancara dengan Informan 15
- Lampiran 22 Hasil wawancara dengan Informan 16
- Lampiran 23 Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan
- Lampiran 24 Hasil wawancara dengan Tim Seleksi dan Pengadaan

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sebagai suatu lembaga pendidikan dan penelitian, perguruan tinggi merupakan wahana utama tempat dihasilkannya lulusan akademik yang mempunyai kemampuan, berwawasan luas dan daya nalar tinggi. Diharapkan dari lembaga ini terlahir ilmuwan-ilmuwan yang tidak saja memiliki pengetahuan dan berwawasan luas tetapi juga mempunyai kepribadian dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi baik akademi, sekolah tinggi, institut maupun universitas memiliki sarana penunjang. Salah satu sarana penunjang kegiatan pendidikan di perguruan tinggi adalah perpustakaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999 pasal 34 yaitu

- (1) Unsur penunjang pada perguruan tinggi merupakan perangkat pelengkap di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ada di luar fakultas, jurusan, dan laboratorium.
- (2) Unsur penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat terdiri atas perpustakaan, pusat komputer, laboratorium, kebun percobaan, bengkel dan bentuk lain yang dianggap perlu untuk menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional di perguruan tinggi yang bersangkutan.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi, yang bersama-sama dengan unsur penunjang lainnya berperan serta dalam melaksanakan visi dan misi perguruan tingginya (Wijayanti dkk, 51). Senada dengan hal tersebut Hermawan dan Zen (33) mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan yang terdapat di lingkungan pendidikan tinggi, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan lembaga perguruan

tinggi lainnya. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan untuk membantu lembaga induknya dalam merealisasikan terwujudnya tri dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Jadi, perpustakaan perguruan tinggi harus dilihat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perguruan tingginya.

Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin adalah perpustakaan perguruan tinggi yang berada di bawah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Kalimantan. Perpustakaan tersebut merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor, sedangkan pembinaannya dilakukan oleh Pembantu Rektor bidang akademik (PUREK I). Perpustakaan IAIN Antasari merupakan sarana penunjang untuk pencapaian visi dan misi IAIN Antasari Banjarmasin.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya mempunyai beberapa fungsi yaitu Fungsi Edukasi, Informasi, Riset, Rekreasi, Publikasi, Deposit, dan Interpretasi (Wijayanti, 3). Sedangkan Gabriel mengemukakan bahwa tugas utama perpustakaan adalah mengembangkan, mengelola dan memberdayakan koleksi. Mengembangkan koleksi (*collection development*) adalah proses sistematis untuk membangun koleksi guna keperluan belajar, pengajaran, riset, rekreasi serta untuk keperluan pemustaka lainnya. Mengelola berarti mengolah bahan-bahan perpustakaan sedemikian rupa dengan cara diklasifikasi, dikatalogisasi, serta diberi label, dibarcode dan sebagainya sehingga bahan-bahan tersebut bisa dengan mudah disimpan dalam rak-rak perpustakaan dan ditemukembali bilamana diperlukan. Memberdayakan informasi adalah membuka akses informasi seluas-luasnya kepada pemustaka (Johnson, 2). Artinya, tugas dan fungsi pokok perpustakaan tersebut adalah menyediakan informasi ilmiah kepada pemustakanya. Pemustaka perpustakaan perguruan tinggi adalah sivitas akademika yaitu tenaga pengajar, tenaga peneliti, tenaga administrasi dan mahasiswa.

Berkaitan dengan peranan perpustakaan tersebut, sebagai konsekuensinya perpustakaan dituntut untuk terus mengembangkan koleksi

perpustakaan agar dapat memberikan informasi yang mutakhir dan relevan dengan visi dan misi, tugas dan fungsi perpustakaan, dan kebutuhan masyarakat pemustakanya, baik dosen atau tenaga pengajar maupun mahasiswa dan karyawannya, seperti yang tercantum pada Undang-Undang No.43 Tahun 2007 pasal 12 yang berbunyi :

- 1) Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Pengembangan koleksi perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan

Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, pengadaan koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus disesuaikan dengan standar nasional perpustakaan, melalui kegiatan perencanaan yang lebih dikenal dengan pembinaan dan pengembangan koleksi.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan koleksi antara lain mencakup penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan, penyiangan serta evaluasi pendayagunaan koleksi (Tri Septiyantono, 77). Kebijakan pengembangan koleksi adalah langkah pertama yang menentukan proses selanjutnya. Semakin baik dan lengkap suatu kebijakan pengembangan koleksi yang dirumuskan maka semakin baik juga seleksi dan pengadaannya, dan pada akhirnya pemenuhan kebutuhan pemustaka menjadi semakin baik.

Evans dan Saponaro (50) menjelaskan pentingnya memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis untuk membantu memastikan kontinuitas dan konsistensi dalam pengembangan koleksi meskipun terdapat perubahan pada staf dan anggaran. Jenkins & Morley (xxii) menyatakan bahwa dalam menyiapkan kebijakan pengembangan koleksi harus mendorong perpustakaan dan lembaganya untuk menetapkan tujuannya dengan menerjemahkan visi dan misi ke dalam petunjuk yang jelas dan spesifik mencakup semua subyek dan jenis koleksi perpustakaan, sehingga koleksi perpustakaan sesuai dengan visi dan misi yang diembannya.

Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan pengembangan koleksinya belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan melalui pengadaan bahan perpustakaan dengan cara pembelian, berlangganan, dan hadiah dari berbagai pihak.

Kegiatan pengadaan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dilaksanakan oleh "Tim Seleksi Buku Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin" dan "Tim Pengadaan Buku Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin" yang dibentuk setiap tahun. Proses Pengadaannya dilaksanakan dengan cara Tim tersebut meminta kepada setiap Fakultas untuk mendaftar semua buku yang diperlukan. Setelah itu, Tim mengumpulkan daftar tersebut dan membuat daftar pesanan buku sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Melihat fenomena seperti itu, membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin yang terfokus pada pemanfaatan koleksi dan kebutuhan pemustaka Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi, baik dalam kegiatan pengadaan, seleksi, penempatan dan penyiangan koleksi, maupun evaluasi koleksi sehingga akan tercapai koleksi yang ideal, sesuai dengan visi dan misi lembaga, tugas dan fungsi perpustakaan serta kebutuhan pemustaka.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perpustakaan IAIN Antasari mempunyai tugas dan fungsi sebagai sarana penunjang untuk pencapaian visi dan misi IAIN Antasari Banjarmasin dan mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para pemustakanya yaitu dosen atau tenaga pengajar, tenaga peneliti, karyawan dan mahasiswa.

Berdasarkan data statistik 2008 yang telah peneliti peroleh bahwa jumlah pengunjung Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin rata-rata 319 orang per hari dan peminjam di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin rata-rata 250 orang per hari. Jumlah mahasiswa keseluruhan adalah 2890 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi pada perpustakaan tersebut cukup baik. Tetapi, berdasarkan penelitian tahap awal (penjajakan), penulis menemukan keluhan beberapa pemustaka bahwa sebagian kebutuhan perkuliahannya belum terpenuhi. Kebutuhan perkuliahan tersebut meliputi bahan bacaan wajib dan bahan bacaan penunjang perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk meneliti pengembangan koleksi dari segi pemanfaatan koleksi dan menggali kebutuhan pemustaka.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana program pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin ?
3. Bagaimana tingkat kebutuhan pemustaka Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis program pengembangan koleksi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pemanfaatan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin
3. Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kebutuhan pemustaka perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis dari segi pengembangan ilmu perpustakaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru atau mendukung teori yang sudah ada

tentang pengembangan koleksi dan evaluasi perpustakaan, khususnya evaluasi koleksi.

#### 1.5.2. Manfaat praktis

1. Mengetahui tingkat pemanfaatannya yaitu subyek-subyek yang tinggi sekali , tinggi, rendah dan rendah sekali tingkat pemanfaatannya.
2. Mengetahui kebutuhan pemustaka perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai masukan bagi pihak perpustakaan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi baik berkaitan dengan keilmuan (subyek/cabang pengetahuan) maupun media/format bahan perpustakaan.
4. Evaluasi terhadap pemanfaatan koleksi dan analisa kebutuhan masyarakat pemustaka dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk menentukan kebijakan pengembangan perpustakaan, khususnya dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi.

#### 1.6 Pembatasan Masalah

Penelitian difokuskan pada program pengembangan koleksi, pemanfaatan koleksi perpustakaan dan kebutuhan pemustaka. Untuk pemanfaatan koleksi, yang diteliti adalah pemanfaatan koleksi di perpustakaan khususnya pemanfaatan yang diperoleh dari data statistik peminjaman tahun 2008, dilengkapi data pemanfaatan koleksi dari hasil wawancara dengan informan. Sedangkan untuk kebutuhan pemustaka yang diteliti adalah kebutuhan terhadap koleksi yang ada dan selain koleksi yang telah tersedia.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan perguruan tinggi (*academic library*) sebagai perpustakaan yang melayani sivitas akademika mempunyai tugas utama mengembangkan, mengelola dan memberdayakan koleksi dalam menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Sebagaimana jenis perpustakaan yang lain, perpustakaan perguruan tinggi juga mempunyai bidang-bidang atau sektor yang perlu dikembangkan. Sektor-sektor atau bidang-bidang yang perlu dikembangkan dalam sebuah perpustakaan antara lain : (1) Koleksi, (2) Sumber daya manusia, (3) Masyarakat pemakai, dan (4) Sistem layanan (Sutarno, 113).

Koleksi perpustakaan sebagai salah satu unsur terpenting dalam suatu perpustakaan harus selalu dikembangkan dan dievaluasi agar koleksi yang dimiliki benar-benar berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pada Bab ini akan dipaparkan berbagai hal berkenaan dengan pengembangan koleksi, kebijakan pengembangan koleksi serta evaluasi pemanfaatan koleksi.

### 2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

#### 2.1.1 Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Hermawan dan Zen (33) mendefinisikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut :

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan pendidikan tinggi, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan lembaga perguruan tinggi lainnya. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan untuk membantu lembaga induknya dalam merealisasikan terwujudnya tri dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Jadi, perpustakaan perguruan tinggi harus dilihat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perguruan tingginya yang bertujuan untuk membantu terlaksananya proses tri dharma perguruan tinggi.

Bagian keempat dari UU RI no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, secara khusus membicarakan perpustakaan perguruan tinggi, pasal 24 secara tegas menyatakan:

- (1) Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang Memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- (3) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan Perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- (4) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional Perpustakaan.

Dari ketentuan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan yang didirikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam pemilihan, pengadaan dan pengelolaan koleksi, perpustakaan harus menyesuaikan dengan kebutuhan kurikulum pendidikan tinggi untuk mendukung terlaksananya tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, Perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

### 2.1.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam *ALA Standards for University Libraries : evaluation of performance*, dinyatakan “*The primary goal of the library is to select, collect, organize, and provide to all varieties of information for users*”. Jadi, sasaran utama perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk melakukan seleksi, pengumpulan, pengorganisasian dan penyebaran berbagai informasi kepada pemustaka. Keseluruhan proses tersebut disertai dengan pertimbangan terhadap minat dan kebutuhan pemustaka yang dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi adalah sivitas akademika.

Thomson dan Reg (10), menyatakan *“The prime function of a university library is to provide facilities for study and research for the member of its own institution”*. Jadi, perpustakaan perguruan tinggi berfungsi menyediakan fasilitas untuk belajar dan penelitian anggota institusinya, dalam hal ini anggota institusinya yang utama adalah dosen dan mahasiswa.

Linch (3) juga menyatakan hal yang sama bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka dengan tiga tujuan utama yaitu:

- a. menyediakan kebutuhan untuk proses pendidikan para mahasiswa, sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan lainnya;
- b. mendukung proses pembelajaran para tenaga pengajar dengan menyediakan koleksi yang *up to date*; dan
- c. menyediakan koleksi untuk kebutuhan penelitian.

Berkaitan dengan tujuan perpustakaan perguruan tinggi, Hermawan dan Zen (34) mengatakan bahwa:

Secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang tri dharma perguruan tinggi yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus adalah untuk membantu para dosen dan mahasiswa, serta tenaga kependidikan di perguruan tinggi itu dalam proses pembelajaran.

Artinya dalam pengembangan koleksi, perpustakaan perguruan tinggi mengutamakan kebutuhan sivitas akademika yaitu mahasiswa, tenaga pengajar, tenaga peneliti, dan tenaga administrasi. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai unsur penunjang perguruan tinggi betul-betul berperan dalam menunjang terlaksananya tri dharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam mewujudkan visi dan misinya. Untuk merealisasikan peran tersebut, perpustakaan memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar para sivitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung

pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.

c. Fungsi Riset

Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan.

e. Fungsi Publikasi

Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni sivitas akademik dan staf non-akademik.

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

g. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharmanya (Wijayanti, 3-4).

## 2.2 Pengembangan Koleksi

### 2.2.1 Pengertian Pengembangan Koleksi

Ada banyak definisi pengembangan koleksi, namun penulis hanya mengutip beberapa diantaranya yaitu :

Tri Septiyantono dkk (77) mendefinisikan Pengembangan koleksi sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan mempertemukan pengguna atau pemustaka dengan rekaman informasi dalam lingkungan perpustakaan atau unit informasi.

Sejalan dengan definisi tersebut, Feather dan Sturges (61) mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai berikut :

*Collection development focuses on the building of library collections, ideally following guidelines already established and articulated in the library's written collection development policy. It is a concept that fits most happily during times of expansion and financial prosperity, and one which has tended to be associated primarily with libraries with larges research collections.*

Begitu juga dengan Reitz, Joan M, dalam *Dictionary for Library and Information Science*, mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai berikut :

*Collection development : the process of planning and building a useful and balanced collection of library materials over a period of years, based on an ongoing assessment of the information needs of the library's clientele, analysis of usage statistics, and demographic projections, normally constrained by budgetary limitations. Collection development includes the formulation of selection criteria, planning for resource sharing and replacement of lost and damaged items, as well as routine selection and de selection decision ( 156)*

Dari ketiga definisi di atas terlihat bahwa pengembangan koleksi merupakan suatu proses perencanaan dalam mengembangkan dan membangun koleksi perpustakaan yang bermanfaat dan seimbang, dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi pelanggan (pemustaka). Dalam definisi tersebut Feather menegaskan bahwa idealnya pengembangan koleksi berdasarkan pada pedoman

yang tertuang pada kebijakan pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi mencakup perumusan kriteria seleksi dan penyiangan, rencana berbagi sumber (*resource sharing*), dan penggantian koleksi yang rusak atau hilang. Selain itu, Feather dan Sturges juga menegaskan bahwa pengembangan koleksi yang baik biasanya berpedoman pada suatu kebijakan pengembangan koleksi.

### 2.2.2. Komponen Utama Pengembangan Koleksi

Evans dan Saponaro (8) menyatakan bahwa pengembangan koleksi merupakan siklus berkesinambungan dari enam komponen utama yaitu : Analisis kebutuhan pemustaka (*community analysis / need assessment*), kebijakan seleksi (*selection policies*), seleksi (*selection*), pengadaan (*acquisition*), penyiangan (*deselection*), dan penilain (*evaluation*) terhadap koleksi .

#### a. Analisis kebutuhan masyarakat pemustaka (*community analysis / need assessment*)

Komunitas perpustakaan perguruan tinggi adalah Sivitas akademika yaitu mahasiswa, tenaga pengajar, tenaga administrasi dan peneliti. Perpustakaan perlu melakukan penelitian tentang kebutuhan komunitas pengguna atau pemustaka agar koleksi yang dikembangkan dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya. Pengetahuan terhadap masyarakat yang dilayani merupakan kunci pengembangan koleksi yang efektif (Evans dan Saponaro, 20).

#### b. Kebijakan seleksi (*selection policies*)

Setelah analisa kebutuhan pemustaka dilakukan, semua data yang diperoleh dari hasil penelitian kebutuhan pemustaka dituangkan dalam suatu kebijakan tertulis yang akan dijadikan pedoman atau panduan dalam pengembangan koleksi agar terarah dan konsisten.

#### c. Seleksi (*selection*)

Seleksi atau pemilihan koleksi dilakukan berdasarkan analisa kebutuhan pemustaka dan kriteria seleksi yang telah ditetapkan dalam kebijakan pengembangan koleksi. Kegiatan seleksi ini perlu didukung oleh alat bantu seleksi seperti bibliografi, katalog penerbit, resensi buku dan sarana-sarana lain yang dapat membantu pustakawan dalam melakukan

seleksi. Untuk perpustakaan perguruan tinggi sarana bantu seleksi adalah silabus mata kuliah, bibliografi, tinjauan dan resensi, pangkalan data perpustakaan lain dan sumber-sumber lain dari internet (Wijayanti dkk, 53).

d. *Pengadaan (acquisition)*

Pengadaan koleksi dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam kebijakan. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara pembelian, langganan, hadiah dan tukar menukar (Evans dan Saponaro, 10).

e. *Penyiangan (weeding / deselection)*

Penyiangan koleksi perlu dilakukan secara berkala terhadap koleksi yang fisiknya sudah rusak, informasinya telah kadaluarsa, atau tidak dimanfaatkan oleh pengguna. Ketika perpustakaan memutuskan suatu koleksi tidak bernilai atau berguna, maka koleksi tersebut dikeluarkan dari jajarannya ( dengan menjual, menghadiahkan atau melempar koleksi tersebut jauh). Tetapi jika koleksi tersebut masih memiliki nilai bagi perpustakaan, mungkin keputusan yang diambil adalah memindahkan ke tempat yang kurang dapat diakses dan lebih murah dalam hal biaya (Evans dan Saponaro, 10).

f. *Penilaian (evaluation) terhadap koleksi.*

Evaluasi koleksi dilakukan untuk mengetahui apakah koleksi yang tersedia sesuai dengan visi dan misi lembaga dan kebutuhan pengguna, apakah telah dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya. Jika ada sejumlah koleksi yang tidak dimanfaatkan oleh pemustaka, ada kemungkinan koleksi tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka atau pemustaka tidak tahu akan keberadaannya karena kurangnya promosi.

Setelah evaluasi koleksi, perlu dilakukan analisa kebutuhan komunitas pemustaka kembali agar koleksi relevan dengan kebutuhan pemustaka. Demikian seterusnya proses pengembangan koleksi terus berlanjut.

Pengembangan koleksi merupakan proses yang penting dan kompleks, yang melibatkan beberapa komponen yang dapat dipisahkan dan dievaluasi secara tersendiri. Sebagaimana Evans, Doiron (para 14) menyebutkan bahwa proses pengembangan koleksi meliputi:

- a. Analisa koleksi yang ada
- b. Identifikasi kebutuhan akan sumber-sumber (*resources*)
- c. Seleksi terhadap sumber-sumber (*resources*) baru
- d. Memperoleh sumber-sumber (*resources*) tersebut.
- e. Memproses sumber-sumber (*resources*) yang telah diadakan
- f. Sirkulasi sumber-sumber (*resources*) tersebut.
- g. Memelihara dan melestarikan sumber-sumber (*resources*) tersebut secara terus menerus.
- h. Menarik (*weeding*) dan memperbaharui sumber-sumber tersebut.

Dari paparan di atas jelaslah bahwa proses pengembangan koleksi yang baik harus mencakup semua komponen yang telah ditegaskan, baik oleh Doiron maupun Evans.

### 2.2.3 Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pengembangan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi adalah sesuai dengan landasan pelayanannya. Secara umum, pelayanan perpustakaan memiliki dua landasan. Pertama, peran pelayanan perpustakaan dalam menyediakan fasilitas dokumen, kedua misi perpustakaan mendukung lembaga induknya atau memenuhi kebutuhan penggunanya (Purwono, 54). Dengan demikian pelayanan perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung lembaga induk dan memenuhi kebutuhan pemustakanya.

Agar koleksi perpustakaan perguruan tinggi dapat mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, perpustakaan wajib mengembangkan koleksinya sesuai dengan kurikulum dan program-program penelitian dan pengabdian masyarakat. Di dalam "Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Kategori C" ditegaskan bahwa "koleksi perpustakaan diwajibkan untuk mencakup bahan-bahan untuk seluruh

mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi, buku teks dan jurnal inti”(Kamah dkk,1).

Adapun bahan-bahan untuk mata kuliah yang wajib dikoleksi di perpustakaan perguruan tinggi dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

a. Bahan bacaan Inti

Perpustakaan perguruan tinggi wajib menyediakan 80% dari bahan bacaan wajib mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap 100 mahasiswa, di mana 1 eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan 2 eksemplar lainnya untuk pinjaman jangka panjang.

b. Bahan bacaan pendukung

Perpustakaan wajib mengadakan bahan bacaan lain yang relevan dengan mata kuliah yang ditawarkan, serta program-program penelitian dan pengabdian masyarakat di perguruan tingginya.

c. Bahan rujukan umum

Perpustakaan wajib menyediakan bahan-bahan rujukan umum, seperti misalnya kamus, ensiklopedi, atlas, buku pegangan dan manual.

d. Bahan bacaan untuk rekreasi intelektual

Perpustakaan perlu menyediakan bahan bacaan atau bahan lain untuk keperluan rekreasi intelektual mahasiswa dan bahan bacaan lain yang memperkaya khasanah pembaca. (Kamah dkk, 2).

Besarnya koleksi yang harus dikembangkan di perpustakaan perguruan tinggi ditentukan oleh berbagai faktor antara lain:

- a. Jumlah program studi
- b. Jumlah mata kuliah
- c. Tingkat pendidikan (S0, S1, S2 dan S3)
- d. Jumlah buku ajar per mata kuliah,
- e. Jumlah dosen dan mahasiswa (Wijayanti dkk, 52)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi menyediakan koleksi bahan bacaan wajib, bahan

bacaan pendukung, bahan rujukan umum dan bahan bacaan untuk rekreasi intelektual, sedangkan jumlah eksemplarnya disesuaikan dengan jumlah sivitas akademika, jumlah program studi dan mata kuliah serta tingkat pendidikan.

## 2.3 Kebijakan Pengembangan Koleksi

### 2.3.1 Pengertian Kebijakan Pengembangan Koleksi

Reitz, Joan M, (157) dalam *Dictionary for Library and Information Science* mendefinisikan kebijakan pengembangan koleksi:

*a formal written statements of principles guiding a library's selection of materials, including the criteria used in making selection and de selection decisions (field covered, degrees of specialization, level of difficulty, languages, formats, balanced, etc) and policies concerning gifts and exchanges. An unambiguously worded collection development policy can be very helpful in responding to challenges from pressure groups.*

Kalau diterjemahkan secara bebas kebijakan pengembangan koleksi adalah pedoman tertulis berisi petunjuk dalam kegiatan seleksi termasuk kriteria seleksi dan penyiangan (subyek yang dicakup, tingkat kekhususan, kriteria kesulitan, bahasa, format dan keseimbangan) dan kebijakan yang berkaitan dengan hadiah dan tukar menukar. Jelaslah bahwa kebijakan pengembangan koleksi sangat bermanfaat dalam menjawab berbagai tantangan dari kelompok-kelompok yang berkepentingan.

Senada dengan definisi di atas, Feather dan Sturges (61) juga mendefinisikan kebijakan pengembangan koleksi sebagai berikut :

*collection development policies are formal, written statements that provide clear and specific guidelines for the selection, acquisition, storage, preservation, relegation and discard of stock. The guidelines should be formulated in relation to the mission of the individual library, and the current and future needs of its users. The policy statement should cover all subject fields and all formats of information.*

Definisi di atas kalau diterjemahkan secara bebas berbunyi kebijakan pengembangan koleksi merupakan pernyataan tertulis formal yang berisi petunjuk

yang jelas dan spesifik untuk kegiatan seleksi, pengadaan, penyimpanan, pelestarian, dan penyiangan/pengeluaran dari koleksi. Pedoman tersebut dirumuskan sesuai dengan misi perpustakaan dan kebutuhan pemustakanya, baik kebutuhan sekarang maupun akan datang. Kebijakan tersebut harus mencakup semua subyek dan semua format atau bentuk informasi

Dari kedua definisi tersebut terlihat bahwa kebijakan pengembangan koleksi merupakan suatu kebijakan tertulis formal yang menyediakan pedoman yang jelas dan spesifik untuk kegiatan seleksi, pengadaan, penyimpanan, pelestarian, penarikan dan penyiangan koleksi, serta mencakup juga kebijakan tukar menukar dan hadiah. Pedoman tersebut harus diformulasikan sesuai dengan misi perpustakaan, kebutuhan pemustaka sekarang dan masa akan datang, serta mencakup semua subyek dan format informasi yang dikoleksi.

### 2.3.2 Kebijakan Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi

Kebijakan pengembangan koleksi dibuat didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada satu perpustakaan perguruan tinggi pun yang dapat mengoleksi semua informasi atau bahan pustaka yang ada dan berkembang saat ini. Perpustakaan tentunya punya keterbatasan-keterbatasan seperti keterbatasan dana, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan sebagainya. Di samping tuntutan agar koleksi yang dimiliki benar-benar berkualitas dan memenuhi permintaan pemustaka.

Kebijakan Pengembangan Koleksi membantu perpustakaan dalam :

- a. Menjamin pendekatan yang konsisten dan seimbang dalam kegiatan seleksi dan penyiangan, serta mengurangi bias (prasangka/selera) pribadi.
  - b. Membedakan antara koleksi prioritas yang harus didukung oleh semua dana/biaya dengan koleksi yang hanya dikembangkan bila keuangan memungkinkan.
  - c. Menuntun dalam meningkatkan komunikasi antara perpustakaan dan pengguna/pemustakanya
  - d. Meningkatkan pemahaman administrator terhadap tujuan perpustakaan
- (Feathur, 62)

Evans & Saporano (50) menyatakan meskipun perpustakaan telah memiliki kebijakan seleksi dan pengadaan, bukan berarti perpustakaan tidak memerlukan kebijakan pengembangan koleksi, karena kebijakan seleksi dan pengadaan biasanya tidak mencakup unsur-unsur penting yang seharusnya ada dalam kebijakan pengembangan koleksi seperti petunjuk untuk evaluasi, penyiangan, dan kebebasan intelektual. Selain itu kebijakan pengembangan koleksi membantu memastikan kontinuitas dan konsistensi dalam pengembangan koleksi meskipun terdapat perubahan pada staf dan anggaran.

Hal serupa dikemukakan juga oleh Syamsuddin (2), Kebijakan pengembangan koleksi bisa berfungsi sebagai pedoman, perencanaan dan sarana komunikasi:

- a. Sebagai pedoman berarti kebijakan ini memberikan pedoman bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan koleksi sehingga ketaatan dalam proses seleksi dan deseleksi terjamin, koleksi yang responsif dan seimbang terbentuk serta dana dapat dimanfaatkan sebijaksana mungkin,
- b. sebagai perencanaan berarti kebijakan ini bisa menjelaskan koleksi yang telah ada dan rencana pengembangan kedepan juga diharapkan dapat memberikan deskripsi yang sistematis tentang strategi pengelolaan dan pengembangan koleksi yang diterapkan perpustakaan dan nantinya dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran perpustakaan telah tercapai.
- c. Sebagai sarana komunikasi berarti dapat memberikan informasi yang benar kepada pihak-pihak yang terkait sehingga diharapkan mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan koleksi ini.

Dari beberapa paparan di atas jelas terlihat begitu pentingnya suatu kebijakan pengembangan koleksi bagi perpustakaan perguruan tinggi dalam menjaga kontinuitas dan konsistensi dalam pengembangan koleksi sehingga koleksi yang seimbang dan relevan dengan tujuan lembaga dan kebutuhan pemustaka dapat terwujud, dana dapat dimanfaatkan sebijaksana mungkin, serta dapat memberikan informasi yang benar kepada pihak-pihak terkait.

Di dalam "Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi" dijelaskan bahwa kebijakan pengembangan koleksi didasari prinsip-prinsip :

- a. Relevansi. Segala aktivitas pengembangan koleksi terutama pemilihan, pengadaan dan penyiangan harus terkait/relevan dengan program Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat perguruan tingginya).
- b. Berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Pemustaka perpustakaan perguruan tinggi adalah dosen atau tenaga pengajar, tenaga peneliti, tenaga administrasi, mahasiswa, dan alumni.
- c. Komprehenship. Koleksi perpustakaan diusahakan mencakup secara komprehenship semua jenis literatur yang diperlukan, baik literature primer, sekunder maupun tersier. Semua komponen koleksi mendapatkan perhatian yang bijak sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan.
- d. Kemutakhiran. Koleksi yang dihimpun diupayakan memuat sumber informasi yang mutakhir, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- e. Kerja sama. Koleksi yang dihimpun merupakan hasil kerjasama semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan koleksi. (Wijayanti dkk, 43)

### 2.3.3 Aspek-aspek dalam Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Aspek-aspek yang terkandung dalam kebijakan pengembangan koleksi tertulis di perpustakaan meliputi beberapa hal pokok yaitu :

- a. Pandangan Umum, yang memuat penjelasan singkat mengenai tim pelaksana kegiatan untuk seleksi bahan pustaka, menjelaskan masyarakat pemustaka yang hendak dilayani, sasaran koleksi yang akan dicapai dan teknik pelaksanaan kegiatan tim.
- b. Detail pemustaka dan format bahan pustaka

- c. Masalah-masalah lain seperti hadiah, penentuan seleksi, evaluasi, berkaitan dengan komplain dan sensor, sumber-sumber elektronik, dan lain-lain ( Evans & Saporano, 54-61)

Aspek-aspek ini dirinci lebih lanjut oleh Arianto, yang menyatakan bahwa isi kebijakan koleksi meliputi :

- a. Diawali dengan penjelasan singkat tentang misi perpustakaan dan sasaran-sasaran yang hendak dicapai, deskripsi singkat masyarakat yang dilayani, koleksi yang telah ada, dilanjutkan dengan :
  - Pedoman dan kriteria seleksi
  - Daftar timbangan buku (review) atau tipe timbangan buku yang digunakan untuk seleksi
- b. Penjelasan mengenai siapa yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan dan siapa yang diberikan wewenang untuk koleksi
- c. Metode pemilihan, pengaturan anggaran, komposisi masyarakat yang dilayani dan prioritas-prioritas (jika ada), dan informasi serupa.
  - Pedoman dan kriteria seleksi
  - Daftar timbangan buku (review) atau tipe timbangan buku yang digunakan untuk seleksi
- d. Masalah-masalah khusus misalnya, berapa copy dari satu judul (duplikasi), bahan yang tidak dikoleksi, penjilidan dan penggantian koleksi yang rusak atau hilang.
- e. Penjelasan mengenai komposisi koleksi yang akan dikembangkan dibagi atas bidang subyek dan keterangan mengenai prioritas. Tiap subyek disarankan dirinci sebagai berikut :
  - Tingkat kedalaman (koleksi yang sudah ada dan penambahannya)
  - Bahasa
  - Cakupan periode
  - Cakupan geografis
  - Siapa yang bertanggungjawab
- f. Bahan berbahasa asing
- g. Jenis bahan perpustakaan berdasarkan format
- h. Hadiah dan cara penanganannya
- i. Pinjam antar perpustakaan
- j. Kriteria dan tata cara penyiangan

k. Sikap perpustakaan terhadap sensor

## 2.5 Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi adalah upaya menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan sivitas akademika serta program perguruan tinggi. (Wijayanti dkk, 67). Sedangkan Arianto(1) mengungkapkan bahwa "evaluasi koleksi adalah suatu proses yang terorganisir untuk meneliti dan mendeskripsikan koleksi perpustakaan secara sistematis". Evaluasi koleksi diperlukan untuk memahami kekuatan dan kelemahan koleksi yang tersedia saat ini, serta menilai bagaimana koleksi memenuhi kebutuhan penggunanya. Evaluasi koleksi tersebut akan dijadikan dasar dalam kebijakan pengembangan koleksi. Dengan kata lain kebijakan pengembangan koleksi dan manajemen koleksi yang efektif perlu berdasarkan kepada evaluasi koleksi. (Jenkins, xxi)

Untuk mengevaluasi dan menganalisa koleksi, ada empat parameter yang dapat digunakan yaitu : kualitas cantuman dalam database, usia koleksi , jumlah judul per siswa (mahasiswa) dan bagaimana koleksi mendukung kurikulum (Wolfe, 3)

Lancaster (21) mengatakan bahwa evaluasi terhadap koleksi buku atau bahan perpustakaan lebih sering dilakukan dari pada aspek-aspek lain yang ada di perpustakaan, karena koleksi cukup nyata untuk dievaluasi, sedangkan aspek selain koleksi tidak mudah untuk diteliti sehingga sulit dilakukan evaluasi.

### 1.4.1 Tujuan Evaluasi Koleksi

Clayton dan Gorman menjelaskan tujuan dilaksanakannya evaluasi koleksi perpustakaan adalah :

- a. Mengetahui secara akurat pemahaman atas cakupan, kedalaman dan kegunaan dari koleksi
- b. Untuk mempersiapkan sebuah pedoman dasar bagi pengembangan koleksi
- c. Untuk membantu dalam penyusunan kebijakan pengembangan koleksi
- d. Untuk mengukur efektifitas kebijakan pengembangan koleksi
- e. Untuk menentukan kecukupan dan kualitas koleksi

- f. Untuk meralat kekurangan dalam daftar koleksi yang akan diadakan perpustakaan
- g. Untuk memfokuskan sumber daya keuangan dan sumber daya manusia pada bidang yang paling membutuhkan perhatian
- h. Untuk memberikan argumentasi dalam tujuannya untuk meningkatkan anggaran dalam pengembangan koleksi
- i. Untuk memberitahukan kepada administrator mengenai sesuatu yang telah dilakukan sehubungan dengan permintaan peningkatan anggaran
- j. Membangun kekuatan khusus (*special core*) dalam koleksi yang ada
- k. Pedoman untuk melaksanakan penyiangan dan pengawasan koleksi, dan menyusun prioritas selanjutnya (162)

Senada dengan pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, Lasa (11) menegaskan bahwa evaluasi dan pengembangan koleksi mutlak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berkualitas. Di samping itu dalam penerimaan koleksi perlu dipertimbangkan unsur-unsur relevansi, kemutakhiran, keterpakaian, dana maupun keinginan pemakai. Jadi, begitu pentingnya evaluasi koleksi dalam menyusun dan menyempurnakan kebijakan koleksi sehingga koleksi yang tersedia benar-benar dapat menunjang pencapaian visi dan misi lembaga, tujuan dan fungsi perpustakaan dan kebutuhan pemustaka.

#### 1.4.2 Metode evaluasi koleksi

Ada beberapa metode yang digunakan dalam mengevaluasi koleksi tergantung pendekatan atau fokus penilaiannya. Lancaster (21) mengelompokkan evaluasi koleksi berdasarkan pendekatannya yaitu Kuantitatif dan Kualitatif. Secara kuantitatif, koleksi dievaluasi dengan cara mengukur ketinggian garis koleksi bahan pustaka yang ada di dalam rak, menghitung jumlah volume koleksi serta menghitung pertumbuhan koleksi.

Secara kualitatif; evaluasi koleksi secara kualitatif terbagi menjadi tiga metode yaitu :

- a. Pendapat atau pertimbangan ahli (subyek spesialis).

Pendapat atau pertimbangan ahli (subyek spesialis) merupakan evaluasi subyektif mengenai bagian-bagian dari koleksi oleh subyek spesialis. Pada

pendekatan impresionistik, subyek spesialis menjadi standar luar yang dibandingkan dengan koleksi mana yang diukur. Seseorang yang berpengetahuan luas di luar staf perpustakaan dapat didaftarkan untuk meneliti sebagian dari koleksi dan memberikan data kualitatif. Ahli-ahli luar mencakup konsultan-konsultan, pustakawan-pustakawan lain, atau seorang pengguna perpustakaan dengan pengetahuan yang khusus

b. Menggunakan bibliografi sebagai standar

Metode ini dilakukan dengan cara memeriksa semua bagian koleksi dibandingkan dengan daftar (bibliografi) berbagai tipe koleksi di mana daftar tersebut diterima sebagai sumber luar. Bibliografi tersebut mungkin saja sudah ada (seperti koleksi perpustakaan lain diasumsikan sangat kuat dalam subyek tertentu) atau mungkin disiapkan khusus dalam tujuan evaluasi.

c. Analisa pemanfaatan atau penggunaan

Analisa pemanfaatan dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan atau penggunaan yang sebenarnya terjadi, yang sedang terjadi atau sudah terjadi di masa lalu.

Berbeda dengan pembagian Lancaster, ada juga pembagian metode evaluasi koleksi berdasarkan pusat penilaian yaitu :

- a. terpusat pada koleksi seperti *checking list*, menggunakan bibliografi standar, pendapat atau pertimbangan ahli, statistik dan standar koleksi.
- b. terpusat pada pemustaka seperti studi sirkulasi, opini pemustaka, studi sitasi, ketersediaan dan kemudahan akses dan sebagainya. (Evans dan Saponaro, 318 ; Jenkins, xxii ; Nisongerr, xvii)

Masing-masing metode tersebut mengandung subyektivitas. Untuk mengurangi subyektivitas evaluasi, Jenkins menganjurkan untuk mengkombinasikan antara kedua metode tersebut, yaitu yang terpusat pada koleksi dengan yang terpusat pada pemustaka (Jenkins, xxii)

## 2.5 Pemanfaatan Koleksi

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, Gabriel mengatakan tugas utama perpustakaan adalah mengembangkan, mengelola dan memberdayakan koleksi. Mengembangkan koleksi (*collection development*) adalah proses sistematis untuk membangun koleksi guna keperluan belajar, pengajaran, riset, rekreasi serta untuk keperluan pemustaka lainnya. Mengelola berarti mengolah bahan-bahan perpustakaan sedemikian rupa sehingga bahan-bahan tersebut bisa dengan mudah disimpan dalam rak-rak perpustakaan dan ditemukembali bilamana diperlukan. Dan memberdayakan informasi adalah membuka akses informasi seluas-luasnya kepada pemustaka. (Johnson, 2). Artinya adanya koleksi yang tersedia di perpustakaan bertujuan untuk diberdayakan atau dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Untuk mengetahui persepsi pemakai tentang arti kata pemanfaatan (*use*) pernah dilakukan suatu penelitian terhadap 43 responden oleh Bookstein yang dikutip oleh Gorman (27). Dari penelitian ini diketahui bahwa pemakai mempunyai pengertian yang berbeda-beda tentang arti kata pemanfaatan (*use*). Arti pemanfaatan perpustakaan yang dipahami responden dari penelitian tersebut (prosentasi jawaban lebih dari 50%) adalah :

1. "Check out" buku – mendapatkan buku berguna
2. Membaca majalah atau jurnal milik perpustakaan dari lembar ke lembar
3. Membaca artikel yang berkenaan tapi mendapatkan artikel tidak berguna
4. Membuat duplikasi jurnal dan majalah milik perpustakaan
5. Memeriksa ejaan nama pengarang dari katalog
6. Mempergunakan perpustakaan sebagai tempat membaca
7. Tidak berhasil mendapatkan bahan yang diinginkan untuk dipinjam dari perpustakaan.

Penelitian tentang pemanfaatan koleksi di perpustakaan pertama kali muncul karena adanya tekanan pada perpustakaan mengenai cost benefit di perpustakaan. Dengan adanya pengetatan biaya yang diberikan kepada perpustakaan, hasil dari kegiatan pengadaan koleksi dapat dipertanggungjawabkan.

Kontradiksi tentang penggunaan metode mempelajari pemanfaatan koleksi sudah terjadi sejak lama. Menurut Burns pemanfaatan sebagai aktifitas masih merupakan alat ukur koleksi paling sah bagi perpustakaan dan pusat informasi. Pemanfaatan merupakan kriteria utama untuk tetap mempertahankan koleksi.

Pentingnya pemanfaatan tercermin dari salah satu dalil Ranganathan (7) yaitu "Buku Untuk Dipergunakan" (*Books are For Use*). Pentingnya evaluasi pemanfaatan koleksi juga tercermin untuk tujuan penyiangan yaitu :

1. Penyiangan meningkatkan sirkulasi. Semakin luas diketahui bahwa penyiangan koleksi meningkatkan sirkulasi. McKee menunjukkan adanya relasi yang kuat antara penurunan jumlah koleksi dan tingkat pemanfaatan koleksi.
2. Koleksi harus disiangi sehingga kecepatan akses dan keakuratan temu kembali koleksi meningkat. Dengan menempatkan koleksi utama (*core collection*) di tempat yang mudah diakses pengguna, maka berarti mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menemukan kembali bahan yang dibutuhkan. Ini terutama dibutuhkan sekali bagi perpustakaan yang menekankan pada kecepatan, seperti pada perpustakaan surat kabar, yang dibatasi "batas waktu".
3. Buku yang diduga kurang digunakan pada masa yang akan datang sebaiknya dipindahkan. Ini adalah kebalikan dari perpustakaan yang mementingkan besarnya koleksi. Di sini yang diutamakan adalah koleksi yang memenuhi kebutuhan 90-95% pemakai .

Banyak saran yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Slote (85), untuk melakukan penyiangan koleksi di antaranya yaitu pengetahuan masyarakat yang dilayani, pemanfaatan buku secara keseluruhan atau koleksi mereka sendiri. Slote berkesimpulan bahwa hanya dengan menggunakan studi pemanfaatanlah dapat diketahui dengan pasti apa yang dibutuhkan pengguna. Juga dapat ditemukan koleksi utama yang akan memuaskan pengguna, dan dapat berdampak pada kecepatan akses terhadap koleksi dan *cost benefit oriented library*. Koleksi yang kurang atau tidak digunakan dapat dipindahkan ke tempat yang kurang dapat diakses dan lebih murah dalam hal biaya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Lancaster (33) pemanfaatan pada saat sekarang dapat dijadikan indikator terbaik untuk menduga keterpakaian untuk waktu mendatang.

Burns juga menekankan pentingnya penelitian pemanfaatan koleksi. Menurut Burns (1) walaupun telah dihasilkan penelitian yang banyak tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan tetapi penggabungan penelitian antara pemanfaatan dan pengguna koleksi masih perlu dilakukan.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan sendiri dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu :

1. Pemanfaatan di luar perpustakaan (*out of library*) yaitu peminjaman koleksi perpustakaan di bawa keluar perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman.
2. Pemanfaatan di dalam perpustakaan (*in library use*) yaitu penggunaan koleksi di dalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman.

Pemanfaatan koleksi juga termasuk hal yang diperhitungkan jika seseorang ingin mengukur kinerja perpustakaan. National Consumer Council (NCC) telah mengembangkan alat ukur kinerja yang dapat diterapkan di Perpustakaan Universitas. Salah satu tujuan penggunaannya adalah untuk menunjukkan "trend", hubungan dan membuat perbandingan.

Dalam indikator kinerja menurut Richard seperti dikutip Slote (61), harus ditujukan untuk mengkombinasikan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sirkulasi koleksi termasuk ke dalam pengukuran yang bersifat kuantitatif.

Pemanfaatan koleksi merupakan salah satu elemen dalam Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System /DDS*) yang dikemukakan oleh Adam. DDS sendiri berarti keefektifan pengambilan keputusan, dimana keputusan tersebut mampu mendorong kemajuan yang besar. Salah satu elemen dalam DDS yang digambarkan sebagai lingkaran oleh tim Universitas De Monfort adalah pemanfaatan, di mana pemanfaatan layanan harus diperhatikan. Mencakup pengukuran apa yang dibutuhkan untuk menyediakan gambaran kepuasan bagi lingkungannya. Beberapa gambaran ini bisa didapat dari sistem berdasarkan

transaksi, sementara yang lain bisa didapat dari survey dan masukan atau feedback (Adam, 9).

Masih dalam DDS, menurut Adam pengukuran pemanfaatan koleksi, terutama untuk jumlah dapat dilakukan dengan mengumpulkan data sirkulasi dari sistem terautomasi, survey dan catatan transaksi perpustakaan. Pengukuran pemanfaatan dalam DDS yang telah dikembangkan ini termasuk ke dalam indikator keefektifan yang menghubungkan pengguna dengan luaran, seperti menunjukkan seberapa baik dan cocoknya layanan yang disediakan dengan dengan pemanfaatan yang terjadi

Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia menyusun Pedoman Pengukuran Kinerja Perpustakaan Perguruan Tinggi dan salah satu aspek yang diukur dalam pemanfaatan koleksi adalah *Turnover Rate*. *Turnover Rate* ini mengukur frekuensi rata-rata koleksi digunakan baik keluar perpustakaan maupun di dalam perpustakaan. Data yang diperlukan untuk mendapatkan *Turnover Rate* adalah jumlah total buku yang dipinjam satu tahun dan jumlah total koleksi yang dimiliki (27).

Memeriksa rata-rata *turnover* untuk pelayanan atau bagian pelayanan yang berbeda dapat mengidentifikasi area yang sangat sering dimanfaatkan dan kurang dimanfaatkan. Rata-rata *turnover* terhadap koleksi memerlukan penafsiran yang hati-hati. Gambaran yang rendah mungkin menggambarkan apakah relatif sebagian besar buku yang disediakan bagi sejumlah orang yang menggunakannya, atau apa yang disediakan tidak memenuhi kebutuhan. Gambaran pemanfaatan yang tinggi mengidentifikasi bahwa koleksi digunakan dengan baik, tetapi di atas tingkat tertentu memperingatkan bahwa kebutuhan melebihi kepemilikan. Semakin banyak jumlah bahan yang dipinjam dalam hubungan dengan jumlah total bahan yang dimiliki perpustakaan semakin besar efek bias koleksi.

#### 2.5.1. Pemanfaatan koleksi di luar perpustakaan (*out of library*)

Ada asumsi dasar yang mendasari keinginan untuk mengevaluasi koleksi dan bagaimana koleksi digunakan. Asumsinya adalah pemanfaatan pada masa lalu merupakan alat prediksi yang baik untuk mengetahui pola pemanfaatan pada saat ini dan pada saat yang akan datang (Lancaster, 15). Selain itu Clayton dan

Gorman (71) mengemukakan bahwa evaluasi terhadap pemanfaatan memberikan asumsi bahwa koleksi yang sering digunakan berarti adalah "koleksi yang baik". Dan implikasi selanjutnya adalah pengukuran pemanfaatan koleksi berarti pengukuran nilai koleksi bagi perpustakaan.

Pendapat Lancaster tersebut juga didukung oleh Ann Basart yang mengatakan bahwa pemanfaatan seperti yang direfleksikan oleh aktifitas pemanfaatan koleksi (sirkulasi) adalah alat prediksi yang baik dan sah dibandingkan dengan faktor lain (Moore, 39). Dalam artikel yang sama Moore juga menegaskan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Bedsole ditemukan bahwa catatan sirkulasi menjadi penting artinya bagi perpustakaan sebagai metode penyiangan dan evaluasi koleksi.

McGarth berpendapat bahwa ada dua filosofi yang radikal dari pengadaan koleksi, pertama adalah bahan koleksi dibeli hanya bila bahan digunakan dan memenuhi kriteria "apakah ada kebutuhan terhadapnya?" terlepas dari baik tidaknya isi bahan tersebut, kedua adalah bahwa hanya bukti permintaan yang dapat menentukan kebijakan pengadaan dan karena pengukuran langsung sangat sulit dilakukan, kalau tidak dikatakan tidak mungkin, maka perpustakaan perlu mengembangkan sistem pengukuran dengan proxy-proxy.

Dalam mencari variabel seperti itu, gambaran sirkulasi sepertinya merupakan pilihan satu-satunya. Bila perpustakaan memiliki sistem terautomasi, komputer dapat melakukan tabulasi... sepertinya ada bukti kuat bahwa penggunaan buku "*out of library*" adalah indikator yang baik bagi permintaan. Kriteria apapun yang digunakan tanpa menggunakan metode pemanfaatan koleksi di masa lalu hasilnya kurang memuaskan.

Alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menggunakan data sirkulasi karena data sirkulasi bersifat ekonomis, mudah dikumpulkan, fleksibel, tidak banyak menghabiskan waktu, dan kesimpulannya sangat berarti dan mudah untuk dimengerti oleh semua orang. Penelitian data sirkulasi biasanya digunakan untuk mengidentifikasi koleksi yang kurang dimanfaatkan untuk tujuan penyiangan, mengidentifikasi koleksi utama, untuk tujuan duplikasi atau perlakuan khusus atau

untuk penyesuaian pendanaan dan pelaksanaan pengembangan koleksi serta untuk mengidentifikasi populasi pengguna (Clayton dan Gorman, 175).

Pada kasus Perpustakaan Universitas, suatu mata kuliah mungkin berubah atau ditiadakan dan munculnya mata kuliah baru, bahkan bisa saja keseluruhan program berubah. Tetapi dalam cakupan Perpustakaan Universitas tampaknya hal ini tidak akan memberikan dampak yang begitu luas. Minat masyarakat memang berubah tetapi sangat lambat. Perubahan minat itu hanya akan terjadi beberapa waktu saja. Dalam komunitas Akademi (Perguruan Tinggi) daftar bacaan berubah, mata kuliah baru muncul, yang lain hilang, kadang-kadang program yang sama sekali baru muncul atau yang lama berhenti. Tetapi perubahan dari tahun ke tahun hanya mempunyai sedikit pengaruh terhadap keseluruhan pola kebutuhan dan tuntutan; beberapa hal berubah tetapi lebih banyak yang tetap sama.

#### 2.5.2 Pemanfaatan Koleksi di Dalam Perpustakaan (*in library use*)

Penelitian pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan dianggap penting untuk memenuhi kekurangan yang terdapat pada penelitian data sirkulasi. Penggunaan data sirkulasi saja untuk menilai koleksi yang menimbulkan keraguan sudah banyak dikemukakan sejak penelitian Pittsburgh yang kontroversial, yang dilakukan oleh Kent dan Alvin 1977. Penelitian pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan dilakukan karena penelitian data sirkulasi dianggap tidak dapat memberikan gambaran lengkap mengenai koleksi, tidak berhasil menangkap pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan. Penelitian ini penting terutama bagi perpustakaan yang berorientasi pada penelitian seperti perpustakaan perguruan tinggi karena jumlah pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan sangat tinggi.

Penolakan terhadap penelitian mengenai data sirkulasi tersebut menyatakan bahwa penelitian tersebut tidak memperlihatkan pemanfaatan yang terjadi di dalam perpustakaan (*in house use*). Dari penelitian McGarth, Fussler dan Simon tentang "Pengraikan Kembali" (*Reshelving*) ditemukan bahwa pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan proporsional dengan pemanfaatan koleksi yang terjadi di luar perpustakaan (meja sirkulasi). Tetapi akhirnya disarankan agar menggunakan variabel lain, tidak hanya data sirkulasi saja.

Beberapa metode utama yang digunakan untuk mengukur penggunaan koleksi di dalam perpustakaan (*in house use*) seperti dideskripsikan oleh Baker, Lancaster dan Ford yang dikutip oleh Spiller (77) adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah buku yang ditinggalkan di atas meja
- b. Menempatkan slip pada buku yang diminta pengguna
- c. menyebar kuisisioner kepada pengguna
- d. Wawancara
- e. Observasi

Pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan juga termasuk hal yang diperhitungkan jika seseorang ingin mengukur kinerja perpustakaan. Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) telah mengembangkan alat ukur kinerja yang dapat diterapkan di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Salah satu komponen yang diukur yaitu koleksi yang dipakai di ruang baca per kapita (FPPTI, 7).

Pada penelitian ini para pemakai diminta untuk tidak mengembalikan bahan yang digunakan di perpustakaan ke rak. Pemakai diminta untuk meninggalkan bahan yang digunakan di meja atau kotak yang disediakan. Kekurangan dari penelitian ini adalah adanya pemakai yang tidak memenuhi permintaan ini, sehingga dalam penelitiannya McGarth menganggap penting untuk mendapatkan tingkat kerjasama pemakai dalam memenuhi permintaan di atas.

Pada penelitian Fussler dan Simon menemukan bahwa pemanfaatan proporsional pada bagian koleksi (kelas) di perpustakaan mirip antara pemanfaatan di dalam dan di luar perpustakaan. Contohnya bila bahan perpustakaan di bidang Fisika digunakan dua kali ke luar perpustakaan dibandingkan dengan bidang Kimia maka pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan hampir sama. Kent juga mengungkapkan hal yang sama, buku yang bersirkulasi sedikit memiliki pemanfaatan di dalam perpustakaan relatif sedikit dan sebaliknya buku yang bersirkulasi lebih tinggi maka pemanfaatan di dalam perpustakaan juga lebih tinggi. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh McGarth. Penelitian McGarth pada tahun 1972 ini menggunakan asumsi bahwa buku yang tidak sampai dibawa ke meja berarti tidak digunakan (Lancaster, 76).

Selain nama di atas, orang lain yang melakukan penelitian pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan adalah Jain. Dalam penelitiannya ia menggunakan metodologi dengan sampel sistematis dari koleksi dan menggunakan daftar pengacakan untuk menentukan sampel. Lalu Jain menggunakan variabel bahasa, tempat terbit, tahun terbit, tahun pembelian untuk menentukan pemanfaatan relatif. Pemanfaatan relatif adalah pemanfaatan yang berhubungan dengan jumlah judul yang digunakan dibandingkan dengan jumlah total koleksi dari kategori yang sama. Jain dianggap sebagai orang yang berfikir kritis terhadap penelitian pemanfaatan koleksi sebelumnya. Menurut Jain kita seharusnya lebih memperhatikan pemanfaatan relatif dengan melihat pemanfaatan absolut dibandingkan dengan porsi koleksi.

### 2.5.3 Pola Umum Pemanfaatan Koleksi

Telah lama diketahui bahwa pola pemanfaatan koleksi di perpustakaan mengikuti pola hiperbola, di mana hanya sebagian kecil dari koleksi yang memenuhi sebagian besar pemanfaatan dan sebagian besar koleksi tidak dimanfaatkan (Lancaster, 52). Menurut Lancaster, 60% dari pemanfaatan berasal dari 10% koleksi dan 80% pemanfaatan berasal dari 20% koleksi saja. Bahkan pola 80/20 ini sepertinya sudah menjadi aturan yang terjadi pada setiap perpustakaan, karena pola ini terjadi pada banyak perpustakaan.

Menurut Slote (93) ada dua cara untuk menentukan pola pemanfaatan koleksi yaitu:

1. Pendekatan *Historical Reconstruction* yang dilaksanakan dengan melakukan pencatatan, untuk variabel-variabel yang diinginkan, dari pertama kali koleksi perpustakaan diadakan. Tetapi banyak penelitian yang membatasi penelitiannya pada beberapa tahun saja. Cara ini mempunyai kekurangan dengan kemungkinan hilangnya kartu buku bahkan hilangnya buku. Selain itu, untuk buku yang sering dimanfaatkan, biasanya kartu dipindahkan ke tempat terpisah. Juga dengan diubahnya sistem sirkulasi kartu peminjaman sering kali dibuang.

2. Cara *Current Circulation* dilakukan dengan melihat sirkulasi yang terjadi saat ini (pada waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu beberapa hari atau beberapa minggu tertentu) dan mengasumsikan bahwa pola pemanfaatan yang terjadi sekarang adalah contoh yang sah bagi keseluruhan pemanfaatan koleksi. Beberapa sampel sirkulasi tersebut dapat diterapkan dengan konsisten.

Kelemahannya adalah dengan tidak munculnya pola musiman, dan beberapa faktor lain yang menjadikan contoh sampel pada masa yang singkat ini tidak representatif. Biasanya tugas-tugas sekolah atau tugas-tugas kuliah yang diberikan berubah, setiap minggu pola pemanfaatan berubah dan pola pemanfaatan relatif tidak mendapatkan perhatian.

Jain (1967) yang dikutip oleh Lancaster (55) menyebutkan kekurangan yang sama mengenai kedua pola tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Slote. Tetapi untuk pola pertama Jain menambahkan bila waktunya terlalu singkat, hanya memberi sedikit manfaat bagi pengambilan keputusan dan ada bukti bahwa sampel yang kecil dapat lebih diandalkan. Pada penelitian di University of Pittsburgh ditemukan bahwa pola pemanfaatan koleksi berdasarkan catatan sirkulasi yang dibagi menurut klasifikasi LC selama tiga hari menunjukkan bahwa ada derajat kesamaan mencapai tingkat 0,95 dengan data sirkulasi selama 86 bulan.

Penelitian tentang pola umum pemanfaatan koleksi dilakukan oleh Fussler dan Simon tahun 1969 di perpustakaan Hilman, University of Pittsburgh, yang dikenal dengan *Pittsburgh study* yang dikutip Slote (60). Penelitian ini menggunakan cara memeriksa data sirkulasi yang terjadi sejak pemanfaatan pertama kali. Selain untuk menentukan pola pemanfaatan koleksi, penelitian ini juga digunakan untuk menentukan rata-rata pemanfaatan koleksi di berbagai bidang subyek yaitu di mana pemanfaatan menurun terhadap umur bahan.

Di sini ditemukan bahwa pemanfaatan pada masa lalu dapat dijadikan alat prediksi yang kuat terhadap pola umum pemanfaatan dimasa yang akan datang. Mereka menguji pertanyaan ini : bila kita mengetahui rata-rata sirkulasi yang terjadi pada tahun 1970-1975, dari data tahun 1969 yang bagaimana yang dapat

dijadikan perkiraan persamaan pada pemanfaatan tahun 1970-1975? Dengan mengetahui pola sirkulasi buku selama 1960-1969 dapat dijadikan alat prediksi yang cukup kuat terhadap pemanfaatan tahun 1970-1975. Juga didapat prediksi yang akurat untuk pemanfaatan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan usia dan bahasa bahan tanpa mengacu kepada data sirkulasi.

Dari laporan Cooper (1965) tentang perpustakaan University of Colombia yang dilakukan untuk menentukan pola umum pemanfaatan didapatkan pola seperti ini :

1. 99% koleksi telah dipinjam minimal sekali dalam delapan tahun terakhir
2. 97% koleksi telah dimanfaatkan minimal sekali dalam lima tahun terakhir
3. 95% koleksi telah dipinjam minimal sekali dalam tiga tahun terakhir
4. 71% koleksi telah dimanfaatkan minimal sekali dalam setahun terakhir.

Selain itu juga dilakukan penelitian "Reshelving" (pengraikan kembali) yang kemudian diikuti oleh penelitian Pittsburgh dan McGarth (Lancaster, 76). Dari penelitian mengenai pengraikan kembali ini ditemukan adanya korelasi yang kuat antara pemanfaatan di dalam dan di luar perpustakaan.

Dari penelitian Pittsburgh juga diidentifikasi koleksi yang dapat disebut dengan koleksi utama (*core collection*) untuk perpustakaan. "Core Collection" diartikan sebagai koleksi yang dapat diidentifikasi dengan keyakinan yang beralasan sebagai koleksi yang dapat memenuhi persentasi kebutuhan pemakai pada masa yang akan datang dari bahan yang dimiliki saat ini.

Koleksi perpustakaan terdiri dari koleksi yang dimanfaatkan dan yang tidak dimanfaatkan. Menurut Slote (85) perbedaan dari kedua jenis ini tidaklah mudah dibedakan dengan mata telanjang, bahkan oleh pustakawan yang terlatih sekalipun. Kedua kelompok ini tampak serupa. Kelompok pertama yang sering dimanfaatkan disebut koleksi utama (*core collection*) dan bahan yang tidak pernah dimanfaatkan disebut bukan koleksi utama (*non core collection*)

Konsep koleksi utama ini juga dapat diperluas sebagai alat untuk merampingkan koleksi. Analisis pola sirkulasi menunjukkan bahwa 99% dari aktifitas sirkulasi koleksi berasal dari buku yang dipinjam dan sekurang-

kurangnya satu kali dalam 18 bulan untuk Perpustakaan Deering dan Perpustakaan Tech. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada aturan yang harus diterapkan yaitu tidak ada volume yang termasuk dalam koleksi utama yang dapat disiangi, dan semua yang termasuk dalam bukan koleksi utama adalah kandidat untuk disiangi atau bahkan perlu untuk disiangi. Lalu Slote (86) memberikan gambaran tentang koleksi utama dengan memberikan perumpamaan. Menurutnya bila semua buku yang dimanfaatkan diberi label hijau dan selebihnya dipindahkan (yang tidak mempunyai label hijau) maka pemanfaatan koleksi tidak akan terpengaruh dengan dipindahkannya koleksi tersebut.

## 2.6 Studi Kebutuhan Pemustaka

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan khusus yang memiliki komunitas atau pemustaka yang khusus pula, yaitu civitas akademika (tenaga pengajar, tenaga peneliti, tenaga administrasi dan mahasiswa). Meskipun perpustakaan sudah mengetahui komunitas yang akan dilayani, perpustakaan perlu melakukan studi kebutuhan (*needs assesment* atau *community analysis*) dari komunitas atau pemustakanya. *Needs assesment* dilakukan untuk mengetahui kebutuhan komunitas yang dilayani agar koleksi yang akan diadakan dimanfaatkan secara optimal oleh pemustakanya.

Berkaitan dengan analisa kebutuhan (*needs assesment*) ini, Evans (32) mengemukakan bahwa pengetahuan tentang komunitas yang dilayani merupakan kunci pengembangan koleksi yang akan menghasilkan layanan efektif. Dengan mempelajari komunitas pemustaka kita dapat mendiagnosa kebutuhan informasi dan menentukan bahan pustaka dan layanan yang tepat.

Analisa kebutuhan komunitas pemustaka baik individual maupun kelompok perlu dilakukan agar informasi/koleksi yang akan disediakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Futas (6) mengemukakan ada dua macam informasi yang dapat dikumpul dari komunitas pemustaka yaitu Informasi Primer (*primary information*) dan Informasi Sekunder (*secondary information*). Informasi Primer terdiri dari pendapat, kebutuhan, evaluasi atau pengetahuan komunitas yang dapat memberikan kontribusi berkenaan dengan perpustakaan. Pengumpulan Informasi

Primer ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain : survey, wawancara, pertemuan dengan kelompok kecil atau besar, atau dengan ilmuan di perguruan tinggi. Sedangkan Informasi Sekunder terdiri dari sekumpulan data tentang komunitas yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis, seperti laporan dan data statistik kegiatan suatu lembaga.

Katz (25) menyatakan tugas untuk menentukan pengguna sebenarnya dan pengguna potensial dikenal dengan analisa kebutuhan komunitas (*community analysis*). Pertanyaan utama adalah : Apa yang kita ketahui tentang komunitas/pemustaka? Dan Bagaimana pemustaka memanfaatkan atau tidak memanfaatkan perpustakaan? Pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain : Bagaimana keberadaan pengguna/ pemustaka dibandingkan dengan bukan pengguna? Apakah kelompok dalam komunitas mempunyai kebutuhan khusus? Apakah pemanfaatan perpustakaan meningkat atau menurun?

Mehra dan Robinson (para 26) juga menyebutkan bahwa salah satu komponen yang terpenting dalam pengembangan koleksi adalah analisa kebutuhan pengguna. Menurutnya proses pengembangan koleksi terdiri dari delapan langkah yaitu menaksir komunitas pemustaka dan lembaga induknya, membangun koleksi yang rasional, melaksanakan analisa kebutuhan dan analisa pemustaka, menyusun kebijakan pengembangan koleksi, menilai kekuatan dan kelemahan agen mengevaluasi koleksi yang ada, seleksi item untuk dijadikan koleksi, dan promosi koleksi. Jadi, kegiatan analisa kebutuhan pemustaka menempati urutan pertama dalam pengembangan koleksi.

Spiller (15) juga menekankan pentingnya mengetahui kebutuhan pemustaka dalam pengembangan koleksi. Penambahan koleksi akan terasa bermanfaat apabila pemilihan atau seleksi bahan bacaan dilakukan berdasarkan kebutuhan pemustaka. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa dalam seleksi harus dipertimbangkan kegunaan koleksi, prioritas kebutuhan, dan prioritas tempat layanan yang dipilih.

Mempelajari kebutuhan pemustaka memiliki beberapa keuntungan:

- a. Dapat dijadikan sebagai evaluasi efektif terhadap koleksi dan layanan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka,

- b. Menyediakan informasi untuk membantu mengatasi masalah-masalah khusus,
- c. Untuk memodifikasi program-program khusus dan menilai kebutuhan akan layanan baru
- d. Menentukan komunitas pemustaka perpustakaan
- e. Mengidentifikasi kelompok yang perlu dilayani lebih baik
- f. Menyediakan umpan balik bagi perpustakaan (apakah telah sukses atau kurang)
- g. Mengembangkan hubungan masyarakat (*Public Relation*)
- h. Mengidentifikasi perubahan kecenderungan (*trends*) dan minat.
- i. Memungkinkan umpan balik (*feed-back*) langsung dari pemustaka (Clayton & Gorman, 1976).

Dapatlah disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan koleksi, analisa kebutuhan pemustaka (*community analysis*) merupakan salah satu komponen terpenting. Analisa kebutuhan pemustaka tersebut dapat dilakukan dengan studi pemustaka. Hasil studi pemustaka tersebut dapat dijadikan landasan dalam menentukan dan memperbaiki pengembangan koleksi dan merumuskan kebijakan pengembangan koleksi.

Kebijakan pengembangan koleksi dan kebijakan seleksi yang baik dibuat setelah diketahui apa yang dibutuhkan komunitas melalui analisa kebutuhan (*community analysis*). Dengan adanya analisa kebutuhan pemustaka diharapkan koleksi yang dibangun dan dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka.

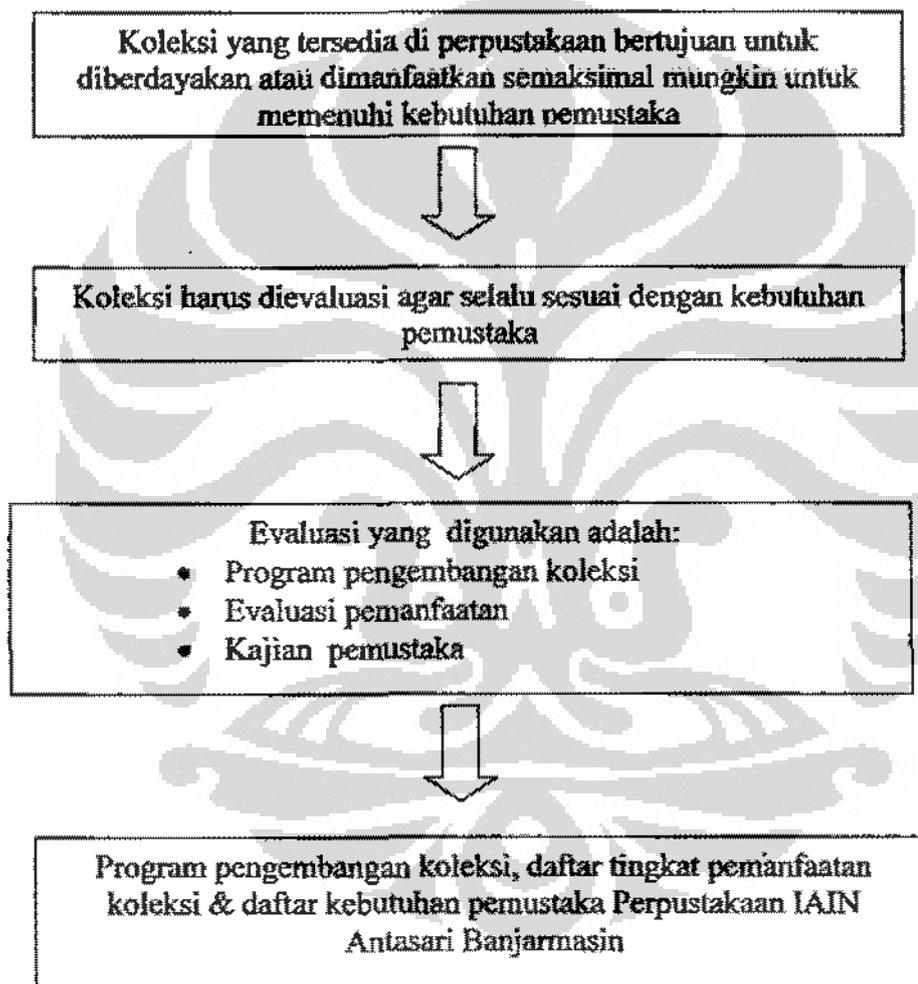
## 2.7 Kerangka Pemikiran

Koleksi yang tersedia di perpustakaan bertujuan untuk diberdayakan atau dimanfaatkan semaksimal mungkin. Koleksi harus dievaluasi terus menerus untuk menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan sivitas akademika serta program perguruan tinggi.

Penelitian ini memadukan dua metode evaluasi koleksi yaitu evaluasi pemanfaatan dan kajian pemustaka (kajian kebutuhan pemustaka). Hasil

penelitian berupa daftar tingkat pemanfaatan koleksi dan daftar kebutuhan pemustaka Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dapat dijadikan dasar bagi perpustakaan dalam mengembangkan koleksi dan merumuskan kebijakan pengembangan koleksi sehingga koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

Untuk memudahkan alur penelitian mengenai pengembangan koleksi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, berikut adalah kerangka pemikirannya:



## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

### **3.1 Disain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian bidang Perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan koleksi dari segi pemanfaatan dan kebutuhan pemustaka perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan program pengembangan koleksi, pemanfaatan koleksi dan kebutuhan pemustaka. Data yang dideskripsikan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari dokumen dan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan informan.

Baik data yang bersifat kuantitatif (dari dokumen) maupun data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif. Data hasil wawancara digunakan sebagai cek silang dan pendukung interpretasi terhadap data kuantitatif (dari dokumen)

### **3.2 Tempat dan Waktu penelitian**

Kegiatan penelitian ini bertempat di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan dilaksanakan pada 11 Maret sampai dengan 11 Mei 2009.

### **3.3 Obyek, Subyek dan Sumber Data Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin yang terfokus pada program pengembangan koleksi, pemanfaatan koleksi dan kebutuhan pemustaka Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian ini adalah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan para informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumen berupa data statistik Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2008 dan data wawancara dengan informan yang merupakan anggota perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Observasi

Tahap awal dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap subyek penelitian untuk mengetahui gambaran umum tentang perpustakaan dan koleksi, serta pemanfaatan koleksi di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### b. Studi Dokumen

Teknik studi dokumen juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mempelajari dan menelaah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini data dokumen yang dimaksudkan adalah data tentang pemanfaatan koleksi (data sirkulasi) tahun 2008, gambaran umum Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, dan data anggota Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2008/2009.

#### c. Wawancara.

Dalam memperoleh data, salah satu teknik yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Wawancara ditujukan pada orang-orang yang tahu dan terlibat dengan masalah penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive (*Purposive sampling*), yaitu memilih informan yang telah ditentukan kriterianya. Untuk masalah penelitian berkenaan dengan program pengembangan koleksi, penulis melakukan wawancara dengan Kepala perpustakaan, Tim seleksi dan Tim Pengadaan. Adapun untuk data tentang pemanfaatan dan kebutuhan pemustaka, penulis menetapkan kriteria pemilihan informan yang akan diwawancarai adalah pemustaka paling aktif yang berasal dari berbagai unsur sehingga semua unsur

terwakili, yaitu ada yang merupakan mahasiswa dari berbagai fakultas, dosen dan anggota umum, informannya berjumlah 16 orang.

Penulis mewawancarai semua informan terpilih secara langsung dan mencatatnya secara tertulis. Sebelum wawancara dimulai terlebih dahulu penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan diadakannya wawancara tersebut. Setelah itu informan dipersilahkan memperkenalkan diri (menyangkut nama, fakultas dan jurusan serta semester).

Kisi-kisi pertanyaan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas informan
- 2) Koleksi yang paling diperlukan dan paling sering dimanfaatkan
- 3) Ketersediaan koleksi dalam pemenuhan kebutuhan pemustaka
- 4) Koleksi yang diperlukan selain yang telah tersedia di perpustakaan
- 5) Saran untuk peningkatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

### 3.5 Analisis Data

Setelah proses penelitian, data yang dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian yaitu program pengembangan koleksi, pemanfaatan koleksi, dan kebutuhan pemustaka. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan dan diinterpretasi/diberi makna secara deskriptif.

Sebelum melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara mencari data yang mendukung atau tidak bertentangan dengan penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan triangulasi data untuk mengetahui seberapa jauh temuan-temuan di lapangan benar-benar representatif, dengan cara membandingkan antara pengamatan dengan hasil wawancara, antara hasil wawancara dengan dokumentasi, antara kata/ucapan orang lain dengan kata/ucapan yang bersangkutan. Selanjutnya dilakukan analisis data yang merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis dalam bentuk skor atau ranking sedangkan data kualitatif hasil wawancara dianalisis secara deskriptif.

## BAB 4 PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya

Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berdiri sejak diresmikannya IAIN Antasari Banjarmasin tanggal 20 Nopember 1964, namun masih merupakan salah satu Bagian Kesekretariatan dari Kantor Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

Pada awal berdirinya Perpustakaan IAIN Antasari belum mempunyai gedung sendiri sehingga belum terlihat dengan nyata. Baru pada tahun 1971 setelah IAIN Antasari Banjarmasin menempati gedung sendiri di Jl. A. Yani Km. 4.5, Perpustakaan Pusat menempati tempat satu ruangan yang luasnya 4 x 6 m.

Sejak berdiri sampai saat ini, Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan, di antaranya :

1. Drs. Harun Al Rasyid (1964 – 1971).
2. Jamhari Utuh, B.A. (1971 – 1974).
3. M. Yusuf Ijam, B.A. (1974 – 1982).
4. Drs. H. M. Asy'ari, M.A. (1982).
5. Drs. H. Husaini (1982 – 1983).
6. Drs. H. A. Kursani Abu (1983 – 1997).
7. Dra. Hj. Nurjannah Rianic (1997 – 2006).
8. Drs. H. M. Azmi (2006 – 2008).
9. Drs. Sukarni, M.Ag (2008-..... )

Pada bulan Oktober 1998, Perpustakaan IAIN Antasari mengalami musibah kebakaran yang menghancurkan sekitar 13.443 judul buku atau 56.443 eksemplar (90% koleksi) dan 12 unit komputer serta peralatan Perpustakaan Pusat lainnya.

Sehabis kebakaran, dengan semangat dan kerja keras Kepala Perpustakaan beserta pimpinan IAIN Antasari Banjarmasin lainnya berusaha mewujudkan kembali Perpustakaan tersebut. Maka pada tanggal 24 April 2000

berdirilah Perpustakaan Pusat IAIN Antasari yang diresmikan oleh Bapak Gubernur Propinsi Kalimantan Selatan, Drs. H. Syahril Darham untuk lantai I. Kemudian pada tanggal 24 Pebruari 2002 lantai II dan III diresmikan kembali oleh Bapak Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A.

#### 4.1.2 Lokasi dan Gedung

Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berada di Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, dengan luas keseluruhan sekitar 3000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 3 (tiga) lantai. Perpustakaan ini letaknya sangat strategis, yaitu di bagian depan Rektorat IAIN Antasari Banjarmasin sehingga memudahkan bagi pemustaka Perpustakaan untuk mengunjunginya.

Adapun gambaran keadaan gedungnya adalah sebagai berikut :

- Lantai I dengan luas sekitar Filsafat & Psikologi (100)0 m<sup>2</sup>, terdiri dari ruang pertemuan terbuka, ruang pertemuan tertutup, ruang pengolahan, ruang layanan internet, mushalla, dapur dan gudang.
- Lantai II terdiri dari ruang layanan sirkulasi, layanan CD/Digital, ruang Teknisi/Jaringan Komputer, ruang perbaikan buku, Ruang Kepala Perpustakaan dan Tata Usaha serta ruang pustakawan.
- Lantai III untuk ruang referensi, layanan skripsi, tesis dan hasil penelitian, ruang tandon dan Bibliografi Islam Kalimantan.

#### 4.1.3 Tugas Pokok

Tugas pokok Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berkaitan dengan visi dan misi IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan Statuta IAIN Antasari Banjarmasin (Keputusan Menteri Agama RI nomor 35 Tahun 2008 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 4) Visi IAIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif. Sedangkan misinya adalah:

- a. menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
- b. mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan

c. mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim. (5)

Sebagai pendukung misi dan visi IAIN Antasari Banjarmasin, perpustakaan harus memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai dengan tugas pokok perpustakaan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan kekuatan yang ada.
- b. Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian dan produk pemikiran yang selalu berkembang.
- c. Menjalani komunikasi dan kerja sama dengan Perpustakaan perguruan tinggi lain dan umum untuk peningkatan pelayanan bagi pemakai Perpustakaan Pusat.
- d. Melakukan berbagai upaya bagi tumbuhnya gairah kerja pelayanan Perpustakaan Pusat.
- e. Menggali, mengumpulkan dan mendokumentasikan karya-karya keilmuan kawasan Kalimantan.

#### 4.1.4 Sumber Daya Manusia

Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dipimpin oleh seorang kepala yang berada dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, Kepala Perpustakaan Pusat dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dan Ketua-ketua Urusan. Adapun Struktur organisasi dari Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin terlampir.

Jumlah pegawai Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin sebanyak 22 orang dengan rincian 17 orang PNS dan 5 orang tenaga honorer. Dari 17 orang PNS tersebut 10 orang Pustakawan dan 7 orang tenaga administrasi. Secara terperinci Pegawai Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pegawai Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Status	Ket.
1	Drs.Sukarni, M.Ag	Kepala	PNS	
2	Drs.H. Nuzulul Khair, M.Ag	Kepala Subbag TU	PNS	
3	Hj.Nursiati,BA	Kaur Pengolahan	PNS	
4	Gazali MK.BA	Kaur Referensi	PNS	
5	Asmawardah A.Md	Kaur Sirkulasi	PNS	
6	H. Samanan, S.Ag	Kaur Otomasi	PNS	
7	Drs.H.M.Azmi	Pustakawan/ Pengolahan	PNS	
8	Noorpadilah	Pustakawan/ Pengolahan	PNS	
9	Mukhdar	Pustakawan/ Pengolahan	PNS	
10	Hj. Bustaniah, BA	Pustakawan/ Referensi	PNS	
11	Ahmad Syawqi, S.Ag, S.IP, M.Pd.I	Pustakawan/ Referensi	PNS	
12	Laila Rahmawati, S.Ag, SS.	Pustakawan	PNS	Tugas Belajar
13	Ahmad Husaini	Staf Referensi /Tandon	PNS	
14	Lindawati	Staf Sirkulasi	PNS	
15	Abdul Thalib	Staf Sirkulasi	PNS	
16	Akhamad Suhaimi	Staf TU	PNS	
17	Syahrman	Staf TU/Keamanan	PNS	
18	Reza Fanany, S.T	Staf Komputerisasi	Honorar	
19	Rahmawati S.Sos.I	Staf TU	Honorar	
20	Ramaji, A.Ma	Staf Sirkulasi	Honorar	
21	Masnawati, S.Pd.I	Staf Sirkulasi	Honorar	
22	Ali Kisai	Staf TU/Cleaning Service	Honorar	

Sumber : Profil Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin 2009

#### 4.1.5. Pemustaka Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

Pemustaka potensial Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin adalah seluruh sivitas akademika IAIN Antasari Banjarmasin yaitu seluruh mahasiswa, dosen, karyawan serta tenaga peneliti IAIN Antasari Banjarmasin.

Adapun Jumlah mahasiswa dan dosen serta karyawan IAIN Antasari Banjarmasin bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Mahasiswa Program S1 IAIN Antasari Banjarmasin  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2008/2009

No	FAKUL TAS	TAHUN ANGKATAN									JUM LAH
		2008/ 2009	2007/ 2008	2006/ 2007	2005/ 2006	2004/ 2005	2003/ 2004	2002/ 2003	2001/ 2002	1999- 2000	
1	Syari'ah	182	177	151	86	85	40	25	10	4	760
2	Tarbiyah	439	371	293	248	187	65	30	10	5	1648
3	Dakwah	46	9	20	21	11	5	1	1	3	117
4	Ushuluddin	22	25	21	25	9	12	2	3	1	120
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>689</b>	<b>582</b>	<b>485</b>	<b>380</b>	<b>292</b>	<b>122</b>	<b>58</b>	<b>24</b>	<b>132</b>	<b>2645</b>

Sumber : Data Bagian Mikwa subbag Registrasi IAIN Antasari Banjarmasin "telah diolah kembali"

Tabel 4.3 Data Mahasiswa Program S2 IAIN Antasari Banjarmasin  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2008/2009

No	KONSEN TRASI	TAHUN ANGKATAN					JUMLAH
		2008/ 2009	2007/ 2008	2006/ 2007	2005/ 2006	2004/ 2005	
1.	TASAWUF	4	6	3	3	2	18
2.	HUKUM	8	16	4	6	1	35
3.	PPI	10	17	5	0	6	38
4.	MPI	12	35	13	15	-	75
5.	HBS	17	14	8	-	-	39
6.	PAI	40	-	-	-	-	40
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>91</b>	<b>88</b>	<b>33</b>	<b>24</b>	<b>9</b>	<b>245</b>

Sumber : Data Bagian TU Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, "telah diolah kembali"

Tabel 4.4 Data Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Calon Pegawai Negeri Sipil  
(CPNS) IAIN Antasari Banjarmasin TAHUN 2008

NO	FAK./ UNIT KERJA	Dsn tetap	Tng Adm.	Pusta Kawan	Prnt Huma s	Pen eliti	Arsi paris	Cad os (PN)	CPNS		JUM LAH
									Ca dos	Tng. Adm	
1	Syariah	68	10	0	0	0	0	2	2	0	82
2	Tarbiyah	87	11	0	0	0	0	11	7	1	117
3	Dakwah	39	7	0	0	0	0	3	0	0	49
4	Ushuludin	38	10	0	0	0	0	0	0	0	48
5	K. Pusat	0	64	0	1	0	2	0	0	2	69
7	PPM Perpustakaa n	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
8		0	5	10	0	0	0	0	0	1	16
9	DPK	13	0	0	0	0	0	0	0	0	13
<b>JUMLAH</b>		<b>245</b>	<b>112</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>400</b>

Sumber : Data Bagian kepegawaian IAIN Antasari Banjarmasin "telah diolah kembali"

Kalau semua dijumlahkan maka jumlah sivitas akademi IAIN Antasari yang harus dilayani adalah 3290 orang.

Adapun anggota aktif yang terdaftar pada tahun akademik 2008/2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Anggota Perpustakaan Tahun Akademik 2008/2009

NO	BULAN	FT	FS	FD	FU	S2	DSN	KRW	UM	JML
1	AGUSTUS '08	816	327	42	93	7	9		4	1,298
2	SEPTEMBER '08	97	38	2	15	25	5	7	3	192
3	OKTOBER '08	55	23	1	15	13	7	1	5	120
4	NOPEMBER '08	17	4		3	5	4	2	1	36
5	DESEMBER '08	16	5		1	3				25
6	JANUARI '09	9	11	5	3	3	1			32
7	FEBRUARI '09	41	4				2		3	50
8	MARET '09	19	3	3	7	2	3		1	38
9	APRIL '09	13	3		2	2	1		2	23
	JUMLAH TOTAL	1,083	418	53	139	60	32	10	19	1.814

Sumber : Data TU Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin "telah diolah kembali"

#### 4.1.6. Keanggotaan dan peminjaman Pada Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

Sivitas akademika IAIN Antasari yang ingin memanfaatkan segala fasilitas yang ada di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin wajib membuat Kartu Anggota Perpustakaan yang masa aktifnya selama satu tahun dan harus diperpanjang kembali untuk masa satu tahun berikutnya. Seluruh mahasiswa IAIN Antasari dan sebagian dosen sudah menjadi anggota Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin juga memperkenankan pengguna non-sivitas akademika IAIN Antasari untuk memanfaatkan Perpustakaan IAIN Antasari. Pengguna non-sivitas akademika IAIN Antasari boleh meminjam buku perpustakaan apabila mereka terdaftar sebagai anggota perpustakaan dengan status "anggota umum". Sedangkan Pengguna non-sivitas akademika yang tidak menjadi anggota perpustakaan tidak diperkenankan

meminjam buku perpustakaan, melainkan hanya membaca di tempat atau memanfaatkan layanan fotocopi.

Berikut tabel ketentuan peminjaman berdasarkan SK Rektor Nomor 150 tahun 2005.

Tabel 4.6 Ketentuan Peminjaman

Status/ Katagori	Lama Pinjaman	Perpanjangan	Jumlah Pinjaman
Mahasiswa S1/D3	1 Minggu	2X	2 Eks
Mahasiswa S2	1 Minggu	2X	5 Eks
Dosen	2 Minggu	2X	5 Eks
Karyawan	2 Minggu	2X	5 Eks
Umum	1 Minggu	2X	2 Eks

Sumber : Profil Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin 2009

#### 4.1.7 Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Antasari berupa buku dan non buku (cetak maupun elektronik. Jumlah koleksi pustaka pertahun 2008 yang ada di perpustakaan IAIN Antasari dapat dilihat pada lampiran 2.

## 4.2 Penyajian Data Penelitian

### 4.2.1 Program Pengembangan Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

Perpustakaan dalam perencanaan koleksinya belum memiliki Kebijakan Pengembangan Koleksi secara tertulis, hanya memiliki Rencana Program Kerja Tahunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, program pengembangan koleksi di perpustakaan tersebut penulis deskripsikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan dalam koleksi

Perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan usulan dari Fakultas. Karena selama ini belum pernah dilakukan Analisis kebutuhan pemustaka (*community analysis / need assessment*)<sup>1)</sup>, maka dasar utama perencanaan pengadaan koleksi pada tahun-tahun sebelumnya (2008 ke bawah) adalah usulan dari Fakultas dan katalog penerbit.

Untuk tahun ini yaitu Pengadaan Buku tahun 2009 akan dilakukan studi kebutuhan pemustaka (*community analysis / need assessment*) dengan cara menyebarkan angket kepada pemustaka tentang buku-buku yang mereka perlukan tetapi belum ada di Perpustakaan. Menurut Kepala Perpustakaan yang baru (Bapak Sukarni) angket tersebut akan disebar satu bulan ke depan yaitu sekitar Juni 2009 ini. Hasil angket tersebut digabung dengan daftar usulan fakultas yang akan dijadikan dasar dalam pengadaan koleksi tahun ini (2009).

Proses perencanaannya adalah dengan dibentuknya "Tim Seleksi Buku Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin" melalui SK Rektor IAIN Antasari Banjarmasin. Tim tersebut diketuai oleh Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan anggotanya pustakawan dan utusan dari tiap Fakultas. Tim tersebut mengirimkan surat ke Fakultas untuk membuat daftar usulan buku. Selanjutnya setelah daftar usulan buku setiap fakultas terkumpul, Tim mengadakan rapat untuk menentukan prioritas subyek yang akan dikembangkan yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Untuk tahun-tahun sebelumnya menurut Kepala Perpustakaan yang lama, koleksi yang lebih diprioritaskan adalah subyek Pendidikan dan subyek Islam (Tafsir, Hadis, Tasawuf dan Fiqih). Sedangkan untuk tahun ini menurut Kepala Perpustakaan yang baru, tidak ada yang diprioritaskan, semua fakultas dan subyek akan mendapat porsi yang sama, yang dibedakan hanya rasio eksemplar. Rasio eksemplar dimaksud yaitu eksemplar disesuaikan dengan jumlah mahasiswa dari suatu fakultas, fakultas yang memiliki mahasiswa lebih banyak jumlah eksemplarnya juga lebih banyak.

#### b. Seleksi

Seleksi Buku dilakukan oleh anggota tim seleksi berdasarkan daftar usulan dari Fakultas dan katalog penerbit. Setelah itu tim membuat daftar pesanan yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Untuk saat ini belum ada pedoman dan kriteria seleksi. Jadi, masalah-masalah khusus seperti Berapa copy dari satu judul (duplikasi), bahan-bahan yang tidak dikoleksi, penggantian koleksi yang rusak atau hilang belum ada aturan atau pedomannya.

Pengadaan koleksi ini khusus untuk format buku, belum ada format selain buku. Untuk jurnal atau majalah Perpustakaan lebih banyak menerima hadiah dari

Jurnal yang terbit di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin dan hadiah dari Universitas atau IAIN lain. Perpustakaan ada juga membeli beberapa majalah komersil yang dananya tidak berasal dari uang buku tersebut, tetapi khusus anggaran pembelian majalah. Adapun majalah-majalah yang dibeli perpustakaan seperti *Ummi*, *Hidayah*, *Hidayatullah* dan *Paras*.

Pemilihan bukunya disesuaikan dengan sifat / isi informasinya. Untuk informasi yang bersifat landasan normatif maka yang dipilih adalah buku-buku/kita yang paling lama seperti *matan-matan* Hadis. Sedangkan untuk informasi yang bersifat penafsiran (*syarah*) atau pemikiran baru, maka yang dipilih adalah yang paling baru atau terbitan paling akhir.

### c. Pengadaan

Pengadaan Buku pada Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin ada dua jenis:

#### 1) Pengadaan Buku dari Uang Pendaftaran Anggota dan Sumbangan dari Anggota yang Lulus

Pengadaan Buku dari Uang Pendaftaran adalah 50% dari Uang Pendaftaran dan sumbangan anggota yang lulus (Uang Pendaftaran sebesar Rp.20. Karya Umum (000),- dan sumbangan Anggota yang lulus sebesar Rp. 15. Karya Umum (000)). Untuk Pengadaan buku ini biasanya bersifat kondisional yaitu apabila ada mahasiswa/dosen yang meminta buku yang belum ada pada Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin atau ada penerbit yang menawarkan langsung buku-buku yang baru terbit. Dosen atau mahasiswa boleh meminta buku yang diperlukan baik secara lisan kepada petugas atau pustakawan maupun secara tertulis dan memasukkan judul buku tersebut pada kotak saran yang telah disediakan.

#### 2) Pengadaan Buku dari DIPA (Daftar Isian Penggunaan Anggaran) IAIN

Pengadaan buku dari DIPA berlangsung setiap tahun. Anggarannya berkisar antara 100-120 juta. Pengadaan Dari DIPA ini dilakukan oleh rekanan yang menang tender. Kendalanya adalah kadang-kadang bukunya datang terlambat atau sebagian buku tidak sesuai dengan pesanan. Sebagai contoh buku pengadaan tahun 2008 baru datang ke perpustakaan pada tahun 2009. Alasan rekanannya adalah buku-buku yang dipesan sulit dicari sehingga diganti dengan

judul lain meskipun subyeknya sama. Hal ini sangat mengecewakan pihak perpustakaan.

Menurut Kepala Perpustakaan yang baru, untuk pengadaan buku tahun 2009 diusahakan dibeli oleh pihak perpustakaan sendiri. Dengan membeli sendiri diharapkan koleksi yang ada akan lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka dalam menunjang Tri Dharma perguruan tinggi dan tepat waktu.

d. *Penyiangan (deselection) dan penilain (evaluation) terhadap koleksi*

Kegiatan penyiangan dan penilaian terhadap koleksi belum pernah dilakukan, walaupun kegiatan penyiangan dan evaluasi sangat penting dalam kegiatan pengembangan koleksi.

e. *Pengembangan Koleksi Khusus Islam Kalimantan (Bibliografi Islam Kalimantan Selatan)*

Perpustakaan IAIN Antasari sudah lama merencanakan untuk membangun space Islam Kalimantan Selatan untuk menunjang visi misi IAIN (2003-2007) yaitu "Menjadikan perguruan tinggi Islam terdepan dalam aspek informasi ilmiah ke-Islaman kawasan Kalimantan...". Tahun 2009 proyek ini telah disetujui Rektor dan mulai dianggarkan dalam DIPA IAIN Antasari tahun 2009 sebesar Rp. 5 juta rupiah.

Dasar pikiran program ini adalah bahwa upaya menghimpun karya tulis kedaerahan, khususnya tentang Islam di Kalimantan Selatan adalah bagian wilayah yang masih terlantar. Perpustakaan IAIN Antasari sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam di daerah (Kalimantan Selatan) masih belum secara terstruktur mengupayakannya. Di samping itu belum ada satu situspun yang dapat diakses tentang bibliografi Islam daerah ini, sementara karya ulama Banjar tentang keislaman sejak Sabilal Muhtadin oleh Muhammad Arsyad al-Banjari tahun 1193 H sampai sekarang mungkin telah terlahir ratusan bahkan ribuan naskah. Naskah-naskah tersebut sebagai sebuah hasil karya, memiliki nilai strategis untuk menentukan tingkat kebudayaan suatu masyarakat, di samping menjadi bahan telaahan yang sangat berharga untuk menentukan arah pengembangan pembangunan yang sesuai dengan karakteristik budaya lokal. Melalui telaah karya tulis akan diketahui tingkat perkembangan berpikir

masyarakat dan diketahui pula ke arah mana masyarakat bergerak maju dalam kebudayaannya.

#### 4.2.2 Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan data sirkulasi tahun 2008

Dari pemanfaatan koleksi dapat diketahui “berapa banyak” koleksi digunakan, subyek apa yang paling banyak dipergunakan, serta menggambarkan pemanfaatan di masa yang akan datang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen data statistik IAIN Antasari tahun 2008, karena data pada tahun tersebut paling lengkap dan paling baru (terakhir). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Keadaan Subyek Buku yang dipinjam  
Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2008

NO. KLA S	BULAN												JUML AH
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	
000	98	47	154	162	208	260	160	64	88	96	221	269	1827
100	255	116	445	319	435	456	150	160	192	260	288	258	3334
200	55	55	144	133	141	202	132	56	101	154	243	259	1675
300	1073	399	1753	1725	1829	2106	920	750	1300	2187	2276	2287	18605
400	103	75	223	169	164	387	202	202	382	350	410	336	3003
500	28	22	128	38	115	129	53	55	125	220	225	205	1343
600	73	30	129	106	175	200	66	32	120	136	259	169	1495
700	1	10	20	4	37	50	12	34	44	43	124	98	317
800	77	53	102	58	134	182	98	142	193	184	135	297	1655
900	13	27	44	33	65	102	46	19	42	60	145	158	754
2X0	57	47	153	104	129	142	48	66	97	70	209	200	1322
2X1	316	108	489	384	557	402	312	156	342	532	498	709	4805
2X2	186	124	310	361	447	345	182	1159	235	443	420	505	4717
2X3	127	165	240	192	261	333	92	140	120	232	253	387	2542
2X4	717	333	1072	1813	1594	1645	912	633	657	923	318	1401	12018
2X5	242	193	430	472	490	450	523	150	210	148	336	407	4051
2X6	205	118	304	355	366	320	236	153	156	126	338	366	3043
2X7	350	317	456	592	663	536	312	176	201	395	370	932	5300
2X8	8	5	25	33	85	62	34	153	43	68	152	129	797
2X9	178	73	365	333	371	278	312	109	129	256	361	231	2996
JLH	4162	2317	6986	7386	8266	8607	4802	4409	4777	6883	7581	9643	75819

Sumber : Data Statistik Perpustakaan IAIN Antasari Tahun 2008

Secara khusus tujuan penelitian pemanfaatan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari adalah untuk mengetahui tinggi rendahnya pemanfaatan koleksi dan subyek apa saja yang paling banyak dimanfaatkan. Dari penyajian data statistik tahun 2008 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pemanfaatan koleksi berdasarkan subyek sangat bervariasi. Untuk lebih memperjelas, dibawah ini penulis urut dan prosentasikan subyek yang paling banyak dimanfaatkan dari subyek yang sangat tinggi tingkat pemanfaatannya ke subyek yang sangat rendah.

Tabel 4.8 Ranking Pemanfaatan koleksi berdasarkan subyek

Ranking	Subyek/ NO. Klasifikasi	Jumlah Pemanfaatan Thn 2008	Presentasi (%)
1	Ilmu-ilmu Sosial (300)	18605	24,61
2	Fiqih (2X4)	12018	15,90
3	Filsafat dan perkembangan (2X7)	5300	7,01
4	Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1)	4805	6,36
5	Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2)	4717	6,24
6	Akhlaq dan Tasawuf (2X5)	4051	5,36
7	Filsafat & Psikologi (100)	3334	4,41
8	Sosial dan Budaya Islam (2X6)	3043	4,03
9	Bahasa (400)	3003	3,97
10	Sejarah Islam dan Biografi (2X9)	2996	3,96
11	Aqid dan Ilmu Kalam (2X3)	2542	3,36
12	Karya Umum (000)	1827	2,42
13	Agama (200)	1675	2,22
14	Kesusastraan (800)	1655	2,19
15	Ilmu Terapan (600)	1495	1,98
16	Ilmu-ilmu Murni (500)	1343	1,78
17	Islam-Umum (2X0)	1322	1,75
18	Aliran dan Sekte dalam Islam (2X8)	797	1,05
19	Geografi dan Sejarah (900)	754	1,00
20	Kesenian (700)	317	0,42
	<b>JUMLAH</b>	<b>75819</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok subyek yang tinggi sekali tingkat pemanfaatannya atau paling banyak dimanfaatkan adalah kelas Ilmu-ilmu Sosial (300), Fiqih (2X4), Filsafat dan perkembangan (2X7), Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1), dan Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2). Kelompok yang tinggi tingkat pemanfaatannya yaitu Akhlaq dan Tasawuf (2X5), Filsafat & Psikologi (100), Sosial dan Budaya Islam (2X6), Bahasa (400), dan Sejarah Islam

dan Biografi (2X9). Kelompok yang rendah tingkat pemanfaatannya adalah Aqid dan Ilmu Kalam (2X3), Karya Umum (000), Agama (200), Kesusastraan (800), dan Ilmu Terapan (600). Sedangkan kelompok subyek yang rendah sekali tingkat pemanfaatannya adalah Ilmu-ilmu Murni (500), Islam-Umum (2X0), Aliran dan Sekte dalam Islam (2X8), Geografi dan Sejarah (900) dan Kesenian (700).

#### 4.2.3 Koleksi yang sangat diperlukan Pemustaka Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan Hasil Wawancara

Dalam evaluasi pemanfaatan koleksi, salah satu yang perlu diketahui adalah apa yang menjadi kebutuhan pemustaka. Sebagai *public services* (pelayanan masyarakat), segala perilaku maupun proses yang terjadi di perpustakaan sudah seharusnya berorientasi pada pengguna (*user oriented*) dan bukan *library oriented*. Oleh karena itu, kebutuhan pemustaka perlu dipelajari dan dianalisa sehingga tercipta koleksi yang mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Jawaban Informan berkenaan dengan koleksi yang paling diperlukan dan paling sering dimanfaatkan ada beragam yang penulis rangkum dalam tabel berikut berikut :

Tabel 4.9 Koleksi yang sangat dibutuhkan atau sangat sering dimanfaatkan

Informan	Jawaban
AH	Pendidikan, MSI, Psikologi Umum, Tafsir, Hadis dan Filsafat
RK	Pendidikan, Filsafat, MSI, Ulumul Hadis, Nahwu Sharaf, Psikologi Umum, Tafsir?
MR	Matematika, tetapi kebanyakan yang saya pinjam adalah buku-buku Pendidikan
KT	Bidang Pendidikan, Bimbingan Konseling (BK) dan Psikologi?
LT	Buku yang paling sering saya pinjam adalah buku yang berkenaan dengan Hadis, Tafsir dan Muamalat
RA	Buku-buku berkaitan dengan Ahwal al-Syakhshiyah (AS)
YY	Akutansi, Manajemen dan Siasah/Politik
AR	Komunikasi Penyiaran Islam dan Sejarah Islam
SS	Dakwah Islam dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
IS	Tafsir Hadis
LN	Perbandingan Agama
NQ	Filsafat dan ilmu Tasawuf
BK	Hukum, Fiqih, Perbandingan Mazhab dan Ormas Islam
MB	Tafsir, Ulumul Hadis, Sejarah Pendidikan Islam dan Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam
BR	Kitab-kitab Hadis, Hadis Ahkam Siyasah, Hukum, Fiqih Lingkungan
AT	Semua Subyek

#### 4.2.4 Koleksi yang diminati selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliah

Di samping koleksi yang dibutuhkan pemustaka untuk kebutuhan perkuliahan, koleksi yang bersifat rekreasional atau menambah wawasan juga diperlukan. Koleksi rekreasional ini ditegaskan dalam buku Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Kategori C "Perpustakaan perlu menyediakan bahan bacaan atau bahan lain untuk keperluan rekreasi intelektual mahasiswa dan bahan bacaan lain yang memperkaya khasanah pembaca" (Kamah, 2).

Untuk mengetahui bahan bacaan yang mereka minati maka perlu didengarkan apa pendapat mereka. Adapun jawaban informan tersebut penulis rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Koleksi yang diminati selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliah

Informan	Jawaban
AH, NQ RK	Sastra buku-buku psikologi, Kamus-kamus bahasa inggris & "speak analysis"
KT	Psikologi Pertumbuhan/Perkembangan Anak
LT	subyek apa saja
RA & MB	Psikologi
YY, MR, & AR	Roman, novel, cerpen
SS	Fiqih Wanita
IS	pengetahuan umum
LN	Ilmu Kalam, Fiqih dan tafsir
BK	Pendidikan
BR	Fiqih Lingkungan, nanti ada rencana akan menjadi Mata Kuliah di Fakultas Syari'ah
AT	Semua Subyek
BR	Kitab-kitab Hadis, Hadis Ahkam <i>Siyasah</i> , Hukum, Fiqih Lingkungan
AT	Semua Subyek

#### 4.2.5 Ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari dalam memenuhi kebutuhan pemustaka

Jawaban Informan mengenai ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin memenuhi tugas/kebutuhan perkuliahan pemustaka ada beragam. Mereka melontarkan dengan kata-kata yang berbeda tetapi sebagian ada kemiripan. Penulis mengelompokkan jawaban informan menjadi tiga macam yaitu sudah memenuhi/relevan dengan tugas/perkuliahan, cukup memenuhi dan belum memenuhi. Jawaban para informan penulis tampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.11 Ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dalam pemenuhan kebutuhan perkuliahan

Informan	Kategori Jawaban	Kategori
AH, LT, RA IS MB	Koleksi di perpustakaan ini sudah bisa memenuhi kebutuhan perkuliahan saya Alhamdulillah koleksi di perpustakaan ini sudah bisa memenuhi kebutuhan perkuliahan saya Koleksi di perpustakaan ini sudah relevan dengan tugas saya, Untuk Tafsir dan Hadis Sudah lumayan lengkap, kalau untuk pendidikan, lebih lengkap di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah	Sudah memenuhi
LN, BR, dan BK KT dan AT	koleksi di perpustakaan ini cukup memenuhi kebutuhan perkuliahan saya koleksi di perpustakaan ini cukup relevan memenuhi kebutuhan saya meskipun masih ada yang kurang	Cukup memenuhi
AR dan NQ SS RK MR YY	Koleksi di perpustakaan ini belum memenuhi kebutuhan perkuliahan Koleksi di perpustakaan ini untuk mata kuliah Fakultas sudah bisa terpenuhi, tetapi untuk jurusan belum lengkap. Yang kami perlukan Psikologi/ Bimbingan Penyuluhan (BP) ke "masyarakat" koleksi di perpustakaan ini agak kurang memenuhi kebutuhan perkuliahan saya koleksi di perpustakaan ini masih belum memenuhi kebutuhan perkuliahan saya, saya fotocopy dari dosen Matematika koleksi di perpustakaan ini belum memenuhi kebutuhan perkuliahan terutama bidang ekonomi Islam	Belum memenuhi

#### 4.2.6 Koleksi yang ketersediaannya masih kurang

Di samping menggali data tentang koleksi yang dimanfaatkan pemustaka, penulis juga menggali data tentang koleksi yang dibutuhkan pemustaka selain koleksi yang telah tersedia di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Jawaban informan penulis rangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Koleksi yang ketersediaannya masih kurang

Informan	Jawaban
LT, RA, LN	Yang saya cari/perlukan sudah ada semua
IS	Tidak ada, Koleksi sudah cukup memadai, selain itu di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin juga ada koleksi berkaitan dengan Tafsir Hadis, juga Di Perpustakaan Pasca Sarjana banyak buku berkaitan dengan Tafsir Hadis
AH	Buku-buku tentang Metodologi Studi Islam eksnya masih kurang, jadi terkadang saya tidak kebagian
RK	Koleksi berkaitan dengan Bahasa Arab terutama Ilmu Balaghah, begitu juga dengan filsafat umum dan psikologi umum. Koleksi Bahasa Inggris juga kurang, saya juga suka membaca buku- buku bahasa Inggris
KT	Dulu saya sangat sulit mencari bahan kuliah Bimbingan Konseling (BK)
MR	Matematika sangat kurang : Kalkulus, Geometri Analika Ruang, Analitika Data, Pengantar Dasar Matematika, teori Bilangan Statistik
YY	Bidang Ekonomi Islam : Corporate Social Responsibility, Etika Bisnis Islam Mikro Etika Bisnis Islam Makro, Akuntansi Islam Syari'ah, Lembaga Keuangan Non Syari'ah Ekonomi perbankan & Perbankan Syari'ah
AR	Komunikasi Penyiaran Islam sangat kurang, di Perpustakaan Fak. Dakwah juga tidak ada kebanyakan "Komunikasi Politik" dan TI.
SS	secara umum materi yang dicari ada saja dan mudah dicari, tetapi Psikologi/BP ke "masyarakat" , Psikologi Dakwah, Sistem Informasi keagamaan, Kewirausahaan masih perlu ditambah

Tabel 4.12 (Lanjutan)

Infor man	Kategori Jawaban
NQ	Koleksi Filsafat Islam dan Filsafat Umum yang baru-baru masih kurang, Administrasi Manajemen dan Pendidikan Islam (APMI) masih kurang, tetapi di Perpustakaan Pasca relatif lengkap
BK	
MB	Ormas Islam dan Bahasa Inggris masih kurang
BR	
AT	Matan Ibnu Majah, Matan Sunan Turmudzi, Untuk Tafsir yang Bahasa Indonesia eksemplarnya harap ditambah Hadis Ahkam <i>Siyasah</i> masih kurang, Memahami Sunnah Nabawi (Yusuf Qardawi), Riayatul Bi'ah fi syariatil Islamiyah, Menanam Sebelum Kiamat (Husain...), Peraturan-peraturan Daerah/ Perda , dan hukum masih kurang, untuk hukum yang masih kurang yaitu Hukum dasar, Pengantar ilmu Hukum, Teori tentang hukum, Hukum Humanitier, HAM, Konstitusi, BPHI. Hukum Perbankan Syari'ah, Standar Akuntansi keuangan dan Bank Finansial. Yang saya rasa masih kurang: Matematika (Kalkulus), Manajemen, Ekonomi Islam/Ekonomi Perbankan, Ilmu Perpustakaan, Kitab Hadis: Tahzibul kamal, dan Daruqutni AsySyafi'i,

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Program Pengembangan Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

Dari paparan tentang program pengembangan koleksi tersebut, jelas terlihat bahwa program pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dilaksanakan tanpa berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Pengembangan koleksi berjalan tergantung siapa yang menjadi kepala perpustakaan dan tim seleksi. Sebagai contoh untuk tahun-tahun sebelumnya yang diprioritaskan adalah subyek Pendidikan dan Islam, sedangkan untuk tahun 2009, tidak ada subyek ataupun fakultas yang diprioritaskan. Menurut Evans & Saporano (50) meskipun perpustakaan telah memiliki kebijakan seleksi dan pengadaan, bukan berarti perpustakaan tidak memerlukan kebijakan pengembangan koleksi, karena kebijakan seleksi dan pengadaan biasanya tidak mencakup unsur-unsur penting yang seharusnya ada dalam kebijakan pengembangan koleksi seperti petunjuk untuk evaluasi, penyiangan, dan

kebebasan intelektual. Selain itu kebijakan pengembangan koleksi membantu memastikan kontinuitas dan konsistensi dalam pengembangan koleksi meskipun terdapat perubahan pada staf dan anggaran.

Dalam program pengembangan koleksinya, hanya ada beberapa komponen yang telah dilakukan di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin yaitu kegiatan seleksi dan pengadaan. Dalam kegiatan seleksi dan pengadaan, mereka berdasarkan pada daftar permintaan fakultas. Idealnya untuk seleksi dan pengadaan yang baik, perlu disesuaikan dengan jumlah program studi, jumlah mata kuliah, tingkat pendidikan (S0, S1, S2 dan S3), jumlah buku ajar per mata kuliah, dan jumlah dosen dan mahasiswa (Wijayanti dkk, 52)

Tahun 2009 Perpustakaan IAIN Antasari mulai mengembangkan dan membangun space Islam Kalimantan Selatan yaitu Pengembangan Koleksi Khusus Islam Kalimantan (Bibliografi Islam Kalimantan Selatan). Pengembangan koleksi khusus tersebut perlu dikembangkan secara berkesinambungan agar perpustakaan menjadi pusat pelayanan sumber informasi keislaman yang lengkap khususnya sumber informasi kawasan Kalimantan.

Ada beberapa komponen yang belum pernah dilakukan dalam program pengembangan koleksi di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin yaitu:

- 1) Analisa kebutuhan pemustaka
- 2) Kegiatan penyiangan.
- 3) Evaluasi koleksi

Untuk komponen analisa kebutuhan pemustaka, berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan bahwa tahun ini akan diadakan analisa kebutuhan pemustaka dengan menyebarkan angket. Ini suatu kemajuan positif yang cukup menggembirakan, karena perpustakaan perlu melakukan penelitian tentang kebutuhan komunitas pengguna atau pemustaka agar koleksi yang dikembangkan dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya. Menurut Evans & Saporano (8) Pengetahuan terhadap masyarakat yang dilayani merupakan kunci pengembangan koleksi yang efektif.

Komponen selanjutnya adalah penyiangan. Kegiatan penyiangan sangat penting dilakukan secara berkala terhadap koleksi yang fisiknya sudah rusak, informasinya telah kadaluarsa, atau tidak dimanfaatkan oleh pengguna. Kegiatan

penyiangan dilakukan agar koleksi yang tersedia tetap “segar”, relevan dengan kebutuhan pemustaka dan mengurangi biaya dan ruang untuk pemeliharaan (Evans & Saporano, 50).

Komponen terakhir dalam pengembangan koleksi yang belum dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin adalah evaluasi koleksi yang sangat berguna untuk memahami kekuatan dan kelemahan koleksi yang tersedia saat ini, serta menilai bagaimana koleksi memenuhi kebutuhan penggunanya. Hal ini juga telah ditegaskan oleh Wijayanti dkk, (67) “Evaluasi koleksi adalah upaya menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan sivitas akademika serta program perguruan tinggi”. Jadi, agar koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin sesuai dengan kebutuhan pemustaka serta program induknya, perlu dilakukan penyiangan dan evaluasi secara berkesinambungan.

Kenyataannya, Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, kebijakan seleksi dan pengadaan. Agar pengembangan koleksi pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin lebih memenuhi kebutuhan pemustaka dan menunjang visi misi lembaga induknya perumusan kebijakan pengembangan koleksi merupakan salah satu alternatif pemecahannya.

#### 4.3.2 Analisis Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan data sirkulasi tahun 2008 dan hasil wawancara

Dari tabel 4.7 dan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa subyek yang tinggi sekali tingkat pemanfaatannya dan paling banyak dimanfaatkan adalah kelas Ilmu-ilmu Sosial (300). Pada kenyataannya porsi terbesar koleksi yang dimiliki perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin adalah subyek Ilmu-ilmu Sosial (300) seperti tercantum pada lampiran 2, jumlah koleksi subyek Ilmu-ilmu Sosial berjumlah 2554 judul 8492 eksemplar, mencapai 21,8 % dari jumlah koleksi keseluruhan. Selain itu, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang terdaftar pada tahun akademik 2008/2009 juga menempati porsi terbesar jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang terdaftar pada tahun akademik 2008/2009 yaitu 1648 orang, mencapai mencapai 57% dari jumlah mahasiswa IAIN keseluruhan (2890 orang). Pada semester awal (semester 1 dan 2) mata kuliah yang harus diambil mahasiswa

Fakultas Tarbiyah adalah berkaitan dengan subyek pendidikan (370) yang terdapat dalam Subyek Ilmu Sosial (300). Dengan demikian, wajar saja subyek Ilmu Sosial (300) yang di dalamnya terdapat subyek pendidikan (370) menempati ranking pertama dalam pemanfaatan koleksi di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pengembangan koleksi dengan pemanfaatannya. Berdasarkan pendapat Clayton dan Gorman (71) pemanfaatan terbanyak pada kelas Ilmu Sosial (300) memberikan asumsi bahwa koleksi yang sering digunakan tersebut berarti adalah "koleksi yang baik". Dan implikasi selanjutnya subyek-subyek yang banyak dimanfaatkan adalah koleksi yang bernilai tinggi bagi perpustakaan.

Subyek yang tinggi sekali tingkat pemanfaatannya sesudah kelas Ilmu-ilmu Sosial (300) adalah Fiqih (2X4), Filsafat dan perkembangan (2X7), Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1) dan Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2). Subyek-subyek Fiqih (2X4), Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1) (Tafsir) dan Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2) berkenaan dengan Mata-kuliah komponen Institut, Jadi semua mahasiswa akan membutuhkan bahan perkuliahan yang berkaitan dengan subyek-subyek tersebut. Jumlah koleksi berkaitan dengan subyek tersebut juga banyak, menempati porsi besar juga meskipun tidak sebesar kelas Ilmu-ilmu Sosial (300), Fiqih(2X4)= 12,73%, Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1)= 9,18%, Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2)= 7,45%.

Selain sebagai mata kuliah komponen jurusan, subyek Fiqih (2X4) juga berkaitan langsung dengan mata kuliah fakultas dan jurusan bagi mahasiswa Fakultas Syari'ah yang menempati urutan kedua dari segi jumlah mahasiswa, terutama bagi jurusan Perbandingan Hukum dan Mazhab (PHM), Akhwalus Syakhshiyah (AS), Muamalat (M), dan Siasah Jinayah (SJ).

Subyek Filsafat dan perkembangan (2X7) juga termasuk subyek yang tinggi sekali tingkat pemanfaatannya menempati urutan ketiga karena tiga sub.kelasnya berkaitan langsung dengan mata kuliah fakultas. Sub.kelas Pendidikan Islam (2X7.3) merupakan bahan penting bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI, sub.kelas Dakwah Islam (2X7.2) merupakan bahan bacaan yang berkaitan dengan mata kuliah Fakultas Dakwah, dan sub.kelas Filsafat Islam (2X7.1) termasuk mata kuliah Ushuluddin jurusan Filsafat Islam. Jadi Subyek-subyek

yang sangat tinggi tingkat pemanfaatannya tersebut memang berkaitan langsung dengan perkuliahan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, sehingga banyak diminati dan dimanfaatkan.

Begitu juga dengan Subyek Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1) dan Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2). Kedua subyek tersebut termasuk mata kuliah komponen institut yaitu Ilmu Tafsir dan Ilmu Hadis. Selain itu, subyek Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1) dan Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2) juga merupakan subyek yang berkaitan langsung dengan mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan informan : Jawaban AH dan RK tentang koleksi yang paling mereka perlukan hampir sama walaupun urutannya berbeda yaitu Buku-buku Pendidikan, Metodologi Studi Islam, Psikologi Umum, Tafsir, Hadis dan Filsafat. Subyek-subyek yang mereka sebutkan tersebut merupakan mata kuliah institut yang harus diambil oleh semua mahasiswa. Dan subyek-subyek itulah yang termasuk kelompok kelas yang sangat tinggi tingkat pemanfaatannya yang paling banyak dipinjam oleh pemustaka, kecuali filsafat yang masuk kelompok kedua yaitu yang cukup tinggi tingkat pemanfaatannya. Begitu juga dengan informan MB selaku pengampu/pembimbing mata kuliah Tafsir, Ulumul Hadis, Sejarah Pendidikan Islam dan Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam, koleksi yang paling dia perlukan adalah koleksi yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut yaitu Tafsir (Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1), Ulumul Hadis/Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), Sejarah Pendidikan Islam (2X7.309) dan Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam (2X7.109). Lain lagi dengan KT, dia menyebutkan bahwa buku yang paling sering dia pinjam adalah bidang Pendidikan, Bimbingan Konseling (BK) dan Psikologi.

Subyek-subyek yang cukup tinggi tingkat pemanfaatannya atau cukup banyak dimanfaatkan adalah Akhlaq dan Tasawuf (2X5), Filsafat & Psikologi (100), Sosial dan Budaya Islam (2X6), Bahasa (400), Sejarah Islam dan Biografi (2X9).

Subyek Akhlaq dan Tasawuf (2X5) sebenarnya tidak berbeda jauh dengan Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1) dan Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2), juga berkaitan langsung dengan mata kuliah institut, tetapi memang koleksinya

lebih sedikit (4,02%) sehingga lebih kecil juga pemanfaatannya dibanding dengan kelas Al Qurán dan Ilmu Berkaitan (2X1) dan Hadis dan ilmu yang berkaitan (2X2). Tetapi subyek Akhlaq dan Tasawuf (2X5) lebih banyak pemanfaatan dibanding kelas Filsafat & Psikologi (100) dan Sosial dan Budaya Islam (2X6), walaupun koleksinya lebih sedikit daripada kelas Filsafat & Psikologi (100) dan Sosial dan Budaya Islam (2X6). Filsafat & Psikologi (100) koleksinya mencapai 4,91% dan kelas Sosial dan Budaya Islam (2X6) mencapai 5,97% dari jumlah koleksi keseluruhan). Hal ini bisa dipahami, karena selain berkaitan langsung dengan mata kuliah komponen institut subyek Tasawuf juga menjadi salah satu konsentrasi pada program pasca sarjana. Ini menunjukkan bahwa perlu penambahan koleksi untuk kelas Akhlaq dan Tasawuf (2X5), dan perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan koleksi tahun-tahun selanjutnya.

Kelas yang tinggi tingkat pemanfaatannya sesudah Sosial dan Budaya Islam (2X6) adalah Bahasa (400) dan Sejarah Islam dan Biografi (2X9). Sebenarnya koleksi kelas Bahasa (400) cukup banyak jumlahnya (mencapai 5,75% dari jumlah koleksi keseluruhan), tetapi menurut keluhan beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Tadris Bahasa Inggris (TBI), koleksi-koleksi yang mereka perlukan untuk mata kuliah jurusan PBA dan TBI masih sangat kurang sehingga walaupun mereka ke perpustakaan, mereka lebih sering meminjam buku-buku pendidikan (kelas 370) dan buku psikologi (kelas 150). Sebagai contoh RK selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dia memerlukan buku-buku Ilmu Balaghah dan Nahwu Sharaf, tetapi koleksi yang berkenaan dengan subyek tersebut masih sedikit. Padahal jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris sangat banyak. Mahasiswa PBA yang terdaftar pada tahun akademik 2008/2009 berjumlah 271 orang, sedangkan mahasiswa TBI berjumlah 317 orang. Jumlah tersebut lebih besar dari jumlah gabungan 2 (dua) fakultas lain yaitu Dakwah dan Ushuluddin yang kalau digabungkan hanya berjumlah 237 orang. Dengan demikian untuk pengembangan koleksi tahun-tahun selanjutnya, kelas Bahasa (400) perlu lebih diperhatikan baik dari segi jumlah, maupun dari segi kesesuaiannya dengan buku-

buku wajib mata kuliah jurusan (Mata Kuliah Komponen Keahlian) yang biasanya terdapat pada silabus mata kuliah.

Adapun kelompok kelas yang rendah tingkat pemanfaatannya adalah Aqaid dan Ilmu Kalam (2X3), Karya Umum (000), Agama (200), Kesusastraan (800), dan Ilmu Terapan (600). Kelompok kelas yang rendah tingkat pemanfaatannya ini kelihatannya kurang diminati karena tidak begitu bersinggungan langsung dengan mata kuliah yang ditawarkan di IAIN Antasari Banjarmasin.

Sedangkan kelompok subyek yang rendah sekali tingkat pemanfaatannya atau jarang dimanfaatkan oleh pemustaka IAIN Antasari Banjarmasin adalah Ilmu-ilmu Murni (500), Islam-Umum (2X0), Aliran dan Sekte dalam Islam (2X8), Geografi dan Sejarah (900) dan Kesenian (700).

Kelas Ilmu-ilmu Murni (500) yang di dalamnya terdapat subyek matematika (510) termasuk kelas yang rendah sekali tingkat pemanfaatannya. Pada kenyataannya jumlah koleksi subyek Ilmu-ilmu Murni (500) sangat sedikit (hanya 1,48% dari jumlah koleksi keseluruhan). Padahal mahasiswa jurusan Tadris Matematika (TMTK) yang terdaftar tahun ini berjumlah 219 orang (8,28% dari jumlah keseluruhan mahasiswa, lebih banyak dari jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Dakwah yang hanya 117 orang dan Fakultas Ushuluddin yang hanya berjumlah 120). Menurut mereka buku-buku wajib untuk mata kuliah jurusan TMTK sangat kurang, sehingga mereka akhirnya memfotocopy buku-buku yang mereka perlukan dari dosen Matematika yang memiliki (sebagaimana diceritakan oleh MR). Apabila mereka ke perpustakaan, mereka lebih sering memanfaatkan subyek-subyek pendidikan karena minimnya koleksi subyek matematika tersebut. Jadi, kurangnya pemanfaatan kelas Ilmu-ilmu Murni (500), khususnya kelas 510 (Matematika) bukan berarti subyek tersebut tidak diperlukan oleh mahasiswa, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya ketersediaan koleksi untuk kebutuhan perkuliahan mahasiswa, khususnya jurusan TMTK.

Dalam evaluasi pemanfaatan koleksi, salah satu yang perlu diketahui adalah apa yang menjadi kebutuhan pemustaka. Karena tugas pustakawan secara umum adalah sebagai *public services* (pelayanan masyarakat), dalam hal ini masyarakat pemustaka yaitu sivitas akademika. Sebagai *public services* (pelayanan masyarakat), segala perilaku maupun proses yang terjadi di perpustakaan sudah

seharusnya berorientasi pada pengguna (*user oriented*) dan bukan *library oriented*. Oleh karena itu kebutuhan pemustaka perlu dipelajari dan dianalisa sehingga tercipta koleksi yang mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Jadi, koleksi yang paling dibutuhkan pemustaka atau paling sering dimanfaatkan pemustaka sangat beragam tergantung fakultas dan jurusannya. Umumnya subyek yang pemustaka perlukan adalah subyek yang berkaitan dengan perkuliahan mereka, sesuai dengan jurusan dan fakultasnya. Pada dasarnya setiap pemustaka selalu berinisiatif untuk memilih bahan bacaan tertentu dan masing-masing akan memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya (Johnson & Meischke, 245).

Idealnya Perpustakaan mengadakan koleksi yang berkaitan dengan bahan bacaan inti maupun bacaan pendukung mata kuliah terutama untuk jurusan-jurusan yang koleksinya masih kurang seperti Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Ekonomi Islam, Hadis *Siyasah*. Hal ini telah diatur dalam "Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Kategori C", bahwa "Bahan-bahan untuk mata kuliah yang wajib dikoleksi di perpustakaan perguruan tinggi yaitu Bahan bacaan Inti, Bahan bacaan pendukung ..." (Kamah dkk, 2).

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, jumlah program studi atau jurusan, jumlah mata kuliah dan jumlah buku ajar per mata kuliah merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Wijayanti dkk (52) menyebutkan bahwa besarnya koleksi yang harus dikembangkan di perpustakaan perguruan tinggi ditentukan oleh berbagai faktor antara lain jumlah program studi, jumlah mata kuliah, tingkat pendidikan (S0, S1, S2, dan S3), jumlah buku ajar per mata kuliah, dan jumlah dosen dan mahasiswa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk subyek-subyek yang sangat tinggi tingkat pemanfaatannya (yaitu Ilmu sosial, Fiqih, Filsafat dan perkembangannya, Tafsir dan Hadis) menunjukkan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin sudah sesuai dengan kebutuhan sebagian besar pemustaka. Akan tetapi, ada subyek-subyek yang harus mendapat perhatian khusus yaitu subyek-subyek yang rendah tingkat pemanfaatannya

terutama ilmu murni (500) yang di dalamnya terdapat Matematika (510), termasuk koleksi yang rendah tingkat pemanfaatannya, akan tetapi hal tersebut tidak menunjukkan bahwa koleksi tersebut tidak dibutuhkan, melainkan karena ketersediaan koleksi berkaitan subyek tersebut yang masih kurang. Untuk subyek-subyek yang tinggi tingkat pemanfaatannya seperti subyek Bahasa (400) terutama Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dan Tasawuf (2X5) perlu penambahan koleksi disesuaikan dengan jumlah pemustaka yang mata kuliah jurusannya berkaitan langsung dengan subyek tersebut.

#### 4.3.3 Analisis Koleksi yang diminati selain yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan

Koleksi yang diminati pemustaka selain yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan ada bermacam-macam (tabel 4.11). Dalam hal ini AH dan NQ menyukai sastra. Sedangkan tiga informan lain yaitu RA, MB, dan KT menyukai Psikologi, tetapi kalau KT lebih cenderung ke Psikologi Perkembangan Anak, sedangkan MB dan RA cenderung ke Psikologi secara umum. Baik RA, MB maupun KT berasal dari Fakultas Tarbiyah, maka wajar saja jika mereka memiliki minat terhadap subyek "Psikologi" yang masih erat kaitan dengan pendidikan.

Sementara itu ada tiga informan yaitu YY, MR, dan AR yang meminati subyek yang sama sekali tidak berkaitan dengan studi mereka yaitu suka membaca roman, novel, atau cerpen. Pilihan mereka boleh saja, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasional mereka.

Menurut BR, dia menyukai Fiqih Lingkungan, karena dia mendengar bahwa Fiqih Lingkungan nantinya akan menjadi satu mata kuliah wajib di Fakultas Syari'ah.

Informan-informan lain menyebutkan bahwa mereka menyukai Ilmu Kalam, Fiqih, Tafsir, Humas, politik, Hukum dan lainnya. Sementara itu AT dengan bangga menyebutkan bahwa dia menyukai semua subyek.

Dari semua jawaban informan mengenai koleksi yang diminati pemustaka selain untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan sangat beragam. Ada yang masih berkaitan dengan jurusannya, ada juga yang sama sekali tidak terkait dengan jurusannya, misalnya membaca novel, cerpen, atau roman dalam rangka untuk

memenuhi kebutuhan rekreasionalnya. Sayang sekali Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin belum mengoleksi roman, novel atau cerpen yang mereka suka. Koleksi-koleksi tersebut juga perlu dikoleksi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa "Perpustakaan perlu menyediakan bahan bacaan atau bahan lain untuk keperluan rekreasi intelektual mahasiswa dan bahan bacaan lain yang memperkaya khasanah pembaca". (Kamah dkk, 2).

#### 4.3.4 Analisis ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari dalam memenuhi kebutuhan pemustaka

Kebutuhan pemustaka yang dimaksud di sini yaitu kebutuhan perkuliahan, baik menyangkut bahan bacaan wajib maupun bahan bacaan penunjang. Dari tabel 4.2.11 dapat diketahui bahwa jawaban yang dilontarkan informan berbeda-beda meskipun sebagian ada kemiripan. Penulis mengelompokkan jawaban informan menjadi tiga kategori yaitu sudah memenuhi/relevan dengan tugas/perkuliahan, cukup memenuhi dan belum memenuhi.

Kelompok yang menyatakan bahwa koleksi yang ada sudah memenuhi/relevan dengan tugas mereka ada lima orang yaitu AH, LT, RA, IS, dan MB.

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa mereka yang mengatakan bahwa koleksi sudah memenuhi kebutuhan perkuliahan mereka adalah mahasiswa-mahasiswa jurusan PAI, Muamalat, Akhwal al Sakhshiyah, dan Tafsir Hadis. Mereka menjawab dengan pasti, bahkan IS menjawabnya dengan ekspresi yang sangat meyakinkan dengan didahului mengucap "alhamdulillah". Sementara itu, MB juga merasa sudah terpenuhi kebutuhannya terutama untuk bahan Tafsir dan Hadis, sedangkan untuk pendidikan menurut dia bisa dilengkapi dengan koleksi Fakultas Tarbiyah yang koleksi terbanyaknya adalah bidang Pendidikan. Memang sudah sewajarnya Perpustakaan Fakultas memprioritaskan koleksinya untuk subyek-subyek yang mendukung mata kuliah Fakultas, sehingga kebutuhan mahasiswa bisa terpenuhi, untuk kebutuhan yang berkaitan dengan mata kuliah institut saja mereka ke Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

Kelompok yang menyatakan bahwa koleksi yang ada cukup memenuhi/relevan dengan tugas mereka ada lima orang yaitu LN, BR, BK, KT dan AT.

LN, BR dan BK menyatakan bahwa koleksi cukup memenuhi kebutuhan perkuliahan mereka, karena selama ini sebagian kebutuhan mereka terpenuhi dengan koleksi yang ada, namun sebagian yang lain tidak terpenuhi. Sebagai contoh ketika BK mencari tentang Organisasi Kemasyarakatan Islam, dia menemukan NU dan Muhammadiyah, tetapi tidak menemukan Al Washliyah. Dengan kenyataan itu, BK menyatakan bahwa koleksi 'cukup' memenuhi kebutuhannya. AT dan KT juga mengatakan bahwa koleksi cukup relevan dengan tugas mereka, meskipun masih ada yang kurang. Pada wawancara tentang subyek yang diperlukan AT menyebutkan bahwa dia membutuhkan semua subyek, jadi wajar saja jika dia mengatakan bahwa koleksi 'cukup relevan ...meskipun masih ada yang kurang', karena tidak mungkin kalau perpustakaan dapat menyediakan semua subyek dengan keterbatasan dana yang ada, apalagi perpustakaan ini menempati gedung baru dan koleksi yang baru setelah kebakaran belum mencapai 10 tahun. Sedangkan KT mengatakan "cukup relevan" mengingat pengalaman tahun sebelumnya, untuk subyek Bimbingan Konseling (BK) sangat sedikit, baru tahun ini koleksi Bimbingan Konseling (BK) sudah lumayan banyak.

Kelompok yang menyatakan bahwa koleksi yang ada belum memenuhi/relevan dengan tugas mereka ada enam orang, yaitu:

"Koleksi di perpustakaan ini belum memenuhi kebutuhan perkuliahan".  
(AR dan NQ)

"Koleksi di perpustakaan ini untuk mata kuliah Fakultas sudah bisa terpenuhi, tetapi untuk jurusan belum lengkap. Yang kami perlukan Psikologi/Bimbingan Penyuluhan (BP) ke "masyarakat", sementara yang banyak di sini adalah Bimbingan Penyuluhan yang arahnya ke Sekolah".  
(SS).

" Koleksi di perpustakaan ini agak kurang memenuhi kebutuhan perkuliahan saya, terutama Bahasa Arab masih kurang", (RK)

" Koleksi di perpustakaan ini masih belum memenuhi kebutuhan perkuliahan saya, saya fotocopy dari dosen Matematika", (MR).

"Koleksi di perpustakaan ini belum memenuhi kebutuhan perkuliahan terutama bidang ekonomi Islam", (YY).

Kelompok yang mengatakan bahwa koleksi belum memenuhi kebutuhan perkuliahan mereka mempunyai alasan mereka kadang tidak menemukan koleksi yang mereka perlukan. AR membutuhkan materi-materi berkaitan dengan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dan SS membutuhkan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) yang arahnya ke Masyarakat. Menurut mereka KPI dan BPI tersebut sangat sulit dicari, sementara di perpustakaan Fakultas Dakwah sendiri koleksinya lebih banyak berkaitan dengan Teknologi Informasi (TI) yang merupakan jurusan baru dan Komunikasi Politik.

NQ menyatakan kurang karena ketika dia kuliah S1 memerlukan Bahasa Inggris, dia sering tidak menemukan yang dicari. Saat ini, dia memerlukan Filsafat Umum dan Filsafat Islam, tetapi dia juga tidak banyak menemukannya, akhirnya dia mencari ke Perpustakaan Fakultas Ushuluddin.

RK, MR, dan YY juga berpendapat bahwa koleksi belum memenuhi kebutuhan perkuliahan mereka karena subyek-subyek yang mereka perlukan seperti bahasa Arab, Matematika dan Ekonomi Islam sangat kurang. Setelah penulis mengecek ke daftar koleksi dan ke rak buku ternyata subyek-subyek tersebut ketersediaannya memang masih kurang, dan relatif sedikit.

Tugas utama perpustakaan dalam menunjang pendidikan dan pengajaran adalah menyediakan koleksi yang berkaitan dengan bahan bacaan wajib dan pendukung. Mengenai berapa bahan bacaan wajib yang harus dikoleksi sudah jelas diatur dalam "Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Kategori C", yaitu :

Perpustakaan perguruan tinggi wajib menyediakan 80% dari bahan bacaan wajib mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap Filsafat & Psikologi (100) mahasiswa, di mana 1 eksemplar untuk pinjaman jangka

pendek dan 2 eksemplar lainnya untuk pinjaman jangka panjang. (Kamah dkk, 1)

Dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin telah memenuhi kebutuhan perkuliahan mahasiswa (berkaitan dengan buku wajib) terutama jurusan PAI, PGMI, Muamalat, Akhwal al Sakhshiyah, dan Tafsir Hadis, tetapi sebagian yang lain belum terpenuhi kebutuhan perkuliahannya seperti jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Ekonomi Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

#### 4.3.5 Analisis ketersediaan koleksi yang masih kurang

Jawaban informan tentang koleksi yang mereka butuhkan kebanyakannya adalah menyebutkan subyek atau judul buku yang mereka perlukan, meskipun ada juga yang tidak menyebutkan subyek apapun dengan alasan mereka merasa kebutuhan mereka sudah terpenuhi dengan koleksi yang tersedia, selain itu ada juga pemustaka yang mengatakan hanya eksemplarnya yang kurang.

Ada empat informan yaitu LT, RA, LN dan IS yang tidak menyebutkan subyek apapun. Keempat informan tersebut di atas tidak memiliki kebutuhan di luar koleksi yang tersedia, karena mereka merasa kebutuhan mereka sudah terpenuhi, apa yang mereka cari selalu ada di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Apalagi IS, di samping kebutuhannya memang sudah terpenuhi, dia juga mempunyai perpustakaan alternatif, yaitu Perpustakaan Ushuludin dan Perpustakaan Pasca Sarjana.

Lain lagi dengan AH, dalam hal ini AH tidak menyatakan kebutuhan akan subyek yang masih kurang, tetapi menjelaskan bahwa untuk subyek Metodologi Studi Islam (MSI) yang kurang adalah eksemplarnya, kadang-kadang bila dia perlu koleksi MSI, koleksinya justru sudah tidak ada di rak, karena sudah dipinjam pemustaka lain. Mata kuliah Metodologi Studi Islam (MSI) merupakan mata kuliah komponen institut yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa pada awal studinya (semester I dan II). Ini menunjukkan bahwa perpustakaan perlu menambah jumlah eksemplar buku yang disesuaikan dengan jumlah mahasiswanya, khususnya untuk mata kuliah institut.

MB juga menyatakan hal yang serupa dengan AH. Untuk tafsir berbahasa Indonesia (Pengarang Indonesia), MB mengatakan eksemplarnya masih kurang. Untuk itu penyesuaian antara jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah dan jumlah eksemplar buku di perpustakaan harus dipertimbangkan.

Mengenai berapa eksemplar yang harus disediakan bisa dilihat pada buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi yang berbunyi: "Perpustakaan Perguruan Tinggi wajib menyediakan 80% dari bahan bacaan wajib mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap Filsafat & Psikologi (100) mahasiswa".(Wijayanti, 52)

Informan-informan yang lain, ada yang menyebutkan subyeknya dan ada juga yang menyebutkan judulnya. Koleksi yang ketersediaannya masih kurang tersebut penulis rangkum di bawah ini:

1. Koleksi berkaitan dengan Bahasa Arab terutama *Ilmu Balaghah* dan *Nahwu Sharaf*.
2. Bahasa Inggris
3. Filsafat Umum terbitan baru
4. Psikologi umum.
5. Bimbingan Konseling (BK)
6. Matematika: Kalkulus, Geometri Analika Ruang, Analitika Data, Pengantar Dasar Matematika, teori Bilangan Statistik
7. Bidang Ekonomi Islam : *Corporate Social Responsibility*, Etika Bisnis Islam Mikro Etika Bisnis Islam Makro, Akuntansi Islam Syari'ah, Lembaga Keuangan Non Syari'ah Ekonomi perbankan & Perbankan Syari'ah
8. Komunikasi Penyiaran Islam
9. Psikologi/BP ke "masyarakat" , Psikologi Dakwah, Sistem Informasi keagamaan, Kewirausahaan masih perlu ditambah
10. Filsafat Islam terbitan baru
11. Administrasi Manajemen dan Pendidikan Islam (AMPI)
12. Ormas Islam
13. Hadis
  - Matan Ibnu Majah, Matan Sunan Turmudzi,

- Kitab Hadis: *Tahzibul kamal*, dan *Daruqutni Asy-Syafi'i*,
  - Hadis Ahkam *Siyasah* masih kurang
  - Memahami Sunnah Nabawi (Yusuf Qardawi),
14. Fiqih Lingkungan : *Riwayatul Bi'ah fi syariatil Islamiyah*, Menanam Sebelum Kiamat (Husain...),
  15. Peraturan Daerah/ Perda
  16. Hukum: Hukum dasar, Pengantar ilmu Hukum, Teori tentang hukum, Hukum Humanifier, HAM, Konstitusi, BPHI
  17. Perbankan Syari'ah: Hukum Perbankan Syari'ah, Standar Akuntansi keuangan dan Bank Finansial.
  18. Ilmu Perpustakaan.
  19. Penambahan eksemplar untuk bacaan wajib mata kuliah institut seperti Metodologi Studi Islam (MSI) dan Tafsir (khususnya tafsir berbahasa Indonesia).

Daftar subyek atau judul kebutuhan pemustaka tersebut di atas dapat dijadikan dasar dalam pengembangan koleksi di masa akan datang sehingga koleksi yang tersedia lebih memenuhi kebutuhan pemustaka. Hal ini sesuai dengan apa yang ditegaskan oleh Spiller (15), "Penambahan koleksi akan terasa bermanfaat apabila pemilihan atau seleksi bahan bacaan dilakukan berdasarkan kebutuhan pemakai". Selain itu, perlu diingat bahwa pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi didasari beberapa asas. Salah satu asasnya yaitu berorientasi pada kebutuhan pengguna (Wijayanti dkk, 43). Pengguna atau pemustaka perpustakaan perguruan tinggi adalah tenaga pengajar, tenaga peneliti, tenaga administrasi dan mahasiswa. Jadi, pengembangan koleksi di perpustakaan harus mempertimbangkan kebutuhan pemustakanya yang terdiri dari berbagai unsur, berbagai fakultas dan jurusan yang tentu memiliki kebutuhan yang bermacam-macam.

Agar koleksi perpustakaan perguruan tinggi benar-benar mendukung tri dharma perguruan tingginya terutama pendidikan dan pengajaran, koleksi yang disediakan harus disesuaikan dengan kebutuhan perkuliahan, dan salah satu alat bantu yang paling penting dijadikan alat seleksi adalah 'silabus mata

kuliah'((Wijayanti dkk, 53). Mengenai pentingnya silabus mata kuliah sebagai alat seleksi juga disebutkan oleh salah seorang informan (BR), dia menyarankan:

“Kalau memesan buku sebaiknya berdasarkan daftar buku wajib yang terdapat pada silabus mata kuliah”.

Salah satu penyebab masih banyak kebutuhan pemustaka yang belum terpenuhi dengan koleksi yang tersedia adalah tidak adanya kebijakan pengembangan koleksi, sehingga tidak ada koleksi prioritas yang harus dikembangkan sesuai dana yang ada dan non prioritas yang hanya dibeli bila dana memungkinkan, sebagaimana dijelaskan oleh Feathur (62) Kebijakan Pengembangan Koleksi antara lain membantu perpustakaan dalam : menjamin pendekatan yang konsisten dan seimbang dalam kegiatan seleksi dan penyiangan, membedakan antara koleksi prioritas yang harus didukung oleh semua dana/biaya dengan koleksi yang hanya dikembangkan bila keuangan memungkinkan, menuntun dalam meningkatkan komunikasi antara perpustakaan dan pengguna/pemustakanya, dan meningkatkan pemahaman administrator terhadap tujuan perpustakaan.

Evans dan Saponaro menegaskan pentingnya kebijakan pengembangan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Evans dan Saponaro (50) meskipun perpustakaan telah memiliki kebijakan seleksi dan pengadaan, bukan berarti perpustakaan tidak memerlukan kebijakan pengembangan koleksi, karena kebijakan seleksi dan pengadaan biasanya tidak mencakup unsur-unsur penting yang seharusnya ada dalam kebijakan pengembangan koleksi seperti petunjuk untuk evaluasi, penyiangan, dan kebebasan intelektual. Selain itu kebijakan pengembangan koleksi membantu memastikan kontinuitas dan konsistensi dalam pengembangan koleksi meskipun terdapat perubahan pada staf dan anggaran.

Kenyataannya, Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi dan kebijakan seleksi dan pengadaan. Agar pengembangan koleksi pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin lebih memenuhi kebutuhan pemustaka dan menujung visi misi lembaga induknya perumusan kebijakan pengembangan koleksi merupakan salah satu alternatif pemecahannya.

Selain itu, saran dan komentar pemustaka perlu lebih diperhatikan. Saran-saran yang banyak mereka lontarkan adalah adanya layanan fotocopi dan internet, penambahan koleksi baru, Peminjaman koleksi ditambah, penambahan fasilitas seperti kursi, kipas angin atau AC. Dari beberapa komentar dan saran tersebut, penulis simpulkan dan urutkan berdasarkan saran yang paling banyak muncul yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penambahan buku-buku baru terutama untuk subyek-subyek yang masih kurang seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, AMPI, Ekonomi Islam dan Perbankan Syari'ah, Hukum, BPI dan KPI, Filsafat Islam dan Filsafat Umum, Hadis *Siyasah*, dan Matan-matan Hadis (23%)
2. Layanan Fotocopi (17%)
3. Layanan internet (17%)
4. disediakan Roman, novel, dan cerpen (8,6 %)
5. Penambahan eksemplar buku-buku (5,7 %)
6. Penambahan jumlah eksemplar peminjaman (5,7 %)
7. Penambahan waktu layanan (2,9 %)
8. Sebaiknya ada musik instrumental (2,9 %)
9. Ada AC atau kipas angin (2,9 %)
10. Kursi-kursi ditambah (2,9 %)
11. Ruang baca yang lebih tenang supaya bisa betah membaca (2,9 %)
12. ada loker buat mahasiswa pria (2,9 %)
13. Pelayanan dibuka Hari Minggu (2,9 %)
14. Kalau memesan buku sebaiknya berdasarkan daftar buku wajib yang terdapat pada silabus mata kuliah (2,9 %).

Saran yang terbanyak muncul adalah penambahan buku-buku baru terutama untuk subyek-subyek yang masih kurang seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, AMPI, Ekonomi Islam dan Perbankan Syari'ah, Hukum, BPI dan KPI, Filsafat Islam, Filsafat Umum, Hadis *Siyasah*, dan matan-matan Hadis yang sudah diperinci dalam bahasan sebelumnya.

Untuk buku-buku yang termasuk buku wajib mata kuliah komponen Institut, hendaknya disesuaikan dengan jumlah mahasiswa, misalnya MSI dan

Ilmu Tafsir yang berbahasa Indonesia (dikarang oleh pengarang Indonesia), yaitu 3 buku untuk setiap 100 mahasiswa sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk saran tentang layanan Internet menurut penulis perlu dipertimbangkan, mahasiswa sekarang dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan tidak terbatas pada koleksi tercetak, tetapi juga memerlukan koleksi terpasang (*on line*), karena itu adanya layanan Internet juga merupakan keinginan dan kebutuhan pemustaka. Selain itu, adanya layanan internet adalah untuk memenuhi perkembangan teknologi informasi yang tercantum pada Undang-Undang No.43 Tahun 2007 pasal 12 ayat 1 yang berbunyi :

Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayanan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Saran agar disediakan roman, novel, dan cerpen diutarakan oleh tiga orang informan yang menyukai roman, novel, dan cerpen sebagai bahan bacaan di waktu senggang di sela kesibukan perkuliahan. Mereka menyarankan supaya perpustakaan juga menyediakan roman, novel, dan cerpen. Permintaan informan tersebut perlu dipertimbangkan karena di perpustakaan perguruan tinggi juga dianjurkan untuk menyediakan bahan-bahan yang bersifat rekreatif, yaitu bahan yang tidak ada kaitannya dengan mata kuliah yang ditawarkan, namun akan bermanfaat untuk sarana rekreasi mahasiswa. Seperti dijelaskan pada bahasan sebelumnya bahwa sebagai penunjang perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai beberapa fungsi yaitu Fungsi Edukasi, Informasi, Riset, Rekreasi, Publikasi, Deposit, dan Interpretasi (Wijayanti, 3).

Saran yang terakhir adalah ketika memesan buku sebaiknya berdasarkan daftar buku wajib. Benar sekali saran itu, karena daftar buku wajib merupakan salah satu alat seleksi yang baik bagi suatu perpustakaan perguruan tinggi, agar koleksi yang tersedia benar-benar menunjang proses pendidikan dan pengajaran sivitas akademika.

Selain saran-saran di atas dua komentar yang penulis rasa bersifat komentar positif, yaitu

- "Perpustakaan ini sudah lebih baik dibanding perpustakaan lain seperti Perpustakaan UNLAM atau Perpust pal 6 (BAPUSTARDA KALSEL)"

- “Dari segi penataan koleksi sudah baik, lebih baik dibanding Bapustarda dan Perpustakaan BKKBN”

Komentar positif ini supaya bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan supaya perpustakaan di masa yang akan datang lebih baik dan lebih maju.

Ada juga komentar yang di dalamnya ada sedikit kritik yaitu “Layanannya supaya lebih ramah”. (KT)

Selama penulis meneliti di perpustakaan, penulis juga mengobservasi kegiatan pelayanan khususnya sirkulasi. Selama itu, penulis lihat petugas pelayanan cukup ramah dalam memberikan pelayanan. Namun, saran/kritik tersebut harus dijadikan pemacu semangat untuk menciptakan suatu layanan yang lebih ramah dan bersahabat (*friendly*). Kaitannya dengan pelayanan, salah satu kriteria kompetensi profesional pustakawan yang diterbitkan SLA adalah tetap luwes dan berfikir positif (Sudarsono, 41). Dalam konteks melayani pengguna dengan sopan santun dan bersahabat, kode etik menghendaki agar pustakawan bersikap sopan dan bijaksana kepada masyarakat pemustaka yang dilayani dan siapa saja yang berinteraksi dengannya. Artinya dalam kondisi bagaimanapun etika dan tata krama harus tetap dipertahankan dalam pelayanan perpustakaan.

## BAB 5 PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran baik yang bersifat umum maupun khusus.

### 5.1 Kesimpulan

1. Program kegiatan pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin meliputi kegiatan perencanaan, seleksi dan pengadaan. Perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan usulan dari Fakultas. Seleksi Buku dilakukan oleh anggota tim seleksi berdasarkan daftar usulan dari Fakultas dan katalog penerbit. Kegiatan penyiangan dan penilaian terhadap koleksi belum pernah dilakukan, walaupun kegiatan penyiangan dan evaluasi sangat penting dalam kegiatan pengembangan koleksi.
2. Perpustakaan IAIN Antasari mulai mengembangkan dan membangun space Islam Kalimantan Selatan yaitu Pengembangan Koleksi Khusus Islam Kalimantan (Bibliografi Islam Kalimantan Selatan)
3. Tidak semua hasil wawancara menunjukkan data yang persis sama dengan data dokumen. Secara umum data pemanfaatan yang diperoleh dari hasil wawancara sangat mendukung data dokumen terutama untuk subyek yang sangat tinggi tingkat pemanfaatannya yaitu kelas Ilmu-ilmu sosial (300), Fiqih (2X4), Filsafat dan perkembangan (2X7), Ilmu Tafsir (2X1), dan Ilmu Hadits (2X2), menunjukkan subyek-subyek itulah yang sangat dibutuhkan dan sangat banyak dimanfaatkan. Namun ada beberapa subyek-subyek yang perlu perhatian khusus dalam pengembangan koleksi pada masa yang akan datang seperti ilmu murni (500) yang di dalamnya terdapat Matematika (510) termasuk koleksi yang rendah tingkat pemanfaatannya. Rendahnya tingkat pemanfaatan subyek ilmu murni tersebut bukan berarti koleksi tersebut tidak dibutuhkan tetapi karena ketersediaan koleksi berkaitan subyek tersebut yang masih kurang. Begitu juga dengan subyek bahasa (400) dan Tasawuf (2X5) yang termasuk subyek yang tinggi tingkat pemanfaatannya tetapi belum memenuhi kebutuhan pemustaka dari segi

- jumlah dan kesesuaiannya dengan mata kuliah jurusan terutama jurusan PBA dan TBI.
4. Sebenarnya ada perbedaan kebutuhan untuk masing-masing jurusan yang ada pada IAIN Antasari Banjarmasin. Khususnya bagi mereka dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, D3-Ilmu Perpustakaan dan informasi Islam (D3-IPII), Jurusan Ekonomi Islam, D3-Perbankan Syariah, Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan penyuluhan Islam, pemustaka dalam hal ini mempunyai kebutuhan lebih spesifik untuk jurusan mereka, yang mereka rasa belum terpenuhi oleh koleksi yang tersedia di Perpustakaan IAIN Antasari.
  5. Sebagian pemustaka telah merasa terpenuhi kebutuhan perkuliahannya khususnya mereka yang berasal dari jurusan PAI, PGMI, Muamalat, Akhwal al Syakhshiyah, Siasah jinayah dan Tafsir Hadits. Walaupun demikian penambahan koleksi yang baru tetap diharapkan.
  6. Koleksi untuk jurusan AMPI, Filsafat dan Teknologi Informasi secara umum juga belum tercukupi, tetapi mereka memiliki perpustakaan alternatif. Koleksi berkaitan dengan materi perkuliahan AMPI dan Filsafat banyak terdapat pada Perpustakaan Program Pasca Sarjana, sedangkan koleksi tentang Teknologi Informasi banyak terdapat pada Perpustakaan Fakultas Dakwah.
  7. Kebutuhan pemustaka di luar koleksi yang telah tersedia antara lain Koleksi berkaitan dengan Bahasa Arab terutama Ilmu Balaghah dan Nahwu Sharaf, Bahasa Inggris, Filsafat Umum terbitan baru, Psikologi umum, Bimbingan Konseling (BK), Matematika (Kalkulus, Geometri Analika Ruang, Analitika Data, Pengantar Dasar Matematika, teori Bilangan Statistik), Bidang Ekonomi Islam (*Corporate Social Responsibility*, Etika Bisnis Islam Mikro, Etika Bisnis Islam Makro, Akuntansi Islam Syariah, Lembaga Keuangan Non Syariah Ekonomi perbankan & Perbankan Syariah), Komunikasi Penyiaran Islam, BP/ Psikologi ke "masyarakat", Psikologi Dakwah, Sistem Informasi keagamaan, Kewirausahaan, Filsafat Islam terbitan baru, Administrasi Manajemen dan Pendidikan Islam (AMPI), Ormas Islam, Hadits (Matan Ibnu Majah, Matan Sunan Turmudzi, Kitab Hadits: *Tahzibul*

*kamal*, dan *Daruqutni AsySyafi'i*, Hadits Ahkam Siyasa, Memahami Sunnah Nabawi), Fiqih Lingkungan (*Riayatul Bi'ah fi syariatil Islamiyah*, Menanam Sebelum Kiamat), Peraturan Daerah/ Perda , Hukum(Hukum dasar, Pengantar ilmu Hukum, Teori tentang hukum, Hukum Humaniter, HAM, Konstitusi), Perbankan Syari'ah (Hukum Perbankan Syariah, Standar Akuntansi keuangan dan Bank Finansial) dan Ilmu Perpustakaan.

8. Subyek yang mereka butuhkan sebenarnya telah tersedia namun masih terbatas baik dalam jumlah maupun judul yang menyebabkan kebutuhan mereka belum terpenuhi. Karena kebutuhan yang tidak terpenuhi itulah maka muncul alternatif kebutuhan, sebagai pengganti kebutuhan utama.
9. Selain untuk pemenuhan kebutuhan perkuliahan, pemustaka juga membutuhkan bahan bacaan yang bersifat rekreatif dan menambah wawasan.
10. Saran dan komentar yang diberikan informan merupakan saran-saran penambahan koleksi, layanan dan fasilitas demi kemajuan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil uraian data penelitian, beberapa saran penulis kemukakan dengan tujuan memberikan pemikiran-pemikiran lebih lanjut bagi pengelola dan pengambil kebijakan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan peneliti lanjutan yang mungkin dapat dikembangkan dengan mengambil aspek lain yang belum diteliti.

### 5.2.1 Saran bagi pengelola dan pengambil kebijakan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

- 1) Sebaiknya ada kebijakan pengembangan koleksi buku secara tertulis yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan seleksi, pengadaan, penyimpanan, pelestarian, dan penyiangan serta tukar menukar koleksi dalam berbagai subyek dan format untuk menjamin kontiuitas dan konsistensi dalam pengembangan koleksi.
- 2) Diharapkan pengembangan koleksi diarahkan pada kegiatan memperbaharui koleksi yang lebih bervariasi baik judul maupun

subyek terutama untuk jurusan-jurusan yang ketersediaan koleksinya masih sedikit seperti Tadris Matematika, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Ekonomi Islam, Hadits-hadits siyasah, Ilmu perpustakaan, Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan Penyuluhan ke masyarakat dan lainnya yang telah disajikan dalam data penelitian.

- 3) Jumlah koleksi buku perlu ditambah, namun harus juga dikendalikan secara berkesinambungan agar koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, kebutuhan lembaga dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu Daftar Buku wajib dan penunjang yang terdapat pada silabus mata kuliah juga perlu dijadikan bahan pertimbangan agar koleksi bisa memenuhi kebutuhan sivitas akademika IAIN Antasari Banjarmasin.
- 4) Evaluasi koleksi dan penyiangan harus dilakukan secara berkala dan sistematis yang melibatkan berbagai pihak yang berkompeten di bidangnya, termasuk pustakawan, pimpinan lembaga induk, para pakar (spesialis subyek) bahkan dalam batas-batas tertentu bisa juga melibatkan pemustaka.
- 5) Kerjasama antar perpustakaan dan kesepakatan bersama dalam pengembangan koleksi khususnya di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin perlu dibangun agar *Resource Sharing* bisa benar-benar dirasakan manfaatnya.

#### 5.2.2 Saran untuk penelitian lanjutan

Penelitian ini merupakan penelitian awal. Hasil penelitian ini bersifat aplikatif yang berarti bahwa penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara langsung dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian bersifat umum dan menunjukkan bahwa hanya sebagian jurusan yang kebutuhan pemustakanya terpenuhi. Oleh karena itu sebaiknya ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan bacaan wajib secara khusus untuk masing-masing jurusan/program studi pada IAIN Antasari Banjarmasin.

## DAFTAR REFERENSI

- Adams, Roy et al. *Decision Support Systems and performance Assessment in Academic Libraries*. London: Bowker, 1993
- American Library Association. *Standards for University Libraries: evaluation of performance*. Akses tanggal 10 Pebruari 2009. <<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/publications/crljournal/collegeresearch.cfm>>
- Arianto, Solihin. "Fungsi dan Isi Kebijakan Pengembangan Koleksi", Yogyakarta: Fakultas Adab UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. 11 Desember 2008 <<http://adab.uin-suka.ac.id>>
- , "Evaluasi Koleksi", 10 Jan 2009. <<http://adab.uin-suka.ac.id>>
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Burns, Robert W. "Library Use as a Performance Measure : Its Background and Rationale". *The journal of Academic Librarianship*, 4 (41) : 4-11.
- Clayton, Peter and Gorman, G.E., *Managing Information Resources in Libraries : Collection Management in Theory and Praktek*, London: Faset publishing, 2001.
- Crawford, John. *Evaluation of Library and Information Services*, London: Aslib, 2000
- Curley, Arthur. and Broderick, Dorothy. *Building Library Collections*, Metuchen N.J and London: Scarecrow Press, 1985
- Doiron, Ray, "An administrator's guide to collection development", *School Libraries in Canada*. Ontario: 2002. Vol. 21 (4): 18-21. Proquest Direct. Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok. 5 April 2009. <<http://www.proquest.com/pqdauto>>.
- Evans, G. Edward. And Saponaro, Margaret Zarnosky. *Developing Library and Information Center Collections*, Westport, Connecticut, London: Libraries Unlimited, 2005.
- Feather, John and Sturges, Paul (ed), *International Encyclopedia of Information and Library Science*, New York, Routledge, 1997
- Ford, Stephen. *The Acquisitions of Library Materials*, Chicago: American Library Association, 1978

- Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI), *Kinerja Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: FPPTI, 2005.
- Futas, Elizabeth, *Collection Development Policies and Procedures*, Arizona: The Orya Press, 1995
- Gorman, G.E., and Bowkersaur, Howes. *Collection Development for Libraries*, London: Bowker-Saur, 1991.
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. *Etika kepastakawanan: Suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Jenkins, Clare and Morley, Mary. *Collection Management in Academic Libraries*, Vermont: Gower, 1999
- Johnson, Peggy. *Fundamentals of collection development & management*. Chicago: American Library Association, 2004
- Johnson, J David & Meischke, "A comprehensive model of cancer-related information seeking applied to magazines," *Human Communication Research*, 19 (3) March 1993, 343-367
- Kamah, Idris. *Standar perpustakaan Perguruan Tinggi kategori C (Draft)*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002
- Katz, William A, *Collection Development : the Selection of Materials for Libraries*, New York: Holt, 1980.
- Keputusan Menteri Agama RI nomor 35 Tahun 2008 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Lancaster, F.W. *If You Want to Evaluate Your Library*, London: American Library Association, 1993
- Lasa HS. "Mengembangkan dan Mengevaluasi Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Buletin Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 5 (1-2) 2001 : 1-12
- Linch, Beverly p, dkk (ed) *International Encyclopedia of Information and Library Science*, New York, Routledge, 1997
- Magrill, Rose Mary. *Acquisitions Management and Collection Development in Libraries*, Chicago: American Library Association, 1989
- Mehra, Bharat & Robinson, William C, "The Community Engagement Model in Library and Information Science Education: A Case Study of a Collection

*Development and Management Course*". *Journal of Education for Library and Information Science*, Chicago: 2009. Vol. 50 (1): 15-38, Proquest Direct. Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok. 5 April 2009.  
< <http://www.proquest.com/pqdauto>>.

Nisonger, Thomas E. *Evaluation of Library Collections, Access and Electronic Resources*, Westport, Connecticut, London: Libraries Unlimited, 2003.

Purwono, "Visi perpustakaan dan pustakawan menuju era global " dalam *Perpustakaan dalam dinamika pendidikan dan kemasyarakatan*, UNIKA, 2009

Profil Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin 2009, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2009

Ranganathan, S.R. *Library Book Selection*, New Delhi: Sarada Ranganathan Endowment, 1992

Reitz, Joan M. *Dictionary for Library and Information Science*, London: Libraries Unlimited, 2004

Riyanto, Sofyan. "Pengembangan Koleksi", *Papyrus, Buletin perpustakaan-Informasi-Dokumentasi, UPT Perpustakaan Universitas Yogyakarta*, Vol 32 no. 1 Maret 2003

Salah, Abdurrahman dkk (ed.). *Pedoman Pengukuran Kinerja Perpustakaan Perguruan Tinggi*, cet.2, Jakarta, Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, 2005

Septiyantono, Tri dan Umar Sidik (ed.). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta; Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Sudarsono, Blasius, "Pendidikan Profesional Pustakawan dan Kebutuhan Perpustakaan Kita" dalam *Perpustakaan dalam dinamika pendidikan dan kemasyarakatan*, Semarang:UNIKA, 2008.

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008

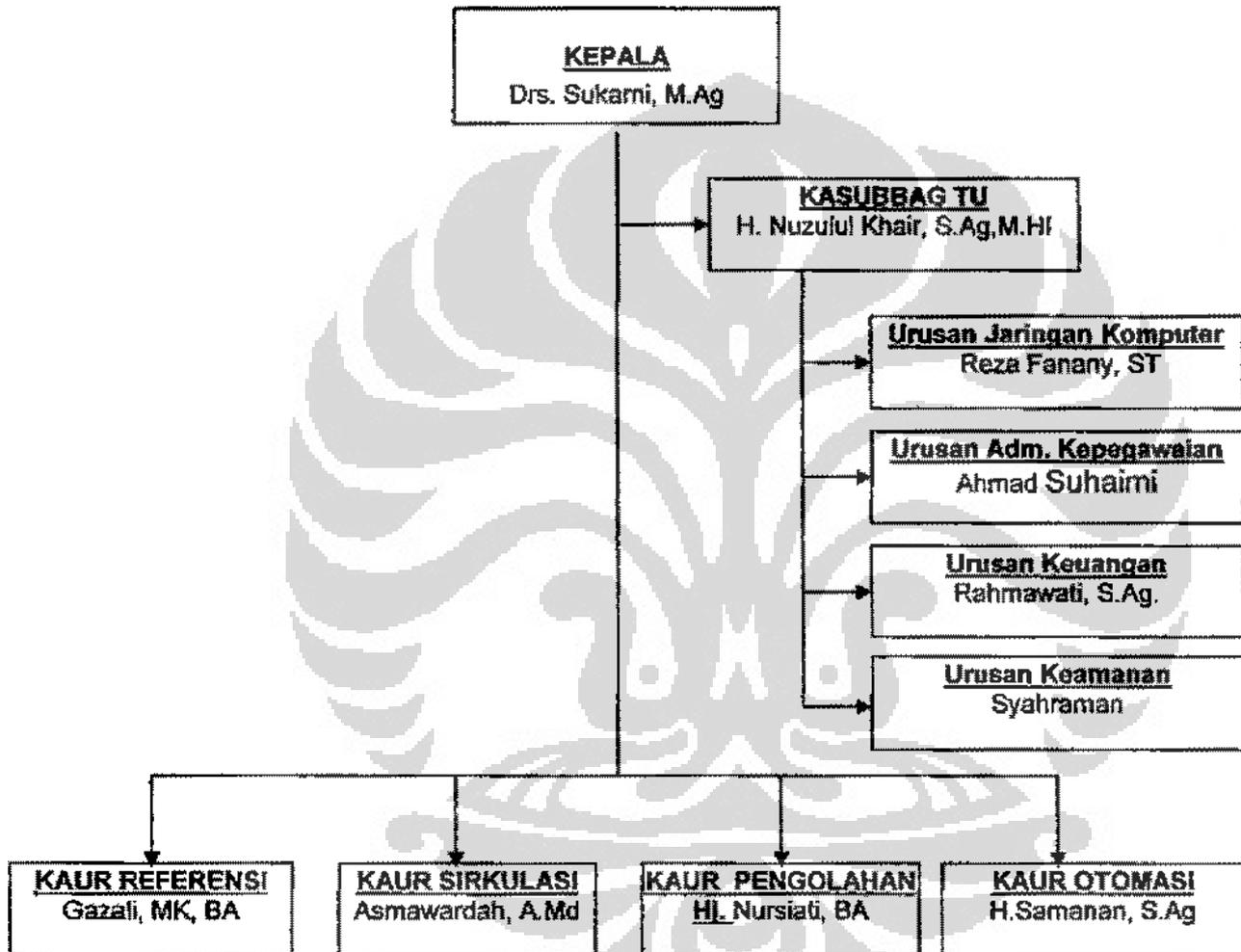
Sukarjono, "Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (sebuah esensi)", *Papyrus, Buletin Perpustakaan-Informasi-Dokumentasi UPT Perpustakaan Universitas Yogyakarta*, 32 (2) Juni 2003: 4-8

Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedyatama Widya Sastra dan FIB UI, 2006

- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Sagung Seto, 2006
- Spiller, David, *Providing Materials for Library Users*, London : Library Association Publishing, 2000
- Syamsuddin. *Kebijakan Pengembangan Koleksi UPT Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin*. 2004. Akses : 10 Desember 2007 <http://bapustarda-kalsel.go.id/>
- Thomson James & Reg Carr, *An Introduction to University Library Administration*, London: Clive Bingley, 1987.
- Undang-Undang RI No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Wijayanti, Luki, dkk. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*, Jakarta: Depdiknas RI, 2004
- Wolfe, Glenn, *How do you measure a library collection?*, MultiMedia Schools. Wilton: May/Jun 2001. Vol. 8, Iss. 3; pg. 30-33. Proquest Direct. Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok, 5 April 2009. < <http://www.proquest.com/pgdauto>>.
- Wortman, William A, *Collection management : background and principles*, Chicago and London, American Library Association, 1989.

Lampiran 1: Struktur organisasi Perpustakaan  
IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2009

**STRUKTUR ORGANISASI  
PERPUSTAKAAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN  
TAHUN 2009**



Lampiran 2 : Koleksi Perpustakaan  
IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2008

**Koleksi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin  
Tahun 2008**

NO	Format dan subyek	Bahasa yang digunakan								Jumlah Seluruhnya	
		B.Indo.		B. Arab		B. Ingg.		Lainnya		Jdl	Eks
		Jdl	Eks	Jdl	Eks	Jdl	Eks	Jdl	Eks		
<b>1</b>	<b>Buku</b>										
	a. Karya Umum	616	1553	81	273	88	215	126	266	911	2307
	b. Filsafat	401	1655	78	201	43	139			522	1995
	c. Agama (Umum)	79	419		76		78		128	79	701
	d. Ilmu-ilmu Sosial	2246	8126	40	84	130	239	138	146	2554	8492
	e. Ilmu-ilmu Bahasa	358	1355	132	603	48	286	56	90	588	2334
	f. Ilmu-ilmu Murni	123	581	3	8	8	12	2	2	136	603
	g. Ilmu-ilmu Terapan	439	1493	1	2	86	86	1	4	527	1585
	h. Kesenian	30	220			2	2			32	222
	i. Kesusastraan	171	549	55	98	16	19	17	18	259	684
	j. Sejarah/Biografi	242	755	3	9	12	18	44	77	301	859
	k. Islam Umum	434	938	40	175	8	39			482	1152
	l. Al Qur'an /Tafsir	556	2144	386	1520	6	62			948	3726
	m. Al Hadis	416	1794	291	1230					707	3024
	n. Aqidah	347	1422	135	249	11	14			493	1685
	o. Fiqh	994	3940	508	1225	7	7			1509	5172
	p. Tasawuf	394	1347	67	215	14	72			475	1634
	q. Sosial Budaya	732	2167	130	172	11	86			873	2425
	r. Dakwah Islam	168	693	17	104	4	5			189	802
	s. Aliran / Sekte	185	390	5	6	4	27			194	423
	t. Sejarah/Biografi Islam	274	476	15	94	9	99			298	669
2	Majalah / Jurnal	24	882	2	3	2	2	67	241	87	3306
3	Skripsi dan tesis	505	1112	40	161	112	130	45	92	702	1873
4	Disertasi	6	11			5	12			11	23
5	Kliping	3	24							3	24
6	Penelitian /Makalah	55	78							55	78
7	CD-Rom/ Elektronik File	17	39	32	32	5	5	-	-	54	76
	<b>Jumlah</b>	<b>12091</b>	<b>42253</b>	<b>3786</b>	<b>10631</b>	<b>474</b>	<b>186</b>	<b>499</b>	<b>1063</b>	<b>16946</b>	<b>58073</b>

Sumber : Profil Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2009

LAMPIRAN 3 DATA MAHASISWA IAIN ANTASARI BANJARMASIN  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2008/2009

No	FAK	JUR	TAHUN ANGKATAN																											TOTAL								
			2008/2009			2007/2008			2006/2007			2005/2006			2004/2005			2003/2004			2002/2003			2001/2002			2000/2001						1999/2000					
			Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh			
1	SYA RI AH	AS	15	9	24	13	9	22	12	17	29	11	8	19	7	6	13	7	2	9	1	5	6	1	0	1										67	56	123
		PHM	1	0	1	4	2	6	6	2	8	7	2	9	7	3	10	3	0	3	1	1	2	2	1	3							31	11	42			
		SJ	5	0	5	8	2	10	9	4	13	4	7	11	9	2	11	3	0	3	1	4	5	3	0	3	1	0	1				45	16	61			
		MUA	12	3	15	7	7	14	6	11	17	10	7	17	3	10	13	4	7	11	4	9	13	3	0	3	2	0	2	1	0	1	52	54	106			
		EI	58	49	107	41	38	79	24	34	58	12	17	29	15	22	37	8	6	14													158	166	324			
		PS	13	17	30	24	22	46	14	12	26	1	0	1	1	0	1																53	51	104			
JUMLAH			104	78	182	97	80	177	71	80	151	45	41	86	42	43	85	25	15	40	9	16	25	9	1	10	3	0	3	1	0	1	406	354	760			
2	TAR BI YAH	PAJ	67	53	120	38	58	96	28	44	72	30	42	72	23	25	48	17	1	18	6	1	7	4	3	7	1	1	2				214	228	442			
		PBA	26	24	50	38	23	61	34	25	59	29	19	48	21	11	32	8	1	9	9	1	10	1	0	1	1	0	1				167	104	271			
		TBI	19	48	67	26	39	65	21	49	70	18	40	58	17	25	42	6	4	10	2	3	5							109	208	317						
		TMTK	14	41	55	14	46	60	8	22	30	8	26	34	12	17	29	6	1	7	0	2	2				2	0	2				63	156	219			
		KI																															1	0	1			
		KI-AMF	13	13	26				12	16	28	8	6	14	10	12	22	11	10	21	4	2	6	1	0	1							59	59	118			
		KI-BKI	5	16	21				11	23	34	8	14	22	7	7	14																31	60	91			
		PQMI	28	54	82	22	35	57																									50	89	139			
		IPII (D3)	7	11	18	11	21	32																									18	32	50			
JUMLAH			179	260	439	149	222	371	114	179	293	101	147	248	90	97	187	48	17	65	21	9	30	7	3	10	4	1	5	0	0	0	712	936	1648			
3	DAK WAH	KPI	2	4	6	0	6	6	8	8	16	6	6	12	0	2	2	3	1	4				1	0	1	0	1	1				20	28	48			
		PMI							1	1	2																						1	1	2			
		BPI	2	3	5	1	2	3	0	2	2	3	6	9	2	7	9	0	1	1	0	1	1				1	1	2				9	23	32			
		TI	19	16	35																												19	16	35			
JUMLAH			23	23	46	1	8	9	9	11	20	9	12	21	2	9	11	3	2	5	0	1	1	1	1	2	3	0	0	0	0	0	49	68	117			
4	USHU LU DIN	PA	3	0	3	2	3	5	2	4	6	1	2	3				2	2	4	1	0	1	1	0	1							12	11	23			
		TH	5	0	5	11	6	17	6	7	13	13	4	17	3	4	7	4	1	5							1	0	1				43	22	65			
		AF	3	0	3	1	2	3	2	0	2	1	4	5	2	0	2	2	1	3	0	1	1	1	0	1							12	8	20			
		PPI																						1	0	1							1	0	1			
JUMLAH			15	7	22	14	11	25	10	11	21	15	10	25	5	4	9	8	4	12	1	1	2	3	0	3	1	0	1	0	0	0	72	48	120			
JUMLAH			321	368	689	261	321	582	204	281	485	170	210	380	139	153	292	84	38	122	31	27	58	20	4	24	9	3	12	1	0	1	1239	1406	2645			

Lampiran 4 : Pedoman wawancara untuk  
Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Untuk Kepala Perpustakaan)**

Identitas Responden

N a m a :

Pelaksanaan Wawancara :

A. Keterlibatan Kepala Perpustakaan dalam kegiatan penyusunan kebijakan yang bersifat akademis

1. Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Rapat pimpinan ?
2. Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Rapat Kerja ?
3. Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Rapat koordinasi bidang akademik ?
4. Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Penyusunan Rencana Program Kerja Tahunan (RPKT) ?

B. Perencanaan dalam koleksi

1. Apakah perpustakaan sudah memiliki Rencana Strategis (Renstra), Rencana Program Kerja Tahunan (RPKT) dan Kebijakan Pengembangan Koleksi secara tertulis ?
2. Bagaimana dasar perencanaan pengadaan koleksi ? Apakah berdasarkan Silabus mata kuliah, Usulan dari fakultas/jurusan, Katalog penerbit atau Usulan mahasiswa.

C. Pengembangan Koleksi

1. Apakah sasaran khusus koleksi perpustakaan ?
2. Siapakah yang menyusun kebijakan pengembangan koleksi ?
3. Siapakah yang melaksanakan kebijakan pengembangan koleksi ?
4. Siapakah yang akan memilih koleksi ? siapa yang diberikan wewenang untuk pemilihan/seleksi koleksi

(Lanjutan)

5. Siapa yang akan mengambil keputusan terakhir dalam pemilihan koleksi ?
6. Bagaimana metode pemilihan dan pengaturan anggaran? Adakah Pedoman dan kriteria seleksi ?
7. Apakah dasar alokasi dana bagi berbagai subyek? Siapakah penentu akhir dalam hal ini?
8. Bagaimana kriteria pemilihan berbagai jenis/format media? Adakah pengadaan koleksi selain buku?
9. Masalah-masalah Khusus seperti :
  - Berapa copy dari satu judul (duplikasi)
  - Bahan-bahan yang tidak dikoleksi
  - Penggantian koleksi yang rusak atau hilang
  - penjilidan
10. Bagaimana dengan bahan-bahan berbahasa asing
11. Bagaimana kriteria penerimaan dan penolakan sumbangan/hadiah?
12. Bagaimana juga dengan kebijakan pertukaran koleksi?
13. Bagaimana prioritas pengadaan buku dalam kaitan dengan dana yang tersedia.
14. Bagaimana proses pengadaan buku?
15. Apa saja hambatan-hambatan dalam pengadaan koleksi? Bagaimana mengatasinya?
16. Bagaimana dengan penyangan? Apa kriterianya?
17. Bagaimana melayani subyek dan minat berbagai kelompok yang ada di perpustakaan?
18. Pernahkah dilakukan evaluasi pemanfaatan koleksi misalnya melalui penelitian, Analisis laporan tahunan, Analisis kebutuhan koleksi ?
19. Pernahkah dilakukan analisis kebutuhan pemustaka?

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Untuk Tim Seleksi dan Pengadaan)**

Nama :

Pelaksanaan Wawancara :

Wawancara tentang pengembangan koleksi

1. Apakah sasaran khusus koleksi perpustakaan ?
2. Siapakah yang menyusun kebijakan pengembangan koleksi ?
3. Siapakah yang melaksanakan kebijakan pengembangan koleksi ?
4. Siapakah yang akan memilih koleksi ? siapa yang diberikan wewenang untuk pemilihan/seleksi koleksi
5. Siapa yang akan mengambil keputusan terakhir dalam pemilihan koleksi ?
6. Bagaimana metode pemilihan dan pengaturan anggaran? Adakah Pedoman dan kriteria seleksi ?
7. Apakah dasar alokasi dana bagi berbagai subyek? Siapakah penentu akhir dalam hal ini?
8. Bagaimana kriteria pemilihan berbagai jenis/format media? Adakah pengadaan koleksi selain buku?
9. Masalah-masalah Khusus seperti :
  - Berapa copy dari satu judul (duplikasi)
  - Bahan-bahan yang tidak dikoleksi
  - Penggantian koleksi yang rusak atau hilang
  - penjilidan
10. Bagaimana dengan bahan-bahan berbahasa asing
11. Bagaimana kriteria penerimaan dan penolakan sumbangan/hadiah?
12. Bagaimana juga dengan kebijakan pertukaran koleksi?

(Lanjutan)

13. Bagaimana prioritas pengadaan buku dalam kaitan dengan dana yang tersedia.
14. Bagaimana proses pengadaan buku?
15. Apa saja hambatan-hambatan dalam pengadaan koleksi? Bagaimana mengatasinya?
16. Bagaimana dengan penyiangan? Apa kriterianya?
17. Bagaimana melayani subyek dan minat berbagai kelompok yang ada di perpustakaan?
18. Pernahkah dilakukan evaluasi pemanfaatan koleksi misalnya melalui penelitian, Analisis laporan tahunan, Analisis kebutuhan koleksi atau Buku Usulan
19. Pernahkah dilakukan analisis kebutuhan pemustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan?

Lampiran 6 : Pedoman wawancara untuk anggota perpustakaan

PEDOMAN WAWANCARA  
(Untuk Anggota Perpustakaan )

Identitas Responden

N a m a :  
Fakultas/Jurusan :  
Pelaksanaan Wawancara :

Daftar Pertanyaan

1. Berapa sering Bapak/Ibu/saudara/saudari pergi ke perpustakaan IAIN Antasari banjarmasin
2. Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang Bapak/Ibu/saudara/saudari sangat perlukan dan sering Bapak/Ibu/saudara/saudari pinjam/manfaatkan, dalam subyek apa?
3. Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahhan, koleksi apa yang Bapak/Ibu/Saudara /saudari minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....
4. Apakah koleksi yang tersedia di Perpustakaan IAIN Antasari sudah memenuhi kebutuhan perkuliahan anda?
5. Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa? (Koleksi apa yang dibutuhkan tetapi belum ada di perpustakaan).
6. Saran dan komentar

Lampiran 7 : Hasil wawancara dengan Informan 1

Inisial Informan : AH  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Semester : IV  
 Program/Jurusan : SI/PAI  
 Waktu dan Tempat wawancara : Kamis, 19 Maret 2009 pukul 10.10-10.30 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan Jawaban	Jawaban
1.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering Bapak/Ibu/Saudara /saudari pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Buku-buku Pendidikan, Metodologi Studi Islam, Psikologi Umum, Tafsir
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang Bapak/Ibu/Saudara /saudari paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Buku-buku Pendidikan, Metodologi Studi Islam, Psikologi Umum, Tafsir
3.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Yang saya minati selain yang berkaitan dengan jurusan saya adalah tentang sastra
4.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini sudah memenuhi kebutuhan perkuliahan saya
5.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Buku-buku tentang Metodologi Studi Islam eksnya masih kurang, jd kadang tdk kebagian
6.	Menurut adik koleksi apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, Ilmu Pengetahuan dan teknologi	Sebaiknya ada layanan Fotocopy
7.	Apa Saran dan komentar adik	Sebaiknya koleksi baru ditambah lebih banyak

Lampiran 8 : Hasil wawancara dengan Informan 2

Inisial Informan : RK  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Semester : II  
 Program/Jurusan : SI/PBA  
 Waktu dan Tempat wawancara : Jumát, 20 Maret 2009 pukul  
 10.00-10.20 di Perpustakaan IAIN  
 Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan Jawaban	Jawaban
1.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	buku-buku Filsafat, metodologi Studi Islam, Ulumul Hadits, Nahwu Sharaf, Psikologi Umum, SPI, Tafsir
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang Bapak/Ibu/Saudara /saudari paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	buku-buku Filsafat, metodologi Studi Islam, Ulumul Hadits, Nahwu Sharaf, Psikologi Umum, SPI, Tafsir
3.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	buku-buku psikologi, Kamus-kamus bahasa inggris & "speak analysis"
4.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini agak kurang memenuhi kebutuhan perkuliahan saya
5.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Koleksi berkaitan dengan Bahasa Arab terutama Ilmu Balaghah, begitu juga dengan filsafat umum dan psikologi umum
6.	Apa Saran dan komentar adik	Sebaiknya ada layanan internet

Lampiran 9 : Hasil wawancara dengan Informan 3

**HASIL WAWANCARA**

Inisial Informan : MR  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Semester : II  
 Program/Jurusan : S1/TMTK  
 Waktu dan Tempat wawancara : Selasa, 21 April 2009, pukul 13.30 -  
 13.50 di Perpustakaan IAIN Antasari  
 Banjarmasin

No	Pertanyaan Jawaban	Jawaban
1.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Koleksi yang paling sering saya pinjam adalah bidang pendidikan
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang Bapak/Ibu/Saudara /saudari paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	koleksi yang paling saya perlukan adalah Matematika
3.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahahan, koleksi apa yang adik paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Yang saya minati selain yang berkaitan dengan jurusan saya adalah roman, novel, cerpen
4.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini masih belum memenuhi kebutuhan perkuliahan saya, saya fotocopy dari dosen
5.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Matematika sangat kurang : Kalkulus, Geometri Analika Ruang, Analitika Data, Pengantar Dasar Matematika, teori Bilangan Statistik
6.	Apa Saran dan komentar adik	Buku baru diperbanyak khususnya bidang Matematika Peminjaman koleksi sebaiknya ditambah Sebaiknya ada musik instrumental.

Lampiran 10 : Hasil wawancara dengan Informan 4

**HASIL WAWANCARA**

Inisial Informan : KT  
 facultas : Tarbiyah  
 semestre : VI  
 Program/Jurusan : SI/KI-BK  
 Waktu dan Tempat wawancara : Senin, 16 Maret 2009 pukul 09.30-09.55 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan Jawaban	Jawaban
1.	Berapa sering adik pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya sering ke Perpustakaan
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Bidang Pendidikan, BK dan Psikologi
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan ? subyek atau topik apa saja.....	BK dan Psikologi
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk tugas/ perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati? subyek atau topik apa saja.....	tentang Anak (Psikologi Pertumbuhan/Perkembangan Anak)
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	Pada tahun pertama kuliah, koleksi di perpustakaan ini masih belum memenuhi kebutuhan perkuliahan saya, masih sedikit buku tentang BK. Pada tahun ini sudah lumayan banyak.
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	BK
7.	Menurut adik koleksi/layanan apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, Pengetahuan & teknologi Apa Saran dan komentar adik	Sebaiknya ada layanan internet Sebaiknya koleksi tentang BK ditambah lebih banyak. Layanannya supaya lebih ramah

Lampiran 11 : Hasil wawancara dengan Informan 5

**HASIL WAWANCARA**

Inisial Informan : LT  
 Fakultas : Syariah  
 Semester : VI  
 Program/Jurusan : SI/M  
 Waktu dan Tempat wawancara : Kamis, 12 Maret 2009 pukul 09.30-09.55 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering adik pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya ke Perpustakaan ini hampir setiap hari
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam/manfaatkan, dalam subyek apa?	Hadits, Tafsir dan Muamalat
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Hadits-hadits Muamalat.
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahhan, koleksi apa yang adik paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	subyek apa saja
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini sudah bisa memenuhi kebutuhan perkuliahan saya
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Yang saya cari/perlukan sudah ada semua
7.	Apa Saran dan komentar adik	Sebaiknya menambah buku-buku baru

Lampiran 12 : Hasil wawancara dengan Informan 6

Inisial Informan : RA  
 Fakultas : Syariah  
 Semester : VI  
 Program/Jurusan : SI/M  
 Waktu dan Tempat wawancara : Kamis, 12 Maret 2009 pukul 10.00-10.25 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering adik pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya ke Perpustakaan ini hampir setiap hari
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Hadits, Tafsir dan Muamalat
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Hadits-hadits Muamalat.
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Psikologi
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini sudah bisa memenuhi kebutuhan perkuliahan saya
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Yang saya cari/perlukan sudah ada semua
7.	Menurut adik koleksi apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, Ilmu Pengetahuan dan teknologi Apa Saran dan komentar adik	Tidak ada Sebaiknya menambah buku-buku baru

Lampiran 13 : Hasil wawancara dengan Informan 7

Inisial Informan : YY  
 Fakultas : Syariah  
 Semester : X  
 Program/Jurusan : S1/EI  
 Waktu dan Tempat wawancara : Selasa, 24 Maret 2009 pukul 10.30-10.55 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering adik pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya ke Perpustakaan ini hampir setiap hari.
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Akutansi dan Manajemen
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	bidang ekonomi Islam
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati?	Roman, novel-novel dan sastra
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini belum memenuhi kebutuhan perkuliahan terutama bidang ekonomi Islam
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Bidang Ekonomi Islam : Corporate Social Responsibility, Etika Bisnis Islam Mikro Etika Bisnis Islam Makro Bidang Ekonomi Islam : Akuntansi Islam Syariah, Lembaga Keuangan Non Syariah Ekonomi perbankan & Perbankan Syariah
7.	Apa Saran dan komentar adik	Layanan internet dan AC dipasang Saran : Sebaiknya buku-buku baru diperbanyak khususnya berkaitan dengan bidang Ekonomi Islam, ada music instrumental.

Lampiran 14 : Hasil wawancara dengan Informan 8

Inisial Informan : AR  
 Fakultas : Dakwah  
 Semester : VI  
 Program/Jurusan : SI/KPI  
 Waktu dan Tempat wawancara : Jumát, 27 Maret 2009 pukul  
 09.00-09.25 di Perpustakaan IAIN  
 Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering adik pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya sering ke Perpustakaan ini hampir setiap hari.
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Komunikasi dan Sejarah Islam
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Komunikasi Penyiaran Islam
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliah, koleksi apa yang adik paling minati?	Humas Politik
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan /Saudara /saudari ?	koleksi di perpustakaan ini belum memenuhi kebutuhan perkuliahan
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Komunikasi Penyiaran Islam sangat kurang, di Perpustakaan Fak. Dakwah kebanyakan "Komunikasi Politik".
7.	Menurut adik koleksi/layanan apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan ? Apa Saran dan komentar adik	Ruang baca yang lebih tenang supaya bisa betah membaca di sini Perpustakaan ini sudah lebih baik dibanding perpustakaan lain seperti Perpustakaan UNLAM atau Perpust pal 6 (BAPUSTARDA).

Lampiran 15 : Hasil wawancara dengan Informan 9

**HASIL WAWANCARA**

Nama / Inisial Informan : SS  
 Fakultas : Dakwah  
 Semester : VI  
 Program/Jurusan : S1/BPI  
 Waktu dan Tempat wawancara : Jumát, 27 Maret 2009 pukul 10.00-10.25 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering adik pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya sering ke Perpustakaan
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Dakwah Islam dan BPI
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan ?	Dakwah Islam dan BPI
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati?	Fiqh Wanita
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini untuk mata kuliah Fak. Sudah bisa terpenuhi, tetapi untuk jurusan belum lengkap. Yang kami perlukan Psikologi/BP ke "masyarakat"
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Psikologi/BP ke "masyarakat" masih kurang. Tapi secara umum materi yang dicari ada aja dan mudah dicari
7.	Menurut adik koleksi/layanan apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Apa Saran dan komentar adik	Psikologi/BP ke "masyarakat" , Psikologi Dakwah,Sistem Informasi keagamaan, Kewirausahaan . Dari segi penataan koleksi sudah baik, lebih baik dibanding Bapustarda dan Perpustakaan BKKBN. Kursi-kursi ditambah. Sebaiknya perlu pengawasan agar perpustakaan tidak menjadi ajang 'pertemuan jodoh'

Lampiran 16 : Hasil wawancara dengan Informan 10

**HASIL WAWANCARA**

Nama / Inisial Informan : IS  
 Fakultas : Ushuluddin  
 Semester : IV  
 Program/Jurusan : SI/TH  
 Waktu dan Tempat wawancara : Jumát, 3 April 2009 pukul 10.00-  
 10.55 di Perpustakaan IAIN Antasari  
 Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering adik pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya selalu ke Perpustakaan Pusat kalau tidak ada jadwal kuliah
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Tafsir Hadits
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Tafsir Hadits
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	pengetahuan umum
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	Alhamdulillah koleksi di perpustakaan ini sudah bisa memenuhi kebutuhan perkuliahan saya
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Koleksi sudah cukup memadai, selain itu di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin juga ada koleksi berkaitan dengan Tafsir Hadits.
7.	Menurut adik koleksi/layanan apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Apa Saran dan komentar adik	Layanan internet. Waktu pelayanan ditambah

Lampiran 17 : Hasil wawancara dengan Informan 11

Nama / Inisial Informan : LN  
 Fakultas : Ushuluddin  
 Semester : IV  
 Program/Jurusan : S1/PA  
 Waktu dan Tempat wawancara : Senin, 6 April 2009 pukul 10.00-10.55 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering adik pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya sering ke Perpustakaan
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Berkaitan dengan mata kuliah khususnya tentang perbandingan agama
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Perbandingan Agama
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Ilmu Kalam, Fiqh dan tafsir
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini cukup memenuhi kebutuhan perkuliahan saya
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	
7.	Menurut adik koleksi/layanan apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Apa Saran dan komentar adik	Layanan internet Peminjaman buku sebaiknya ditambah misalnya satu orang boleh minjam 3 eks (untuk S1)

Lampiran 18 : Hasil wawancara dengan Informan 12

Nama / Inisial Informan : NQ  
 Program Studi : Filsafat Islam  
 Semester : II  
 Konsentrasi : Ilmu Tasawuf  
 Waktu dan Tempat wawancara : Selasa, 7 April 2009 pukul  
 11.00-11.25 di Perpustakaan  
 IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering adik pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya ke Perpustakaan ini setiap hari
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Filsafat dan ilmu Tasawuf
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Filsafat dan ilmu Tasawuf
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Sastra
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini belum memenuhi kebutuhan perkuliahan saya
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Filsafat Islam dan Filsafat Umum yang baru-baru masih kurang
7.	Apa Saran dan komentar adik	Buku-buku Filsafat Islam dan Filsafat Umum serta Tafsir ditambah lebih banyak lagi. Layanan internet dan Fotocopy

Lampiran 19 : Hasil wawancara dengan Informan 13

Nama / Inisial Informan : BK  
 Program Studi : Hukum Islam  
 Semester : IV  
 Konsentrasi : Hukum Islam  
 Waktu dan Tempat wawancara : Rabu, 8 April 2009 pukul 09.00-09.25 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering Bapak/Ibu pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya ke Perpustakaan kalau ada yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas kuliah
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering adik pinjam /manfaatkan, dalam subyek apa?	Hukum, Fiqh, Perbandingan Mazhab dan Ormas Islam
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang adik paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Hukum, Fiqh, Perbandingan Mazhab dan Ormas Islam
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang adik paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Pendidikan
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini cukup memenuhi kebutuhan perkuliahan saya
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Ormas Islam
7.	Menurut adik koleksi/layanan apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, Ilmu Pengetahuan dan teknologi. Apa Saran dan komentar adik	Layanan internet dan Fotocopy Ormas Islam ditambah lebih banyak lagi.

Lampiran 20 : Hasil wawancara dengan Informan 14

Nama / Inisial Informan : MB  
 Unit Kerja / Fakultas : Tarbiyah  
 Mata kuliah yang diampu : Tafsir, Ulumul Hadits, SPI dan SPPJ  
 Pelaksanaan wawancara : Rabu, 8 April 2009 pukul 10.30-10.55 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering Bapak/Ibu pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Saya sering ke Perpustakaan sekitar dua - tiga kali dalam seminggu
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering Bapak/Ibu pinjam, dalam subyek apa?	Tafsir, Ulumul Hadits, Sejarah Pendidikan Islam dan Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang Bapak perlukan ? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Tafsir, Ulumul Hadits, Sejarah Pendidikan Islam dan Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang Bapak/Ibu paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Psikologi
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini sudah relevan dengan tugas saya, kan bisa dilengkapi dengan koleksi pada Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Matan Ibnu Majah Matan Sunan Turmudzi
7.	Menurut Bapak koleksi/layanan apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, Ilmu Pengetahuan dan teknologi, Apa Saran dan komentar Bapak ?	Layanan Fotocopy Pelayanan dibuka Hari Minggu Koleksi Hadits yang masih kurang harap ditambah.Untuk Tafsir yang Bahasa Indonesia eksamplernya harap ditambah. Perlu dipasang AC atau kipas Angin

Lampiran 21 : Hasil wawancara dengan Informan 15

Inisial Informan : BR  
 Unit Kerja / Fakultas : Syari'ah  
 Mata kuliah yang diampu : Hadits Ahkam Siyasah  
 Pelaksanaan wawancara : Kamis, 9 April 2009 pukul 11.00-11.25 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering Bapak/Ibu pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Sering
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering Bapak/Ibu pinjam, dalam subyek apa?	Kitab-kitab Hadits Hadits Ahkam Siyasah Fiqh Lingkungan
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang Bapak/Ibu paling perlukan?	Kitab-kitab Hadits Hadits Ahkam Siyasah Fiqh Lingkungan
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahhan, koleksi apa yang Bapak/Ibu paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Fiqh Lingkungan, nanti ada rencana akan menjadi Mata Kuliah di Fakultas Syari'ah.
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini cukup memenuhi kebutuhan saya dalam memberi kuliah
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Hadits Ahkam Siyasah masih kurang. Memahami Sunnah Nabawi (Yusuf Qardawi). Riayatul Bi'ah fi syariatil Islamiyah. Menanam Sebelum Kiamat (Husain....
7.	Apa Saran dan komentar Bapak/Ibu	Koleksi Fiqh Lingkungan sebaiknya ditambah. Hukum dasar, Pengantar ilmu Hukum, Teori ttg hukum, Hukum Humanitier , HAM, Konstitusi, BPFI, Hukum Perbankan Syari'ah, Standar Akuntansi keuangan dan Bank Finansial. Kalau memesan buku sebaiknya berdasarkan buku bacaan wajib yang ada pada silabus.

Lampiran 22 : Hasil wawancara dengan Informan 16

Inisial Informan : AT  
 Pekerjaan /Asal : Swasta/Alumnus IAIN  
 :  
 Pelaksanaan wawancara : Rabu, 8 April 2009 pukul 11.00-  
 11.20 di Perpustakaan IAIN  
 Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa sering Bapak/Ibu pergi ke perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin	Setiap hari
2.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang paling sering Bapak/Ibu pinjam, dalam subyek apa?	Semua subyek
3.	Dari semua koleksi Perpustakaan IAIN Antasari, koleksi apa yang Bapak/Ibu paling perlukan ?Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Semua subyek
4.	Selain koleksi yang diperlukan untuk memenuhi tugas/perkuliahan, koleksi apa yang Bapak/Ibu paling minati? Berkaitan dengan subyek atau topik apa saja.....	Semua subyek
5.	Apakah koleksi yang telah tersedia telah memenuhi kebutuhan Bapak/Ibu/Saudara /saudari	koleksi di perpustakaan ini cukup memenuhi kebutuhan saya
6.	Apakah ada koleksi yang dibutuhkan selain yang sudah ada di Perpustakaan? Kalau ada, apa subyek atau judulnya, dalam format apa?	Yang saya rasa masih kurang: Matematika (Kalkulus).Manajemen Ekonomi Islam / Ekonomi Perbankan. Ilmu Perpustakaan Kitab Hadits: Tahzibul kamal, dan Daruqutni AsySyafi'i
7.	koleksi/layanan apa yang belum disediakan tetapi sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, Ilmu Pengetahuan dan teknologi Apa Saran dan komentar Bapak/Ibu	Layanan Fotocopy Koleksi yang masih kurang harap dilengkapi

Lampiran 23 : Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

Inisial Informan : SK  
 Jabatan : Kepala Perpustakaan  
 Pelaksanaan wawancara : Kamis, 30 April 2009 pukul 11.00-11.30 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

	Pertanyaan	Jawaban
A	Keterlibatan Kepala Perpustakaan dalam kegiatan penyusunan kebijakan yg bersifat akademis	
1	Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Rapat pimpinan	Kadang-kadang
2	Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Rapat Kerja ?	Kadang-kadang
3	Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Rapat koordinasi bidang akademik ?	Kadang-kadang
4	Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Penyusunan Rencana Program Kerja Tahunan (RPKT) ?	Ya, dilibatkan
B	Perencanaan dalam koleksi	
1	Apakah perpustakaan sudah memiliki Rencana Strategis (Renstra), Rencana Program Kerja Tahunan (RPKT) dan Kebijakan Pengembangan Koleksi secara tertulis ?	Belum
2	Bagaimana dasar perencanaan pengadaan koleksi ? Apakah berdasarkan Silabus mata kuliah, Usulan dari fakultas/jurusan, Katalog penerbit atau Usulan mahasiswa.	Usulan dari fakultas/jurusan
C	Pengembangan Koleksi	
1	Apakah sasaran khusus koleksi perpustakaan ?	semua Fakultas dan subyek akan mendapat porsi yang sama, yang dibedakan hanya rasio eksemplar. Rasio eksampler dimaksud yaitu Eksampler disesuaikan dengan jumlah mahasiswa dari suatu fakultas, Fakultas yang memiliki mahasiswa lebih banyak jumlah eksemplarnya juga lebih banyak.
2	Siapakah yang menyusun kebijakan pengembangan koleksi tertulis ? Siapakah yang melaksanakan kebijakan pengembangan koleksi ?	Belum ada, dan saya belum pernah karena saya baru menjabat, tanya kepala lama saja
3	Siapakah yang akan memilih koleksi ? siapa yang	Tim seleksi

	diberikan wewenang untuk pemilihan/seleksi koleksi	
4	Siapa yang akan mengambil keputusan terakhir dalam pemilihan koleksi ?	Tim seleksi

(Lanjutan)

5	Bagaimana metode pemilihan dan pengaturan anggaran? Adakah Pedoman dan kriteria seleksi ?	Belum ada
6	Apakah dasar alokasi dana bagi berbagai subyek? Siapakah penentu akhir dalam hal ini?	Tim seleksi
7	Bagaimana kriteria pemilihan berbagai jenis/format media? Adakah pengadaan koleksi selain buku?	Tim seleksi
8	Masalah-masalah Khusus seperti : Berapa copy dari satu judul (duplikasi), bahan-bahan yang tidak dikoleksi, penggantian koleksi yang rusak atau hilang penjiilidan.	Disesuaikan dengan jumlah mahasiswa per fakultas
9	Bagaimana dengan bahan-bahan berbahasa asing. Bagaimana juga dengan kebijakan pertukaran koleksi?	Belum ada kebijakan yang mengatur kedua hal tersebut.
10	Bagaimana kriteria penerimaan dan penolakan sumbangan/hadiah?	Semua hadiah diterima, kalau diperlukan (berkaitan dengan perkuliahan) akan disirkulasikan, tetapi kalau tidak, yang dipajang cuma sedikit.
11	Bagaimana proses pengadaan buku?	Tahun sebelumnya diadakan oleh rekanan. Tahun ini disebabkan dibeli oleh pustakawan sendiri.
12	Apa saja hambatan-hambatan dalam pengadaan koleksi? Bagaimana mengatasinya?	Saya belum pernah
13	Bagaimana dengan penyiangan? Apa kriterianya?	Belum pernah dilaksanakan
14	Pernahkah dilakukan evaluasi pemanfaatan koleksi misalnya melalui penelitian, Analisis laporan tahunan, Analisis kebutuhan koleksi ?	Belum, di waktu mendatang akan dilaksanakan
15	Bagaimana melayani subyek dan minat berbagai kelompok yang ada di perpustakaan? Pernahkah dilakukan analisis kebutuhan pemustaka?	Belum, di waktu mendatang akan dilaksanakan.

Lampiran 24 : Hasil wawancara dengan Tim Seleksi dan Pengadaan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

Inisial Informan : MA, MH  
 Jabatan MA : Mantan Kepala Perpustakaan & Tim Seleksi dan Pengadaan  
 Jabatan MH : Tim Seleksi dan Pengadaan  
 Pelaksanaan wawancara : Jum'at, 1 Mei 2009 pukul 10.00-11.00 di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

	Pertanyaan	Jawaban
A	Keterlibatan Kepala Perpustakaan dalam kegiatan penyusunan kebijakan yg bersifat akademis	
1	Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Rapat pimpinan	Kadang-kadang
2	Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Rapat Kerja ?	Kadang-kadang
3	Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Rapat koordinasi bidang akademik ?	Kadang-kadang
4	Apakah kepala perpustakaan selalu dilibatkan dalam Penyusunan Rencana Program Kerja Tahunan (RPKT) ?	Ya, dilibatkan
B	Perencanaan dalam koleksi	
1	Apakah perpustakaan sudah memiliki Rencana Strategis (Renstra), Rencana Program Kerja Tahunan (RPKT) dan Kebijakan Pengembangan Koleksi secara tertulis ?	Belum
2	Bagaimana dasar perencanaan pengadaan koleksi ? Apakah berdasarkan Silabus mata kuliah, Usulan dari fakultas/jurusan, Katalog penerbit atau Usulan mahasiswa.	Usulan dari fakultas/jurusan
C	Pengembangan Koleksi	
1	Apakah sasaran khusus koleksi perpustakaan ?	Tahun sebelumnya Pendidikan dan keislaman. Tahun ini tidak ada prioritas
2	Siapakah yang menyusun kebijakan pengembangan koleksi tertulis ? Siapakah yang melaksanakan kebijakan pengembangan koleksi ?	Belum ada,
3	Siapakah yang akan memilih koleksi ? siapa yang diberikan wewenang untuk pemilihan/Seleksi koleksi	Tim seleksi
4	Siapa yang akan mengambil keputusan terakhir dalam pemilihan koleksi ?	Tim seleksi
5	Bagaimana metode pemilihan dan pengaturan anggaran? Adakah Pedoman dan kriteria seleksi ?	Belum ada
6	Apakah dasar alokasi dana bagi berbagai subyek? Siapakah penentu akhir dalam hal ini?	Tim seleksi
7	Bagaimana kriteria pemilihan berbagai jenis/format media? Adakah pengadaan koleksi selain buku?	Tim seleksi

(Lanjutan)

9	Bagaimana dengan bahan-bahan berbahasa asing. Bagaimana juga dengan kebijakan pertukaran koleksi?	Belum ada kebijakan yang mengatur kedua hal tersebut.
10	Bagaimana kriteria penerimaan dan penolakan sumbangan/hadiah?	Semua hadiah diterima
11	Bagaimana proses pengadaan buku?	Tahun sebelumnya diadakan oleh rekanan.
12	Apa saja hambatan-hambatan dalam pengadaan koleksi? Bagaimana mengatasinya?	Kadang-kadang bukunya datang terlambat dan sebagian ada yang tidak cocok. Kami coba komplein, tetapi terkadang tidak ada tanggapan balik dari rekanan. Tahun berikutnya rekanan diganti, tetapi hambatan-hambatan tersebut tetap terjadi. Jadi, yang terbaik adalah buku dibeli kita sendiri.
13	Bagaimana dengan penyiangan? Apa kriterianya?	Belum pernah dilaksanakan
14	Pernahkah dilakukan evaluasi pemanfaatan koleksi misalnya melalui penelitian, Analisis laporan tahunan, Analisis kebutuhan koleksi ?	Belum
15	Bagaimana melayani subyek dan minat berbagai kelompok yang ada di perpustakaan? Pernahkah dilakukan analisis kebutuhan pemustaka?	Belum